

**ANALISIS PEMAKAIAN EUFEMISME DAN DISFEMISME
DALAM SEBUAH TAYANGAN *THE POLICE***

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi syarat-syarat guna mencapai
gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) program studi
pendidikan bahasa Indonesia*

Oleh

ARDIYANTI RITONGA

NPM. 1502040089



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 28 September 2019 pada pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Ardiyanti Ritonga
NPM : 1502040089
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Pemakaian Eufemisme dan Disfemisme dalam Sebuah Tayangan *The Police*

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus



PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.
2. Drs. Tepe Sitepu, M.Si.
3. Hasnidar, S.Pd., M.Pd.

1.

2.

3.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ardiyanti Ritonga
NPM : 1502040089
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Pemakaian Eufemisme dan Disfemisme dalam Sebuah Tayangan
The Police

sudah layak disidangkan.

Medan, 14 September 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing

Hasnidar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:



Dr. H. Chaidanto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Ardiyanti Ritonga. NPM. 1502040089. Medan: Analisis Pemakaian Eufemisme Dan Disfemisme Dalam Tayangan The Police. Skripsi. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan bahasa Indonesia universitas muhammadiyah sumatera utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemakaian eufemisme dan disfemisme. Dalam penelitian ini tentu memiliki metode penelitian yang dipakai, dan metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode deskriptif dan data yang dianalisis berupa data kualitatif, setelah memiliki metode tentu penelitian ini memiliki sumber penelitian, dan sumber penelitian dalam penelitian ini ialah tayangan kriminal di sebuah media yaitu *the police*. Hasil dari penelitian diperoleh 80 data, yang terbagi dari 35 data untuk pemakaian eufemisme bentuk kata, yang terbagi menjadi kata dasar, kata turunan, kata majemuk, untuk frasa terbagi menjadi frasa, kerja, frasa sifat, frasa benda untuk, klausa terbagi menjadi klausa inti, klausa bawahan dan untuk kalimat terbagi menjadi kalimat berita, dan kalimat tanya, dan 45 data untuk pemakaian disfemisme bentuk kata, yang terbagi menjadi kata dasar, kata turunan, kata majemuk, untuk frasa terbagi menjadi frasa, kerja, frasa sifat, frasa benda, untuk klausa terbagi menjadi klausa inti, klausa bawahan dan untuk kalimat terbagi menjadi kalimat berita, kalimat tanya dan kalimat perintah.

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbail'alamin, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan alam semesta yang menciptakan, menyempurnakan, dan melimpahkan nikmat-Nya, yaitu nikmat kesehatan, kesempatan dan kekuatan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul Analisis Pemakaian Eufemisme dan Disfemisme dalam Tayangan *The Police*. Peneliti sangat bersyukur atas nikmat terbesar yang masih dilimpahkan-Nya berupa nikmat islam dan iman. Shalawat dan salam semoga senang tiasa tercurah kepada baginda Rasulullah SAW. Yang diutus sebagai rahmat bagi alam, pemimpin generasi pertama dan terakhir. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, hal ini dikarenakan keterbatasan peneliti dan dangkalnya ilmu pengetahuan dan pengalaman peneliti, demi penyempurnaan skripsi peneliti sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari pembaca.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti menghadapi banyak hambatan, tetapi dengan ridho Allah SWT. Peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak Alhamdulillah peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini meskipun masih jauh dari kata sempurna. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan limpahan rahmat yang tak terhingga kepada penelitin, serta peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orangtua peneliti **Mamak** dan **Ayah** tercinta yang telah telah memberikan dukunga yang amat besar

baik dari segi finansial, perhatian, dan segala yang telah peneliti dapatkan selama ini.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti juga mendapatkan dukungan dan pengergorbanan, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada ;

1. **Dr. Agussani, M.A.P.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** Dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan penguji dalam seminar proposal.
4. **Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, M.Hum.** Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univesritas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd. Isman, Hum.** Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
6. **Aisiyah Aztry, S.Pd., M.Pd.** Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
7. **Hasnidar, S.Pd., M.Pd.** Dosen Pembimbing peneliti yang sudah membimbing peneliti yang penuh kesabaran dan keikhlasan.
8. **Seluruh bapak dan ibu dosen FKIP** yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam penulisan skripsi ini dan masa yang akan datang.

9. Kepada seluruh **STAP perpustakaan universitas muhammadiyah sumatera utara** yang telah memberikan izin riset kepada peneliti.
10. Kepada seluruh **teman-teman seperjuangan kelas VII B pagi** yang telah memberikan dukunga, motivasi dan semangat buat peneliti.
11. Kepada saudara sedarah tercinta peneliti yang disebut **kakak knurly, kakak dini** dan abang satu-satunya peneliti yang disebut **bang poltak** beserta pasangan hidup mereka dan buah hati mereka yang selama ini memberian kebahagiaan sehingga peneliti merasa teribur dan sedikit mengurangi beban yang dirasakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
12. Kepada sahabat-sahabat peneliti **Yaya, Putri, May, dan, Tiwi** mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya untuk dukungan yang sangat berarti dan segala sesuatu yang telah kalian lakukan buat peneliti dan tak lupa kepada mantan teman sekamar Peneliti **Wilda** yang telah menghianati peneliti dengan wisuda duluan.

Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan bagi peneliti khususnya. Semoga Allah SWT. Memberikan imbalan yang setimpal atas jasa yang telah diberikan kepada peneliti.

Wassalamu,alaikum Wr. Wb.

Medan, September 2019

Peneliti

Ardiyanti Ritonga

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Kerangka Teoritis	6
1. Pengertian Gaya Bahasa.....	6
2. Jenis-Jenis Gaya Bahasa	7
2.1 Gaya Bahasa Perbandingan.....	7
2.2 Gaya Bahasa Pertentangan.....	12
2.3 Gaya Bahasa Pertautan.....	19
2.4 Gaya Bahasa Perulangan.....	23

3. Eufemisme	27
4. Disfemisme	27
5. Bentuk-Bentuk Eufemisme dan Disfemisme	28
a. Kata	29
b. Frasa	29
c. Klausa.....	30
d. Kalimat.....	31
6. Media Massa Tayangan Televisi	31
B. Kerangka Konseptual	32
C. Pernyataan Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Sumber Data dan Data Penulisan.....	35
C. Metode Penelitian.....	35
D. Variabel Penelitian.....	35
E. Defenisi Operasional Variabel	36
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Penelitian	38
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	39
A. Deskripsi Data Penelitian.....	39
B. Analisis Pemakaian Eufemisme Dan Disfemisme Pada Tayangan The Police.....	42
1. Pemakaian eufemisme	42
2. Pemakaian disfemisme	56

C. Jawaban Pernyataan Penelitian	78
D. Diskusi Hasil Penelitian	78
E. Keterbatasan Penelitian.....	79
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	80
A. Simpulan	80
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Rencana Rincian Waktu Penelitian	34
Tabel 3.2. Instrumen Analisis Eufemisme dan Disfemisme	37
Tabel 4.1 Penelitian Deskripsi Data Penelitian Gambaran Analisis Pemakaian Eufemisme Dan Disfemisme Dalam Sebuah Tayangan The Police	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Naskah Dialog Data Pada Vidio	82
Lampiran 2 From K1	135
Lampiran 3 From K2.....	136
Lampiran 4 From K3.....	137
Lampiran 5 Berita Acara Bimbingan Proposal	138
Lampiran 6 Lembar Pengesahan Proposal	139
Lampiran 7 Surat Permohonan Seminar Proposal	140
Lampiran 9 Surat Keterangan Menyelesaikan Seminar.....	141
Lampiran 10 Surat Pernyataan Tidak Plagiat.....	142
Lampiran 11 Surat Mohon Izin Riset.....	143
Lampiran 12 Surat Balasan Riset.....	144
Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	145
Lampiran 14 Riwayat Hidup.....	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemakaian gaya bahasa adalah suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang dan turut menentukan kualitas keterampilan berbahasa orang tersebut, pemakaian gaya bahasa adalah bentuk pemanfaatan atas kekayaan bahasa yang dipakai secara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan oleh seseorang dalam bertutur atau menulis. Dalam realisasinya gaya bahasa tidak pernah lepas dari konteks atau segenap informasi yang berada di sekitar pemakaian bahasa yang beragam. Chaer dan Agustina (1995:80) menyatakan bahwa terjadinya keragaman atau variasi bahasa bukan hanya disebabkan oleh para penutur yang heterogen, tetapi karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Salah satu pemakaian gaya bahasa yang muncul yaitu pemakaian gaya bahasa eufemisme dan disfemisme, gaya bahasa eufemisme ialah gaya bahasa yang dianggap memiliki rasa yang halus dan sopan sehingga tidak menimbulkan rasa sakit hati atau tersinggung atau sebagai pengganti dari ungkapan yang dirasa kasar, tidak menyenangkan bahkan merugikan. Sebaliknya disfemisme ialah ungkapan yang bermakna kasar, yang tidak memiliki aturan kesantunan dan nilai perasaan dan dapat merugikan. Berbagai macam bentuk pemakaian eufemisme dan disfemisme yang tanpa disadari telah kita gunakan dalam kehidupan kita baik dalam bentuk klausa, frasa, kalimat maupun kata dasar.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pemakaian gaya bahasa eufemisme dan disfemisme sering ditemukan dalam media massa guna untuk menarik perhatian

pembaca maupun pendengar, hal itu diperkuat oleh pernyataan Chaer (2007:154-155) yang menyatakan dalam kehidupan sehari-hari banyak upaya disfemisme ini dilakukan orang untuk menarik perhatian baik dalam percakapan biasa maupun dalam berita-berita media massa untuk menarik perhatian maupun menyatakan kejengkelan. Pemakaian disfemisme sengaja dilakkan untuk menggambarkan perasaan, kecewa, marah, tegas dan lain, secara otomatis hal ini akan mengakibatkan kecenderungan-kecenderungan tertentu apa bila dilihat dari nilai rasa, seperti nilai rasa menyramkan, mengerikan, menakutkan, menguatkan, menyedihkan, menjijikan, dan menegangkan, tetapi hal tersebut yang akan membuat pendengar maupun pembaca menjadi lebih tertarik dan merasa terkesan. Eufemisme dan disfemisme merupakan bentuk gaya bahasa perbandingan yang muncul di media massa.

Salah satu bentuk media massa elektronik ialah televisi yang merupakan media yang mampu menampilkan siaran yang dikemas dalam bentuk gambar atau video serta suara yang berperan menyampaikan informasi dan memberikan hiburan kepada khalayak. Saat ini pemakaian disfemisme dianggap hal yang lumrah tak terkecuali dalam acara televisi yang peminatnya hampir semua kalangan masyarakat Indonesia, yang seharusnya lebih memperhatikan apa yang mereka sajikan kepada penonton, padahal setiap acara akan menjadi populer di kalangan masyarakat. Acara yang sedang populer di kalangan masyarakat saat ini adalah acara *the police* yang berada di salah satu stasiun televisi Indonesia yaitu trans7, *the police* adalah sebuah tayangan yang menyajikan informasi seputar peristiwa tindakan kriminal atau kenalan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Acara ini diisi dengan program kenyataan yang mengikuti aksi dan kegiatan kepolisian

dalam menjaga keamanan, menangkap pelaku kejahatan, serta memberikan teladan bagi masyarakat yang tayang setiap hari senin s.d. jumat pukul 23:00 WIB. Anggota kepolisian tersebut yaitu *Raimas Backbone* yang dipimpin oleh Briptu Ambarita yang tidak jarang menimbulkan kontroversi dengan gaya bahasa yang digunakannya yaitu pemakaian disfemisme yang akan mendatangkan efek negatif dan tanggapan dari masyarakat bahwa acara *the police* tidak memiliki nilai kesopanan dan tidak memberikan contoh yang baik sehingga tidak mendapatkan kepercayaan lagi di hati penonton. Hal tersebut dapat diminimalisir dengan cara pemakaian eufemisme yang lebih terkesan sopan dan mendapatkan apresiasi dari masyarakat yang menontonnya. Hal ini lah yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti tentang pemakaian gaya bahasa yang terdapat di sebuah media massa yang terbilang sangat penting dalam dunia informasi dan hiburan bagi masyarakat dan peneliti memilih tayangan *the police* yang saat menjadi salah satu tayangan yang menarik perhatian masyarakat dengan pemakaian gaya bahasa oleh satu pembawa acara pada tayangan *the police*.

Berdasarkan uraian di atas maka dari itu peneliti akan menganalisis **pemakaian gaya bahasa eufemisme dan disfemisme dalam sebuah tayangan *the police***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengidentifikasi berbagai masalah-masalah yaitu pemakaian bentuk eufemisme dalam sebuah tayangan *the police* dari konteks kemunculannya. Pemakaian bentuk disfemisme dalam sebuah tayangan *the police* dari konteks kemunculannya. Dampak dari pemakaian bahasa

eufemisme dan disfemisme dalam sebuah tayangan *the police*. Apa yang mempengaruhi penutur menggunakan gaya bahasa eufemisme dan disfemisme pada sebuah tayangan *the police*.

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti lebih mendasar dan terarah sehingga tidak melebar maka peneliti akan membatasi masalah, yaitu pemakaian bentuk eufemisme dan disfemisme dalam sebuah tayangan *the police* yang tayang pada tahun 2018 sampai 2019 sebanyak lima episode.

D. Rumusan Masalah

Suatu penelitian dirumuskan dan dibatasi agar masalah yang akan diteliti lebih jelas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Bagaimana pemakaian bentuk eufemisme pada tayangan *the police* dilihat dari konteks kemunculannya?
2. Bagaimana pemakaian disfemisme pada tayangan *the police* dilihat dari konteks kemunculannya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti maka tujuan peneliti sebagai berikut maka tujuan peneliti sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui adanya pemakaian bentuk eufemisme pada tayangan *the police* dilihat dari konteks kemunculannya.

2. Untuk mengetahui adanya pemakaian bentuk disfemisme pada tayangan *the police* dilihat dari konteks kemunculannya.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat dalam bidang pendidikan kepada siapa saja, baik secara langsung maupun melalui perantara. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut;

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut;

- a. Memberikan wawasan kepada pembaca secara umumnya dan komunitas linguistik khususnya mengenai pemakaian eufemisme dan disfemisme
- b. Memberikan referensi dan kontribusi bagi penelitian selanjutnya
- c. Memberikan sumbangan bahan pertimbangan dalam dunia pendidikan sebagai bahan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian mengenai orientasi media elektronik dalam pengembangan pemakaian gaya bahasa dan akan memberikan informasi bagi masyarakat tentang jenis-jenis gaya bahasa. Penelitian ini juga bermanfaat dalam memajukan pengetahuan dan informasi kita bagaimana pemakaian gaya bahasa yang baik dan benar.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Pada kerangka teoretis berisi tentang teori-teori yang relevan dalam menjelaskan masalah yang akan diteliti dan digunakan untuk dasar rujukan bagi peneliti dalam proses analisis data. Masing-masing kerangka teori tersebut akan dipaparkan sebagai berikut;

1. Pengertian gaya bahasa

Dale (dalam Tarigan 1985:5) menyatakan bahwa gaya bahasa adalah bahasa indah yang dipergunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal yang lain yang lebih umum. Pendek kata penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu.

Wariner (dalam Tarigan 1985) menyatakan bahwa gaya bahasa adalah cara mempergunakan bahasa secara imajinatif bukan dalam pengertian yang benar-benar secara kalamiah saja. Gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata dalam berbicara dan menulis untuk menyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca, kata retorik berasal dari Yunani *rhetory* yang berarti *orato* atau ahli pidato. Pada masa Yunani kuno retorik memang merupakan bagian penting dari dunia pendidikan dan oleh karena itu aneka ragam

gaya bahasa sangat penting dan harus dikuasai benar-benar oleh orang-orang Yunani dan Romawi yang telah memberi nama bagi aneka seni persuasi ini.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa ”gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Keraf (dalam Tarigan 1985:5) menyatakan bahwa Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur berikut: kejujuran, sopan-santun, dan menarik. Gaya bahasa dan kosakata mempunyai hubungan erat, hubungan timbalbalikkian kaya kosakata seseorang, kian beragam pulalah gaya bahasa yang dipakainya. Peningkatan pemakaian gaya bahasa jelas turut memperkaya kosakata pemakaiannya.

2. Jenis- Jenis Gaya Bahasa

Terdapat beberapa pengkatagorian dalam gaya bahasa,hal ini disesuaikan dengan berbagai cara lain penulis lain pula klasifikasi yang dibuatnya. Catur kelompok gaya bahasa (Tarigan,1985 : 1985 : 180 ; Moeliono, 1984 : 2-4) Ada sekitar 60 gaya bahasa yang akan termasuk ke dalam empat kelompok yaitu dengan urutan;

2.1.gaya bahasa perbandingan

Adapun pengkelompokan gaya bahasa perbandingan terdiri dari 10 jenis majas atau gaya bahasa sebagai berikut;

2.1.Perumpamaan

Majas perumpamaan adalah pada kata *smile* yang berasal dari bahasa latin yang memiliki makna “seperti”. Gaya bahsa perumpamaan ialah perbandingan

dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan dengan sengaja dianggap sama. Itu sebabnya maka kata *perumpamaan* disamakan dengan *persamaan*.

Contoh :

- a. Seperti engkau dan aku
- b. Ibarat mengejar bayangan
- c. Bak kuntum yang telah mati

2.1.1. Metafora

Suatu gaya bahasayang memberikan kekuatan pada suatu kalimat. misalnya, mampu membantu seseorang pembicara atau penulis melukis suatu gambaran yang jelas melalui komparasi atau kontras.

Tarigan, 1985:183). Menyatakan bahwa metafora adalah sejenis gaya bahasa perbandingan yang paling singkat, padat, tersusun rapi. Di dalamnya terlibat dua gagasan: yang satu adalah suatu kenyataan, sesuatu yang dipikirkan, yang menjadi objek; dan yang satu lagi merupakan pembanding terhadap kenyataan tadi; dan kita menggantikan yang belakangan itu menjadi yang terdahulu tadi.

Contoh :

- a. Ana jinak-jinak merpati
- b. Ali mata keranjang
- c. Aku terus memburu gudang untung

2.1.2. Personifikasi

Dale (dalam Tarigan, 1985:221) personifikasi berasal dari bahasa latin persona ('orang, pelaku, aktor, atau topeng yang dipakai dalam drama') + fic ('membuat'). karena itu lah apabila mempergunakan bahasa personifikasi, kita

memberikan ciri-ciri atau kualitas, yaitu kualitas pribadi orang kepada benda-benda yang tidak bernyawa ataupun kepada gagasan-gagasan

Dapat disimpulkan, penginsanan atau personifikasi adalah jenis gaya bahasa atau majas yang memiliki sifat yang melekatkan sifat-sifat insannya kepada barang yang tidak bernyawa dan ide abstrak.

Contoh :

- a. Hujan memandikan tanaman
- b. Mentari mencubit wajahku
- c. Pepohonan tersenyum ringan

2.1.3. Depersonifikasi

Gaya bahasa atau majas depersonifikasi atau pembendaan memiliki makna sebaliknya dari gaya bahasa personifikasi atau penginsanan.

Contoh :

- a. Bila malam tiba maka siang telah tiada.
- b. Sekiranya suaminya menjadi hujan, maka istrinya menjadi pelangi.
- c. Rupa-rupanya jikalau si Ani menjadi kembang, tentu si Ali menjadi kumbang.

2.1.4. Alegori

Alegori ialah kisah yang diceritakan dalam lambang-lambang merupakan metaforayang diperluas dan berkesimabungan, tempat atau wadah obyek-obyek atau pokok pikiran yang diperlambangkan.

Contoh :

- a. Kisah Bangau dan Gajah

- b. Kisah Adam dan Hawa
- c. Cerita Maryam dan Harun

2.1.5. Antitesis

Poerwardarminta (dalam Tarigan, 1985:27). menyatakan bahwa secara kalimiah antitesis “berarti lawan yang tepat” atau pertentangan yang benar.

Docrot dan Todorov (dalam Tarigan, 1985:27) menyatakan bahwa antitesis adalah sejenis gaya bahasa yang mengadakan komperasi atau perbandingan antara dua antonim (yaitu kata-kata yang mengandung ciri-ciri semantik yang bertentangan).

Contoh :

- a. Lina bersukacita atas keagalanku saat ini.
- b. Di waktu kami sedang berdukacita atas kematian paman, mereka menyambutnya dengan kegembiraan.
- c. Gadis yang seksi si Hilda diperistri oleh si Budi yang sopan itu.

2.1.6. Pleonasme dan tautologi

Pleonasme ialah pemakaian kata yang berlebihan (mubazir), yang semestinya tidak diperlukan.

Contoh :

- a. Saya telah memberikannya itu dengan tangan saya sendiri.
- b. Ayah telah melilat kejadian tersebut dengan mata kepalanya sendiri
- c. Bangkai cicak yang telah mati dan menjijikan itu telah mencemari semua ruangan.

2.1.7. Perifrasis

Keraf (dalam tarigan, 1985:31). Menyatakan bahwa perifrasis adalah sejenis gaya bahasa yang agak mirip dengan pleonasme, Kedua-duanya merupakan katayang lebih banyakdari pada yang dibutuhkan. Walaupun begitu terdapat perbedaan yang penting antara keduanya. Pada gaya bahasa perifrasis, kata-kata yang berlebihan itu pada prinsipnya dapat diganti dengan sebuah kata saja.

Contoh :

- a. Putra saya telah menyelesaikan kuliahnya di jurusan bahasa Indonesia FKIP UMSU (=lulus atau berhasil)
- b. Keturunan kami yang sulung telah melayarkan bahtera ke pulau idamannya bersama tunangannya (= menikah atau kawin)

2.1.8. Antisipasi atau prolepsis

Kata antisipasi berasal dari bahasa latin anticipation yang berarti “mendahului” atau penetapan yang mendahului tentang sesuatu yang masih akan dikerjakan atau yang akan terjadi’

Contoh :

- a. Kami merasakan kegembiraan, karena minggu dapan kami memperoleh undangan dari Bapak Gubernur
- b. Bus yang melaju kencang itu menabrak dinding pinggir jalan dan terjatuh kejurang.
- c. Tentu semua krabat kerja si Tina merasakan kesedikan yang dirasakan Tina karena ia telah dipecat.

2.1.9. Koreksi atau Epanortosis

Koreksi atau Epanortosis gaya bahasa yang berwujud mula-mula ingin menegaskan sesuatu, tetapi kemudian memeriksa dan memperbaiki mana-mana yang salah.

Contoh :

- a. Dia benar- benar mengagumi Neng Tetty, eh bukan, Neng Terry
- b. Kami telah tiga kali mengunjungi elinoor ke Yogya, ah bukan, sudah lima kali
- c. Kepala sekolah baru pulang dari Sulawesi Utara, maaf bukan dari Sumatera Utara.

2.2.Gaya Bahasa Pertentangan

2.2.1. Hiperbola

Hiperbola adalah suatu jenis gaya bahasa yang mengadung atau memiliki pernyataan yang berlebih-lebihan.

Contoh :

- a. Sempurna sekali, tiada kekurangan suatau apa pun buat pengganti baik atau cantik.
- b. Kurus kering tiada daya kekurangan pangan buat pengganti kelaparan.

2.2.2. Litotes

Litotes adalah majas yang menyatakan sesuatu yang positif dengan bentuk yang negatif atau dengan bentuk yang bertentangan.

Contoh :

- a. Icuk Sugiarto sama sekali bukan pemain jalanan.
- b. H.B. Yasin bukanlah dramawan dan pengarang picisan.

2.2.3. Ironi

Ironi ialah majas yang maknanya yang bertentangan, yang terselip maksud atau tujuan mengolok-olok.

Contoh :

- a. Aduh, bersihnya kamar ini, puntung rokok dan sobekan kertas bertebaran di lantai.
- b. O, kamu cepat bangun, baru pukul jam Sembilan pagi sekarang ini.

2.2.4. Oksimoron

Ducrot And Todorow (dalam Tarigan, 1985:63). Menyatakan bahwa Oksimoron adalah sejenis yang mengandung penegakan atau pendirian suatu hubungan sintaksisbaik koordinasi maupun determinasi antara dua antonim.

Contoh :

- a. Olah raga panjat tebing memanglah berbahaya namun olah raga tersebut sangatlah menarik hati
- b. Siaran televisi dapat dipakai sarana perdamaian namun dapat pula sebagai penghasut peperangan.

2.2.5. Paronomasia

Ducrot And Todorow (dalam Tarigan, 1985:64) menyatakan bahwa paronomasia adalah gaya bahasa yang berisi pengajaran kata-kata yang berbunyi sama tetapi bermakna lain; kata-kata yang sama bunyinya tetapi artinya berbeda.

Contoh :

Oh Andinda sayang, akan kutanam bunga tanjung di pantai tanjung hatimu.

2.2.6. Paralipsis

Ducrot And Todorow (dalam Tarigan, 1985:66) menyatakan bahwa paralipsis adalah gaya bahasa yang merupakan suatu formula yang dipergunakan sebagai sarana untuk menerangkan bahwa seseorang tidak mengatakan apa yang tersirat dalam kalimat itu sendiri

Contoh :

- a. Saya berharap Mahakuasa menolak doa-doa kita, (maaf) maksud saya mengabulkannya
- b. Biarlah May mendengar wasiat tersebut, (maafkan saya) saya maksud bukan itu tetapi membaca.

2.2.7. Zeugma dan Silepsis

Zeugma dan Silepsis adalah gaya bahasa yang mempergunakan dua konstruksi rapatan dengan caramenghubungkan sebuah kata dengan dua atau lebih kata lain yang ada pada hakekatnya hanya sebagian saja yang mempunyai hubungan dengan kata pertama. Walaupun begitu terdapat perbedaan antara zeugma dan silepsis.

Contoh zeugma sebagai berikut;

- a. Anak itu memang pintar dan bodoh
- b. Kami menyanyikan lagu itu dengan mulut dan mata kami.

Contoh silepsis sebagai berikut;

- a. Gadis tersebut kehilangan sebagian dan kepercayaan dirinya.
- b. Abangnya mendapatkan pujian dan penghargaan

2.2.8. Satire

Satire adalah pemakaian humor, parody atau ironi secara luas guna menertawakan suatu peristiwa atau kejadian dan masalah.

Contoh :

- a. Percuma saja aku memberitahu kepadamu hingga mulutku berbuih , kalau
kausaja tidak percaya padaku
- b. Tidak ada yang memberikanku selamat apakah aku tidak layak untuk
menang?

2.2.9. Inuendo

Innuendo adalah sejenis majas atau gaya bahasa yang bermakna sindiran dengan memperhalus kenyataan yang sesungguhnya.

Contoh :

- a. Jadinya sampai kini Neng Syarifah belum mendapat jodoh karena setiap ada
perjaka yang meminang ia sedikit jual mahal.
- b. Abangku sedikit gemuk karena terlalu banyak makan daging berlemak.

2.2.10. Antifrasis

Antifrasis adalah gaya bahasa yang berupa penggunaan sebuah kata dengan makna kebalikannya.

Contoh :

- a. Mari kita sambut kedatangan *sang raja* (maksudnya si jongos).
- b. Hadirin harap berdiri, *mahasiswa teladan* memasuki ruangan!

2.2.11. Paradox

Paradox ialah bentuk pernyataan yang bagaimanapun dia memiliki selalu berakhir dengan pertentangan.

Contoh :

- a. Aku kesepian ditengah keramaian
- b. Teman akrab ada kalanya merupakan musuh sejati.

2.2.12. Klimaks

Shadily (dalam Tarigan, 1985:78) menyatakan bahwa klimaks adalah jenis gaya bahasa yang berupa susunan ungkapan yang makin lama mengandung penekanan. Kebalikannya adalah antiklimaks.

Contoh :

Setiap guru yang berdiri di muka kelas haruslah mengetahui, memahami, serta menguasai bahan yang diajarkannya.

2.2.13. Antiklimaks

Antiklimaks adalah kebalikan gaya bahasa klimaks sebagai gaya bahasa antiklimaks merupakan suatu acuan yang berisi gagasan-gagasan yang diurutkan dari yang terpenting berurut ke gagasan yang kurang penting.

Contoh :

Kita hanya dapat merasakan betapa nikmatnya dan mahalnyanya kemerdekaan bangsa Indonesia, apabila kita mengikuti sejarah perjuangan para pemimpin kita serta pertumpahan darah para prajurit kita melawan serdadu penjajah.

2.2.14. Apostrof

Apostrof adalah sejenis gaya bahasa yang berupa pengalihan amanat dari yang hadir kepada yang tidak hadir.

Contoh :

Wahai roh-roh nenek moyang kami yang berada di negeri atas, tengah, dan bawah, lindungilah warga desaku ini.

2.2.15. Anastrof atau inversi

Keraf (dalam Tarigan, 1985:84) menyatakan bahwa anastrof atau inversi adalah semacam gaya bahasa retorik yang diperoleh dengan pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat

Contoh :

- a. Merantaulah dia kenegeri seberang tanpa meninggalkan pesan apa-apa
- b. Diceraihnya istrinya tanpa sepengetahuan sanak saudaranya.

2.2.16. Apofasis atau Preterisio

Apofasis atau preterisio adalah gaya bahasa dipergunakan oleh penulis, pengarang, atau pembicara untuk menegaskan sesuatu tetapi tampaknya menyangkalnya.

Contoh :

Saya tidak ingin mengungkapkan dalam rapat ini bahwa putrinya itu telah berbadan dua.

2.2.17. Histeron Proteron

Keraf (dalam Tarigan, 1985:87) menyatakan bahwa histeron proteron adalah semacam gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari sesuatu yang logis atau kebalikan dari sesuatu yang wajar

Contoh :

Pidato yang berapi-api pun keluarlah dari mulut orang yang berbicara terbata-bata.

2.2.18. Hipalase

Hipalase adalah gaya yang terkadang kita pergunakan suatu kata tertentu buat menerangkan suatu kata, yang seharusnya dikenakan pada sebuah kata lain.

Contoh :

mereka mendengarkan nasihat ayah yang penuh perhatian (maksudnya: mereka mendengarkan dengan penuh perhatian nasihat ayah).

2.2.19. Sinisme

Sinisme adalah gaya bahasa yang berupa sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati.

Contoh :

Jelas Andalah gadis tercantik di sejagat raya ini yang mampu menundukkan segala jejak di bawah telapak kakimu di seantero dunia ini.

2.2.20. Sarkasme

Poerwadarminta (dalam Tarigan, 1985:92) menyatakan bahwa Sarkasme adalah sejenis gaya bahasa yang mengandung 'olok-olok atau sindiran pedas dan menyakiti hati'.

Contoh :

Meminang anak gadis orang memang mudah, memiliharnya setengah mati.

2.3. gaya bahasa pertautan

2.3.1. Metonimia

Metonimia adalah sejenis gaya yang mempergunakan nama sesuatu barang bagi sesuatu yang lain berkaitan erat dengannya.

Contoh :

Dalam perbandingan kemarin saya hanya memperoleh perunggu sedangkan teman saya perak.

2.3.2. Sinekdoke

Moeliono (dalam Tarigan, 1985:124) menyatakan bahwa Sinekdoke adalah gaya bahasa yang menyebutkan nama bagian sebagai pengganti nama keseluruhannya, atau sebaliknya.

Contoh :

Setiap tahun makin banyak mulut yang harus diberi makan di Tanah Air kita ini.

2.3.3. Alusi

Alusi atau kilatan adalah gaya bahasa yang menunjuk secara tidak langsung ke suatu peristiwa atau tokoh berdasarkan peranggapan bahwa adanya pengetahuan bersamayang dimiliki oleh pengarang dan pembaca serta adanya kemampuan pembaca untuk menangkap pengacuan itu.

Contoh :

Saya negeri membayangkan kembali peristiwa Westerling di Sulawesi Selatan.

2.3.4. Eponim

Eponim adalah gaya bahasa yang mengandung nama seseorang yang begitu sering dihubungkan dengan sifat tertentu sehingga nama itu dipakai untuk menyatakan sifat itu.

Contoh :

Dengan latihan dan makanan yang teratur kami harap agar anda menjadi Hercules dalam pertandingan nanti.

2.3.5. Epitet

Epitet adalah gaya bahasa yang mengandung acuan yang menyatakan suatu sifat atau ciri yang khas dari seseorang atau sesuatu hal.

Contoh:

Lonceng pagi bersaut-sahutan di desa terpencil ini menyongsong mentari bersinar menerangi alam.

2.3.6. Antonomasia

Antonomasia adalah gaya bahasa yang merupakan bentuk khusus dari sinekdoke yang berupa pemakaian sebuah epitet untuk menggantikan nama dari atau gelar resmi, atau jabatan untuk menggantikan nama diri.

Contoh :

Gubernur Sumatra Utara akan meresmikan pembukaan seminar adat Karo di Kabanjahe bulan depan.

2.3.7. Erotesis

Erotesis adalah gaya bahasa yang berupa pertanyaan yang dipergunakan dalam tulisan atau pidato yang bertujuan untuk menekan efek yang lebih mendalam dan penekanan yang wajar, dan sama sekali tidak menurut suatu jawaban.

Contoh :

Nilai pelajaran Bahasa Indonesia pada ebtanas tahun 1985 ini sangat merosot.

2.3.8 .Paralisme

Paralisme adalah gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata-kata, frasa-frasa yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama.

Contoh :

Baik kaum pria maupun kaum wanita mempunyai hak dan kewajiban yang sama secara hukum.

2.3.9. Elipsis

Elipsis adalah gaya bahasa yang di dalamnya dilaksanakan penanggalan atau penghilangan kata atau kata-kata yang memenuhi bentuk kalimat berdasarkan tata bahasa.

Contoh :

Mereka ke Jakarta minggu lalu (penghilangan predikat : pergi berangkat).

2.3.10. Gradasi

Ducrot dan Todorov (dalam Tarigan, 1985:140) menyatakan bahwa gradasi adalah gaya bahasa yang mengandung suatu rangkaian atau urutan (paling sedikit tiga) kata atau istilah yang secara sintaksis bersamaan yang mempunyai satu atau beberapa ciri-ciri semantik secara umum dan yang di antaranya paling sedikit satu ciri diulang-ulang dengan perubahan-perubahan yang bersifat kuantitatif.

Contoh :

“kita malah bermegahan juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan harapan dan pengharapan tidak mengecewakan...”

2.3.11. Asindeton

Asindeton adalah gaya bahasa yang berupa acuan padat dan pampat di mana beberapa kata, frasa, atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung bentuk-bentuk tersebut biasanya dipisahkan satu oleh tanda koma.

Contoh :

Hasil utama tanah Karo adalah jeruk, nanas, kentang, kol, tomat, bawang, sayur putih, jagung dan padi.

2.3.12. Polisindeton

Polisindeton adalah sesuatu gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari asindeton. Dalam polisindeton beberapa kata, frasa, atau klausa yang berurutan dihubungkan satu sama lain dengan kata-kata sambung.

Contoh :

Harga padi dan jagung dan sayur-mayur sangat mengembirakan para petani tahun ini.

2.4 gaya bahasa perulangan

2.4.1. Aliterasi

Tarigan (1985:197) menyatakan bahwa aliterasi adalah sejenis gaya bahasa yang memanfaatkan purwakanti atau pemakaian kata-kata yang permulaannya sama bunyinya

Contoh :

- a. Biar bibir biduan bicara.

2.4.2. Asonansi

Asonansi adalah gaya bahasa repetis yang berwujud pengulangan vocal yang sama.

Contoh :

- a. Muka muda mudah muram.
- b. Tiada siaga tiada biasa.

2.4.3. Antanaklasis

Ducrot & Todorov (dalam Tarigan, 1985:185) menyatakan bahwa antanaklasis adalah gaya bahasa yang mengandung ulangan kata yang sama dengan makna yang berbeda.

Contoh :

Saya selalu membawa buah tangan buat buah hati saya, kalau saya pulang dari luar kota.

2.4.4. Kiasmus

Ducrot & Todorov (dalam Tarigan 1985:187) menyatakan bahwa Kiasmus adalah gaya bahasa yang berisikan perulangan dan sekaligus pula merupakan inversi hubungan antara dua kata dalam satu.

Contoh :

Yang kaya merasa dirinya miskin, sedangkan yang miskin justru merasa dirinya kaya.

2.4.5. Epizeukis

Epizeukis adalah gaya bahasa perulangan yang bersifat langsung, yaitu kata yang ditekankan atau yang dipentingkan diulangi beberapa kali berturut-turut.

Contoh :

Ingat, kamu harus bertobat, bertobat, sekali lagi bertobat agar dosa-dosamu diampuni oleh Tuhan Yang Mahakuasa Dan Maha Pengasih.

2.4.6. Tautotes

Keraf (dalam Tarigan, 1985:190) menyatakan bahwa tautotes adalah gaya bahasa perulangan atau repetisi atas sebuah kata berulang-ulang dalam sebuah konstruksi

Contoh :

Kakanda mencintai adinda, adinda mencintai kakanda, kakanda dan adinda saling mencintai, adinda dan kakanda menjadi satu. Aku menuduh kamu, kamu menuduh aku, aku dan kamu saling menuduh, kamu dan aku berseteru.

2.4.7. Anafora

Anafora adalah gaya bahasa repetisi yang berupa pengulangan kata pertama pada setiap baris atau setiap kalimat.

Contoh :

Lupakah engkau bahwa mereka lah yang membesarkan dan mengasuhmu?
Lupakah engkau bahwa keluarga itulah yang yang menyekolahkanmu sampai keperguruan tinggi? lupakah engkau bahwa mereka pula yang mengkawinkanmu dengan istrimu?lupakah engkau akan segala budi baik mereka itu kepadamu?.

2.4.8. Epistrofa

Epistrofa adalah gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata atau frasa pada akhir baris atau kalimat berurutan.

Contoh :

Kemarin adalah hari ini, Besok adalah hari ini, Hidup adalah hari ini,
Segala sesuatu buat hari ini

2.4.9.Simploke

Keraf (dalam Tarigan, 1985:196) menyatakan bahwa Simploke adalah gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan pada awal dan akhir beberapa baris atau kalimatberurutan-turut.

Contoh :

- a. Ibu bilang saya pemalas. Saya bilang biar saja
- b. Ibu bilang saya lamban. Saya bilang biar saja
- c. Ibu bilang saya lemah. Saja bilang biar saja

2.4.10. Mesodilopsis

Mesodilopsis adalah gaya bahasa repetisi yang berwujud pengulangan kata atau frasa di tengah-tengah baris atau beberapa kalimat berurutan.

Contoh :

Para pendidik harus mengingatkan kecerdasan bangsa, para dokter harus meningkatkan kesehatan masyarakat, para petani harus meningkatkan hasil sawah-ladang, para pengusaha harus meningkatkan hasil usahanya, polisi R.I harus meningkatkan keamanan umum, seluruh rakyat harus meningkatkan pembangunan disegala bidang.

2.4.11. Epanalepsis

Epanalepsis adalah gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata pertama dari baris, klausa atau kalimat menjadi terakhir.

Contoh :

- a. Saya akan tetap berusaha mencapai cita-cita saya.
- b. Kupersembahkan bagimu segala sesuatu yang dapat kupersembahkan.

2.4.12. Anadiplosis

Anadiplosis adalah gaya bahasa repetisi dimana kata atau frasa terakhir dari suatu klausa atau kalimat menjadi kata atau frasa pertama dari klausa atau kalimat berikutnya.

Contoh :

Dalam raga dan darah, Dalam darah ada tenaga, Dalam tenaga ada daya, Dalam daya ada segala.

3. Eufemisme

Tarigan(1985:128) menyatakan bahwa eufemisme berasal dari bahasa Yunani euphemizein yang berarti berbicara dengan kata-kata yang jelas dan wajar dan diturunkan dari eu ‘baik + phanai ‘berbicara’ jadi secara singkat eufemisme berarti ‘pandai berbicara, berbicara baik.

Moeliono (dalam Tarigan, 1985:128) menyatakan bahwa eufemisme ialah ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasa kasar yang dianggap merugikan atau yang tidak menyenangkan. Misalnya: meninggal, bersanggama, tinja,tunakarya. Namun eufemisme dapat juga dengan mudah melemahkan kekuatan diksi karangan, misalnya kemungkinan kekurangan makanan., membebastugaskan dan penyesuaiaan harga.

Contoh lainnya :

meja perdamaian

Meja perdamaian adalah pilihan yang terbaik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mereka pada ungkapan “meja perdamaian” yang memiliki makna pengadilan yang mana kata pengadilan diganti sedemikian rupa, karena kata pengadilan dianggap menyeramkan yang merujuk pada hal yang negatif.

4. Disfemisme

Kebalikan dari penghalusan kata adalah pengasaran (disfemia), yaitu usaha untuk mengganti kata yang maknanya halus atau bermakna biasa dengan kata yang maknanya kasar. Usaha untuk gejala pengasaran ini biasanya dilakukan

orang dalam situasi yang tidak ramah atau untuk menunjukkan kejengkelan. Misalnya kata atau ungkapan masuk kotak dipakai untuk mengganti kata kalah seperti dalam kalimat *liem swie king* sudah masuk kotak; kata mencaplok dipakai untuk mengganti mengambil dengan begitu saja seperti dalam kalimat dengan seenaknya Israel mencaplok wilayah Mesir itu; dan kata mendepak dipakai untuk mengganti kata mengeluarkan seperti dalam kalimat dia berhasil mendepak bapak A dari kedudukannya. Begitu juga dengan kata menjebloskan yang dipakai untuk mengganti kata memasukkan seperti dalam kalimat polisi mejebloskannya ke dalam sel. Namun, banyak kata yang sebenarnya bernilai kasar tetapi sengaja digunakan untuk lebih memberikan tekanan tetapi tanpa rasa kekasarannya.

Contoh :

Mengondol

kata mengondol yang biasa dipakai untuk binatang seperti anjing mengondol tulang; tetapi digunakan seperti dalam kalimat akhirnya regu bulu tangkis kita berhasil mengondol pulang pala Thomas Cup itu. atau juga kata mencuri yang dipakai dalam kalimat kontingen suriname berhasil mencuri satu medali emas dari kolam renang padahal sebenarnya perbuatan mencuri adalah suatu tindakan kejahatan yang dapat diancam dengan hukuman penjara.

5. Bentuk Disfemisme dan Eufemisme

Pemakaian disfemisme dan eufemisme dapat ditemukan dalam komunikasi yang terjadi antar masyarakat, bentuk-bentuk dari eufemisme dan disfemisme sangatlah beragam, beberapa peneliti membeberkan temuan mereka

mengenai bentuk eufemisme dan disfemisme dari penelitian mereka, Dwi Sunata (2011:4). menemukan bahwa bentuk-bentuk eufemisme dapat berupa kata, frasa, dan klausa, Sedangkan Laili (2012:51) menemukan bentuk eufemisme berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat sebagai berikut:

5.1 Kata

Bentuk eufemisme dan disfemisme berupa kata terdapat tiga katagori ialah bentuk kata dasar, kata turunan dan kata majemuk. Kata dasar itu sendiri juga terbagi ke dalam tiga kategori yaitu kata dasar katagori nomina, verba dan adjektiva, kemudian eufemisme dan disfemisme berupa kata turunan juga terbagi kedalam tiga katagori yaitu benda, verba, dan adjektiva. Sedangka eufmisme dan disfemisme kata majemuk berdiri sendiri. yang disebut verbal adalah kata yang menyatakan tindakan atau perbuatan. Contoh ambil, maling, tidur. yang dimaksud dengan nomina ialah kata yang menggambarkan benda atau yang dibendakan contoh sore, mobil, mesin sedangkan adjektiva adalah kelas kata yang mengubah kata ganti atau kata benda, contoh gugup, jauh, tegang.

5.2. Frasa

Eufamisme dan disfemisme yang berbentuk frasa terbagi menjadi tiga katagori yaitu frasa nomina, frasa verba, frasa adjektiva sebagai berikut ;

5.2.1 frasa kata nomina

Frasa nomina ialah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan kata benda. Atau frasa yang distribusinya dapat menggantikan kedudukan kata benda dalam suatu kalimat. frasa nominal ini ada yang koordinatoor (FNK) dan ada yang subbordinatif (FNS).

Misalnya: Ayah Ibu, sawah ladang, ayam itik, kampung halaman, rumah paman, akhir bulan, cincin emas, soto ayam, dan lain-lain.

5.2.2 frasa verba

Frasa verba adalah frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan kata kerja atau frasa yang distribusinya mampu menggantikan kedudukan kata kerja dalam kalimat. Frasa verba ada yang koordinatif (FVK) ada subkoordinatif (FVS).

Misalnya: jual beli, pulang pergi, makan minum, tidak membayar, jarang mandi, sudah makan, pasti datang, dan lain-lain.

5.2.3. frasa adjektiva (sifat)

Frasa adjektif adalah frasa yang distribusi yang sama dengan kata berupa sifat. Atau frasa yang distribusinya dapat menggantikan kedudukan atas sifat dalam kalimat. Frasa adjektif ada yang koordinatif (FAK) dan ada yang koordinatif (FAS).

Misalnya: baik buruk, tua muda, cantik molek, kuning emas, biru gelap, berani datang, tidak takut, sangat indah, merah sekali, dan lain-lain.

6.3 klausa

Dapat dikatakan bahwa klausa merupakan satuan sintaksis yang bersifat predikat. Artinya, di dalam konstruksi tersebut harus terdapat predikat; apabila di dalam konstruksi tidak terdapat predikat, maka konstruksi bukan lah klausa.

Eufemisme dan disfemisme yang berbentuk klausa dapat menempati sebagai posisi inti maupun klausa bawahan, Contoh :

- Efek dari timbal inike anak menurut jack caravanos, ahli lingkungan dari universitas New York, dapat *menurunkan kecerdasan anak dan cacat mental*.
- Memberikankukangdiekstraksidari habitat alamisama artinya *mengantarkan mereka kepada kemusnahan*.

Bentuk yang dicetak miring pada contoh pertama merupakan bentuk eufemisme yang berupa klausa inti sedangkan pada contoh kedua merupakan bentuk disfemisme yang berupa klausa bawahan.

6.4. Kalimat

Bentuk eufemisme dan disfemisme kalimat terjadi di dalam satuan kalimat utuh berisi ungkapan eufemisme dan disfemisme, contoh walhsail apa yang di harapkan bak jauh panggang dari api. ”ungkapan dari kalimat tersebut merupakan eufemisme yang bermakna keadaan yang tak sesuai dengan keinginan” penggunaan eufemisme ini untuk menyembunyikan keadaan yang sebenarnya.

5. Media Massa Tayangan Televisi

Media massa adalah alat yang digunakan untuk pesan yang berisi informasi dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan mengunakan alat-alat mekanis seperti surat kabar, flim, majalah, radio, dan televisi, handphone dan lain sebagainya, selain itu media massa adalah sarana untuk mengakses banyak informasi dan merupakan aspek yang terbilang penting dalam kehidupan masyarakat. Pada dasarnya media massa terbagi menjadi dua katagori yakni media massa cetak dan media massa elektronik. Media cetak dapat memenuhi kreteria sebagai media massa adalah surat kabar, dan majalah, sedangkan media yang

memenuhi kriteria media massa elektronik adalah radio, siaran televisi film, handphone, media online (internet).

Media televisi pada hakekatnya merupakan suatu sistem komunikasi yang menggunakan suatu rangkaian gambar elektrik yang dipancarkan secara cepat, berurutan dan diiringi unsur audio. Walaupun demikian, pengertian ini harus dibedakan dengan media film yang merupakan rangkaian gambar yang diproyeksikan dengan kecepatan 24 bingkai perdetik hingga gambar tampak hidup. Setiap gambar dari rangkaian tersebut dengan mudah dapat dikenali dengan mata telanjang.

B. Kerangka Konseptual

Pada kerangka teoritis telah dijelaskan apa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Pada kerangka konseptual ini peneliti menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti bahasa dan berbahasa adalah dua hal yang bisa dipisahkan dari kehidupan manusia karena dengan hal tersebut masyarakat dapat saling berhubungan dan berinteraksi. Tuturan merupakan wujud bahasa lisan yang digunakan sebagai media komunikasi. Salah satu tuturan yang muncul dari masyarakat yaitu penggunaan tuturan bergaya eufemisme (bahasa yang halus, sopan) dan disfemisme (bahasa yang ternilai kasar).

Tidak dapat dipungkir bahwa gaya bahasa eufemisme dan disfemisme dapat ditemukan sebuah media massa elektronik yang guna untuk menyampaikan suatu informasi dan hiburan yang masyarakat gunakan dalam kehidupan sehari

mereka yaitu sebuah televisi. Hal ini merupakan suatu tuturan yang digunakan dengan berbagai bentuk dan faktor tertentu yang mempengaruhi timbulnya tuturan yang bergaya disfemisme dan eufemisme dalam dunia pertelevisian.

C. Pernyataan penelitian

Menurut Sugiyono (2016:64) hipotesis (pernyataan) penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan.

Sesuai dengan pernyataan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa eufemisme dan disfemisme yang terdapat pada sebuah tayangan televisi yaitu *the police*. Sebagai pengganti hipotesis dirumuskan pernyataan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini. Penelitian ini terdapat gaya bahasa eufemisme dan disfemisme pada sebuah tayangan televisi yaitu *the police*.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan sehingga tidak membutuhkan lokasi khusus tempat penelitian.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu yang dilaksanakan dalam penelitian ini selama enam bulan, yaitu terhitung dari bulan Maret 2019 sampai dengan Agustus 2019 untuk lebih jelasnya tentang rencana penelitian dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 3.1
Rencana Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul		■																						
2	Penulisan proposal				■																				
3	Bimbingan proposal					■	■	■	■																
4	Seminar proposal									■															
5	Perbaikan proposal										■	■													
6.	Pengelolaan data													■	■										
7	Penulisan skripsi															■	■	■	■						
8	Bimbingan skripsi																	■	■	■					
9	Siding meja hijau																					■			

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Arikunto (2013:172) sumber data adalah dari mana data dapat diperoleh. Dalam pengumpulan datanya, sumber data dari penelitian ini adalah tayangan *the police* sebanyak 5 episode

2. Data Penelitian

Arikunto data didefinisikan sebagai semua fakta dan angka-angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Data penelitian adalah Data penelitian ini adalah seluruh pemakaian kata eufemisme dan disfemisme pada tayangan *the police*

C. Metode Penelitian

Sugiyono (2016:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian, Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis sebuah tayangan *the police* di televisi.

D. Variabel penelitian

Sugiyono (2016:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini ada variabel penelitian yang harus dijelaskan

agar arah pembahasannya lebih terarah dan menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Variabel yang akan diteliti dari penelitian ini yaitu pemakaian eufemisme dan difemisme pada tayangan *the police*

E. Defenisi Operasional Variabel

Sugiyono (2016:38) suatu atribut atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Defenisi variabel-variabel harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, defenisi variabel operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Eufemisme adalah ungkapan yang memiliki makna yang dinilai memiliki nilai rasa yang halus, sopan. Yang dapat menggantikan ungkapan yang nilai rasanya kasar atau tidak sopan yang mengakibatkan sakit hati dan tersinggung.
2. Difemisme adalah ungkapan atau nilai rasa yang sifatnya memperbesar perasaan. Ungkapan ini dilakukan menggambarkan perasaan marah, jengkel atau kesal terhadap sesuatu dalam maksud mencapai tujuan tertentu. Yang memiliki nilai rasa yang kasar.
3. Tayangan *the police* adalah sebuah tayangan yang menyajikan informasi seputar peristiwa tindakan kriminal atau kenalan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Acara ini diisi dengan program *reality* yang mengikuti aksi dan kegiatan kepolisian dalam menjaga keamanan, menangkap pelaku kejahatan, serta memberikan teladan bagi masyarakat.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang diperoleh untuk menjawab masalah penelitian. Berdasarkan masalah dalam penelitian ini, instrumen pada penelitian ini adalah dokumentasi dengan menggunakan alat, maka alat yang tepat untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan media elektronik berupa telepon genggam untuk mempermudah proses pengambilan data dalam media sosial. Selanjutnya alat tulis berupa pulpen dan kertas yang berfungsi untuk mencatat data yang diperoleh. Adapun instrumen yang akan dianalisis pada penelitian ini sebagai berikut ;

Tabel 3.2

Instrumen Analisis Eufemisme dan Disfemisme

No	Bentuk-Bentuk Eufemisme	Jenis-Jenis
1	Kata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kata dasar 2. Kata turunan 3. Kata majemuk
2	Frasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Verba (frasa kerja) 2. Nomina (frasa benda) 3. Adjektiva (frasa sifat)
3	Klausa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi inti 2. Posisi bawahan
4	Kalimat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kalimat berita 2. Kalimat Tanya 3. Kalimat perintah

No	Bentuk-Bentuk Disfemisme	Jeni-Jenis
1	Kata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kata dasar 2. Kata turunan 3. Kata majemuk
2	Frasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Verba (frasa kerja) 2. Nominaa (frasa benda) 3. Adjektiva (frasa sifat)
3	Klausa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posis inti 2. Posisi bawahan
4	Kalimat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kalimat berita 2. Kalimat Tanya 3. Kalimat perintah

G. Teknik Analisi Data

Adapun teknik analisis data, teknik analisis data adalah yang dilakukan digunakan dapat menyimpulkan jawaban permasalahan. Sugiyono(2016:244) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. maka peneliti menganalisis dengan cara mengumpulkan data terlebih dahulu dengan cara teknik dokumentasi kemudiandiubah ke bahan tulisan (simak catat) kemudian dianalisis apakah terdapat pemakaian disfemisme dan eufemisme pada data yang telah dikumpulkan.

BAB IV

PEMBAHASAN PENELITIAN DAN HASIL

A. Deskripsi Data Penelitian

Berikut adalah deskripsi pada data penelitian yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini adalah pemakaian gaya bahasa eufemisme dan disfemisme dalam sebuah tayangan *the police* yang diambil dari lima video dengan judul yang berbeda-beda. Adapun judul yang diambil yaitu, The Police Raimas Backbone Maling Ayam yang tayang pada tanggal 10 Mei 2019 dengan durasi 41 menit 39 detik, The Police Patrol Tim Raimas Backbone yang tayang pada 30 Juli 2019 dengan durasi 40 menit 10 detik, The Police Raimas Backbone Buru Pemalsuan KTP Elektronik yang tayang pada 20 Mei 2019 dengan durasi 38 menit 55 detik, The Police Black Panther Razia PSK yang tayang pada 12 Juni 2019 dengan durasi 43 menit 24 detik, The Police Patrol Raimas Backbone Jaktim yang tayang pada 8 oktober 2018 dengan durasi 39 menit 13 detik. Dari kelima video diatas peneliti menemukan pemakaian eufemisme dan disfemisme dengan bentuk kata, klausa, farasa, kalimat dengan pembagaian jenis yang berbeda-beda yang sesuai dengan pengelompokan yang telah disusun oleh peneliti sedikian rupa melalui teknik analisis yang begitu membingungkan dan merumitkan dengan pembagian-pembagian yang banyak hal tersebut telah digambarkan pada tabel dibawah ini;

Tabel 4.1 Penelitian

**Deskripsi Data Penelitian Gambaran Analisis Pemakaian Eufemisme Dan
Disfemisme Dalam Sebuah Tayangan *The Police***

No	Bentuk Eufemisme	Jenis-jenis
1	Kata	1. Kata dasar : Abai, Nihil, Disabilitas
		2. kata turunan : Mengambil, Asumsinya ,Penelusuran, Ditoleransi, Memicu, meninggal
		3. Kata majemuk : Di Bawah Umur, Tertangkap Basah, Paruh Baya. Di Bawah Tangan, Adu Urat
2.	Frasa	1. Frasa Verba : Nyawa Dicabut, Pendidikan Masyarakat, Menyambangi Kediaman, Nyawanya Hilang, Menjajakan Diri
		2. Frasa nomina : Mengantongi Informasi
		3. Frasa adjektiva : Duduk Permasalahan, Alasan Kemanusiaan, Di Bawah Naungan, Tindak Pidana
3.	Klausa	1. Klausa inti : Berembuk dengan warga
		2. Klausa bawahan : Arena pekerja seks komersial, Dengan sergap menyergap dua terduga pelaku.
4.	Kalimat	1. kalimat berita : Banjar masin kota sejuta peson, Anggota black pather senang tiasa melakukan....
		2. Kalimat Tanya : celana dalam?, motor bodong?, Ngapain kau lari ?

No	Bentuk disfemisme	Jenis-jenis
1.	Kata	1. Kata dasar: Maling, Seret, Kondom, Mati, dalang, mucikari, pantat
		2. Kata turunan: Meringkus, Diancam, Mengejar, Dipecat, Dibasmi, Pemerksaan, Terlacak, Menggali. Modusnya, Terendus, Mengusir
		3. Kata majemuk: Mata Elang
2.	Frasa	1. Frasa verba: Memburu Kejahatan, Mencuri Waktu. Mendamaikan kasus, Kejadian Perkara, Membawa Kabur, Ngebantah Omongan
		2. Frasa nomina: Surat Kuasa.
		3. Frasa adjektiva: Penyakit Masyarakat, Orang Gila, Tindak hukum, Bohong Belakang, Seumur Jagung, Kupu-kupu Malam.
3.	Klausa	1. Klausa inti: Larut geliat kehidupan, Sukses Mengerebek Praktik. 2. Klausa bawahan: Penipuan Surat-Surat, Saya Angkut, Menumpas Segala Kejahatan, KTP Palsu Berserakan Dilantai, Menekan Aktifitas Kejahatan, Diwarnai Dengan Kelalaian.
4.	Kalimat	1. Kalimat berita: Komplotan Jambret, Segerombolan, Target Mencium Pergerakan.
		2. Kalimat Tanya: Air Kencing ?, nanti mabuk? ,

		nafasmu bau banget ?, kok tegang ?
		3. Kalimat perintah: Diam. Kau Jongkok !,

B. Analisis Pemakaian Eufemisme Dan Disfemisme Pada Tayangan *The Police*

1. Pemakaian Eufemisme

1.1. Bentuk kata

Pemakaian eufemisme berupa kata dalam tayangan the police meliputi kata dasar, kata turunan, dan kata majemuk untuk lebih jeles mengenai kemunculannya auran sebagai berikut;

1.1.1. Kata Dasar

Pemakaian bentuk eufemisme jenis kata dasar terdapat beberapa kemunculannya yaitu :

[1] “*Saya bersama Bripda Aulia terus bersiaga sambil memantau pengendara motor yang **abai** menggunakan helmnya*”(diungkapkan oleh pembawa acara di menit ke 28:53 detik).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Raimas Backbone Buru Pemalsuan KTP Elektronik yang ditayangkan pada 20 Mei 2019* dengan durasi 38 menit 55 detik, kata **abai** merupakan jenis kata dasar yang bersifat eufemisme karena memiliki nilai rasa yang lebih sopan dibandingkan ungkapan tidak dipedulikan.

[2]“yang **disabilitas** saja bisa mencari penghidupan” (diungkapkan oleh Bripka Ambarita di menit ke 18:49 detik).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Patrol Tim Raimas Backbone* yang tayang pada 30 Juli 2019 dengan durasi 40 menit 10 detik, **Disabilitas** memiliki dinilai rasa yang dianggap sopan karena *disabilitas* memiliki makna yang mengandung referensi keterbatasan mental dan fisik seseorang. Sehingga kata *disabilitas* merupakan kata yang telah di eufemismekan agar tidak menyinggung atau menimbulkan rasa sakit hati bagi penyandang *disabilitas*.

[3]“saya juga tak luput memeriksa isi tas milik wanita paruh baya ini seperangkat alat kosmetik tampak memenuhi isi tas temuan barang mencurigakan **nihil**”(diungkapkan oleh Bribda Denada di menit ke 05:16 detik).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Balck Panther Rajia PSK* yang ditayangkan pada 12 Juni 2019 derasi 43 menit 44 detik, **nihil** merupakan kata dasar yang memiliki nilai rasa yang sopan sama halnya dengan tidak ada, kosong dengan bentuk ungkapan kekecewaan yang maknnya lebih menghargai seseorang.

1.1.2. Kata Turunan

Pemakaian bentuk eufemisme jenis kata turunan terdapat beberapa kemunculannya yaitu :

[1]“Setelah mengetahui lokasi pelaku **mengambil** ayam kami langsung menuju lokasi untuk mengembalikan ayam kepada pemiliknya” (diucapkan oleh pembawa acara di menit ke 14:48 detik).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Raimas Backbone Maling Ayam yang ditayangkan pada 10 Mei 2019 dengan durasi 41 menit 39 detik*, kata **mengambil** merupakan kata turunan yang berupa kata dasar berimbuhan mengambil: imbuhan meng-+ kata dasar ambil. yang memiliki nilai rasa yang terkesan yang lebih sopan dibandingkan mencuri.

[2] “kau jangan lari, **asumsinya** kamu melakukan tindak kejahatan (diungkapkan oleh Bripka Ambarita di menit ke 21:51 detik).

Terdapat *The Police Raimas Backbone Maling Ayam yang ditayangkan pada 10 Mei 2019 dengan durasi 41 menit 39 detik*, kata **asumsinya** merupakan kata turunan yang berupa imbuhan. yaitu asumsi: berimbuhan nya-+ kata dasar asumsi dan memiliki nilai rasa yang lebih sopan.

[3] “jadi setelah kita melakukan **penelusuran** yang panjang” (diungkapkan oleh bripka Ambarita menit ke 24:59 detik).

Terdapat dalam tayangan berjudul *The Police Raimas Backbone Maling Ayam Yang Ditayangkan Pada 10 Mei 2019 Dengan Durasi 41 Menit 39 Detik*, kata **penelusuran** merupakan kata yang memiliki yang lebih sopan dibandingkan pemeriksaan, penyelidikan, yang memiliki makna yang berkonotasi negatif.

[4] “Tidak mengenakan helm namun tindakan melawan arus di jalur ini tetap tak bisa **ditoleransi**” (diungkapka oleh pembawa acara di menit ke 34:45 detik).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Raimas Backbone Buru Pemalsuan KTP Elektronik yang ditayangkan pada 20 Mei 2019 dengan*

durasi 38 menit 55 detik, kata **toleransi** sama halnya dengan kata saling menghargai, menghormati yang memiliki nilai rasa halus karena memiliki makna yang sejuk untuk didengar dalam tayangan kriminal dalam arti menciptakan kedamaian.

[5]“*tepat di jalan Ahmad Yani kilometer tujuh ini lah pelanggaran melawan arus marak terjadi tindakan indisipliner para pengendara roda dua jelas berpotensi memicu kecelakaan lalu lintas*” (diungkapkan oleh pembawa acara dimenit ke 35:12 detik).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Raimas Backbone Buru Pemalsuan KTP Elektronik yang ditayangkan pada 20 Mei 2019 dengan durasi 38 menit 55 detik*, kata **memicu** dinilai halus dibandingkan dengan kata akibat atau penyebab yang maknanya negative dalam arti menyudutkan atau menyalahkan.

[6]“*Bapak sudah meninggal , itu Bapak tiri*”(diungkapkan oleh salsa di menit ke 22:26 detik).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Patrol Tim Raimas Backbone yang tayang pada 30 Juli 2019 dengan durasi 40 menit 10 detik*. Kata **meninggal** di atas merupakan pemakaian eufemisme yang memiliki nilai rasa sopan dan halus dari pada kata tewas atau mati yang terkesan merendahkan, atau lebih tepatnya digunakan hanya untuk hewan.

1.1.3. Kata majemuk

Pemakaian bentuk eufemisme jenis kata dasar terdapat beberapa kemunculannya yaitu :

[1] “Setelah mengembalikan ayam brika ambarita berembuk dengan warga karena pelaku masih **di bawah umur**”.(diucapkan oleh pembawa acara di menit ke 16:36)

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Raimas Backbone Maling Ayam yang ditayangkan pada 10 Mei 2019 dengan durasi 41 menit 39 detik*, **di bawah umur** merupakan kata majemuk yang memiliki makna seseorang yang belum dewasa, yang dinilai lebih halus atau sopan dari pada bocah.

[2] “para pemain **BBM tertangkap basah** sedang membeli **BBm** tak wajar .(diungkapkan wanita acara di menit ke 38:32).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Raimas Backbone Buru Pemalsuan KTP Elektronik yang ditayangkan pada 20 Mei 2019 dengan durasi 38 menit 55 detik*, **tertangkap basah** merupakan kata majemuk semi-idiomatis karena kontruksi salah satu komponennya mengandung makna khas yang terkandung dalam konstruksi tersebut. Seperti kata basah yang melekat pada kata tertangkap bersatu menjadi tertangkap basah yang memiliki makna dipergoki yang dinilai kurang sopan atau halus sehingga kata tertangkap basah memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dipergoki.

[3] “nikah **di bawah tangan** , juga suratnya ada di rumah” (diungkapkan wanita acara di menit ke 05:14).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Black Panther Razia PSK* yang tayang pada 12 Juni 2019 dengan durasi 43 menit 24 detik, **di bawah tangan** merupakan kata majemuk yang bersifat eufemisme dinilai halus dan sopan karena makna sesungguhnya di bawah tangan adalah tidak resmi atau dirahasiakan. Jadi pemakaian kata di bawah tangan dalam tayang tersebut merupakan hal yang tepat.

[4]“Mengakui kesalahannya pengendara **paruh baya** ini pasrrah saat ditilang anggota, tiga pelanggaran sekaligus langsung dikenakan mulai dari kelengkapan surat-surat hingga melawan arus, motor pun disita”(diungkapkan oleh pembawa acara di menit ke 33:00)

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Raimas Backbone Buru Pemalsuan KTP Elektronik* yang ditayangkan pada 20 Mei 2019 dengan durasi 38 menit 55 detik, **paruh baya** merupakan kata yang termasuk kedalam kelompok kata majemuk bentuk eufemisme, kata dinilai lebih sopan dan halus dibandingkan dengan kata sudah tua dan keriput dan terkesan lebih menghargai.

[5] “Gitu jadi kita gak usah **adu urat** sampek keluar-keluar dengan pembuktian kalau pak Ambar itu pembuktian (diucapkan oleh Bripka Ambarita di menit ke 31:18 detik).

Terdapat dalam tayangan *The Police Patrol Tim Raimas Backbone* yang tayang pada 30 Juli 2019 dengan durasi 40 menit 10 detik. **Adu urat** sering kali digunakan dalam kehidupan sehari-hari, adu urat merupakan kata majemuk

yang dinilai sopan dibandingkan dengan maknanya yaitu bertengkar, berkelahi dengan menggunakan kekerasan fisik.

1.2. Bentuk Frasa

Pemakaian eufemisme berupa frasa dalam tayangan *the police* meliputi; frasa kerja (verba), frasa benda (nomina), dan frasa sifat (adjektiva) untuk lebih jeles mengenai kemunculannya uraian sebagai berikut;

1.2.1. Frasa Kerja (Verba)

Pemakaian bentuk eufemisme jenis frasa kerja (verba) terdapat beberapa kemunculannya yaitu ;

[1] “Nak mama ikhlas kalau **nyawa dicabut**, saya sudah sering di sensarain sama kamu dari kecil “ (diungkapkan oleh orang tua korban di menit ke 34:51 detik).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Patrol Tim Raimas Backbone* yang tayang pada 30 Juli 2019 dengan durasi 40 menit 10 detik, Frasa **nyawa dicabut** memiliki makna yang sama dengan tutup usia, atau meninggal dunia yang memiliki nilai rasa yang sopan dan lebih nyaman untuk didengar.

[2] “Dilokasi ini tim sudit kiasa akan melakukan **pendidikan masyarakat** di bidang laulintas” (diungkapkan oleh pembawa acara di menit ke 28:16 detik).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Raimas Backbone Buru Pemalsuan KTP Elektronik* yang ditayangkan pada 20 Mei 2019 dengan durasi 38 menit 55 detik, **pendidikan masyarakat** merupakan frasa berbentuk eufemisme yang memiliki makna denotatif yaitu memberikan pengetahuan atau

arahan terhadap masyarakat yang dinilai lebih sopan dibandingkan kata mengajarkan yang terkesan merendahkan atau meremehkan.

[3]“Berdasarkan informasi dari salah satu pemuda yang kami amankan saya dan tim Raimas mencoba **menyambangi kediaman** Endin yang diduga bertanggung jawab atas pungutan liar ini (diucapkan oleh Bripda Maharani dimenit ke 25:07 detik).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Patrol Raimas Backbone Jaktim* yang tayang pada 8 oktober 2018 dengan durasi 39 menit 13 detik, **Menyambangi kediaman** merupakan frasa yang dinilai halus dibandingkan medatangi rumah yang terkesan pemilki rumah telah melakukan tindak pidana.

[4]“Coba perhatikan jalan sempit ini yang hampir diterobos oleh sang pengendara bahaya bisa saja **nyawanya hilang** dilokasi ini “(diungkapkan oleh pembawa acara di menit ke 08:28 detik).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Patrol Tim Raimas Backbone* yang tayang pada 30 Juli 2019 dengan durasi 40 menit 10 detik, **Nyawanya hilang** merupakan frasa yang termasuk kedalam kelompok bentuk eufemisme yang memiliki makna konotatif orang yang telah meninggal dunia atau tidak bernafas lagi yang dinilai halus dan sopan.

[5]“Dua wanita ini tengah **menjajakan diri** menjadi sasaran pemeriksaan saya,tak hanya itu untuk menggali keterangn dari dua wanita ini“ (diungkapkan oleh pembawa acara di menit ke 03:25 detik).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Black Panther Razia PSK yang tayang pada 12 Juni 2019 dengan durasi 43 menit 24 detik*, frasa tersebut memiliki nilai rasa terkesan halus dibandingkan dengan kata *menjual diri* yang maknanya terkesan negatif dan merendahkan.

1.2.2. Frasa Benda (Nomina)

Pemakaian bentuk eufemisme jenis frasa benda (nomina) terdapat beberapa kemunculannya yaitu ;

[1]“*Telepon genggam terduga pelaku diperiksa agar tim raimas backbone bisa mengantongi informasi lebih dalam*” (diungkapkan oleh pembawa acara di menit ke 03:28 detik)

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Raimas Backbone Buru Pemalsuan KTP Elektronik yang ditayangkan pada 20 Mei 2019 dengan durasi 38 menit 55 detik*, *mengantongi informasi* merupakan bentuk frasa yang memiliki nilai rasa yang halus dan sopan terkesan membuat keadaan baik-baik saja.

1.2.3. Frasa Sifat (Ajektifa)

Pemakaian bentuk eufemisme jenis frasa sifat (Adjektiva) terdapat beberapa kemunculannya yaitu ;

[1]“*Tapi keinginan dia untuk mencari uang sendiri itu salah karena dia masih dibawah naungan orang tua*”(diungkapkan oleh Bripka Ambarita di menit ke 32;45 detik).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Patrol Tim Raimas Backbone yang tayang pada 30 Juli 2019 dengan durasi 40 menit 10*

detik.dibawah naungan secara konotatif memiliki makna yang sama dengan di bawah asuhan atau dirawat yang memiliki nilai rasa yang halus.

[2]“Iya maka kamu saya ajaK ngobrol disi, asya tahu mau **duduk permasalahannya** seperti apa.saya kan gak bisa tiba-tiba menghakimi, saya harus tahu permasalahannya, jadi harus bener, nanti kita panggil dari perlindungan anak depertemen sosial. P3S di menit ke (22:4) (diungkapkan olen bripta Ambarita di menit ke 23:15 detik).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Patrol Tim Raimas Backbone* yang tayang pada 30 Juli 2019 dengan durasi 40 menit 10 detik.frasa **duduk permasalahan** memiliki makna yang halus sama halnya dengan inti dari pemanasalahan.

[3]“ini kita tidak bisa membuktikan karena pelapor tidak ada, korban juga tidak ada yang jelas kita sudah ketemu dengan pimpinan yang bertanggung jawab bahwa si Fikri ini tidak lagi di LLAJ, Situmorang itu telpon dia sudah dipecat dia hanya diperbantukan supaya dia bisa menghidupkan anak istrinya dengan **alasan kemanusiaan**” (diucapkan oleh Bripta Ambarita di menit ke 17:15 detik).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Patrol Raimas Backbone Jaktim* yang tayang pada 8 oktober 2018 dengan durasi 39 menit 13 detik, **alasan kemanusiaan** merupakan frasa yang bersifat eufemisme atau bernilai halus atau sopandibandingkan dengan kasihan yang maknanya merendahkan.

[4]“Kita gak mau lama-lama untuk nangani kek gini kita harusnya **tindak pidana**, kalau ada tindak pidananya akan kita mainnkan., gini aja kita kesini aja

dulu, kita mau mencari penjelasan tentang ini yang mendalami bidangnya kita kan gak tau juga dia berlaku benar atau tidak, kita tidak bisa langsung menjustifikasi apakah dia orang yang benar sebelum kita bisa membuktikannya. di menit ke (12:51)

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Patrol Raimas Backbone Jaktim* yang tayang pada 8 Oktober 2018 dengan durasi 39 menit 13 detik. yang terdapat frasa **tindak pidana** yang dinilai memiliki nilai rasa yang lebih sopan dan halus dibandingkan tindak hukum yang seakan-akan membuat keadaan menjadi menyeramkan.

1.3. Bentuk Klausa

Pemakaian eufemisme berupa klausa dalam tayangan the police meliputi; klausa inti dan klausa bawahan untuk lebih jeles mengenai kemunculannya uraian sebagai berikut;

1.3.1. Klausa Inti

Pemakaian bentuk eufemisme jenis klausa inti terdapat beberapa kemunculannya yaitu ;

*[1]“Setelah mengembalikan ayam Bripka Ambarita **berembuk dengan warga** karena pelaku masih di bawah umur. (diucapkan oleh pembawa acara di menit ke 16:36 detik).*

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Raimas Backbone Maling Ayam* yang ditayangkan pada 10 Mei 2019 dengan durasi 41 menit 39 detik, klausa tersebut dinilai halus atau sopan karena terdapat kata **berembuk** sama halnya dengan kata berdiskusi.

1.3.2. Klausa Bawahan

Pemakaian bentuk eufemisme jenis klausa bawahan terdapat beberapa kemunculannya yaitu ;

[1]“iya hari semakin larut geliat kehidupan dikota Banjarmasin masih begitu terasa disalah satunya diwilayah pasar sudi mampir jika pada pagi hari wilayah ini beroperasi sebagai pasar perdagangan maka pada malam hari pasar sudi mampir berubah menjadi **arena pekerja seks komersial**” (diungkapkan oleh pembawa acara di menit ke 02:44 detik).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *Police Black Panther Razia PSK* yang tayang pada 12 Juni 2019 dengan durasi 43 menit 24 detik, yang merupakan bentuk eufemisme yang berupa klausa bawahan. Dalam bidang kriminalitas diperlukan penggunaan eufemisme karena jika diungkapkan secara denotatif akan mengandung nilai rasa kasar atau tidak sopan yang akan menimbulkan rasa sakit hati, tak terlebih pada aktivitas seksual haruslah dieufemismekan, **arena pekerja seks komersial** memiliki nilai rasa halus dan sopan dibandingkan pelacur.

[2] “Tim raimas backbone selalu berbekal persiapan matang sehingga ciri-ciri pelaku sudah diketahui maka, saat tiba disekitar lokasi Bripka Ambarita serta Bripka Teguh **dengan sergap menyergap dua terduga pelaku** yang tengah berada di luar rumah” (diungkapkan oleh pembawa acara di menit ke 02:07 detik).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Raimas Backbone Buru Pemalsuan KTP Elektronik* yang ditayangkan pada 20 Mei 2019 dengan

durasi 38 menit 55 detik. Klausa diatas memiliki nilai rasa halus karena klausa tersebut disusun dari kata-kata yang halus seperti kata *sergap menyergap* yang maknanya halus dibandingkan kata menyerang tiba-tiba, dan kata terduga pelaku yang maknanya lebih halus dari kata tersangka pelaku yang maknanya sudah merendahkan atau memojokkan seseorang.

1.4. Bentuk Kalimat

Pemakaian eufemisme berupa kalimat dalam tayangan the police meliputi; kalimat tanya, kalimat perintah, kalimat berita untuk lebih jeles mengenai kemunculannya uraian sebagai berikut;

1.4.1. Kalimat Berita

Pemakaian bentuk eufemisme jenis kalimat berita terdapat beberapa kemunculannya yaitu ;

[1] *“Banjar masin dengan kota sejuta pesona khas pulau borneo, iya? Jauh berbeda dengan kota besar lainnya Banjarmasin kian disibukkan dengan mobilitas warganya, meski populer dengan predikat seribu sungai hirup pikuk warga banjar masin juga berlangsung disejumlah ruas jalan.padatnya lalu lintas juga diwarnai dengan kelalaian hingga pelanggaran“ (diungkapkan oleh pembawa acara di menit ke 25:37 detik).*

Pada kalimat di atas terdapat dalam tayanagn yang berjudul *The Police Raimas Backbone Buru Pemalsuan KTP Elektronik yang ditayangkan pada 20 Mei 2019 dengan durasi 38 menit 55 detik*, kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat yang digolongkan dalam kalimat berita karena kalimat tersebut berisi

informasi dan pada kalimat tersebut dinilai halus karena tidak terdapat kata-kata yang kasar dan tidak sopan yang bisa menyakitkan hati.

[2]“*Anggota black pather senang tiasa melakukan tindakan yang berukur guna menangkal potensi tindak pidana, premanisme hingga radikal*” (diungkapkan oleh pembawa acara di menit ke 14:27 detik).

Pada kalimat di atas terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Black Panther Razia PSK* yang tayang pada 12 Juni 2019 dengan durasi 43 menit 24 detik, yang termasuk dalam bentuk kalimat berita yang memiliki nilai rasa eufemisme, karena terangkai dari kata-kata yang sopan dan halus yang berisi informasi.

1.4.2. Kalimat Tanya

Pemakaian bentuk eufemisme jenis kalimat tanya terdapat beberapa kemunculannya yaitu ;

[1]“*Ini celana dalam kenapa itu taruh di dalam tas ?*” (diungkapkan oleh Bribda Denada di menit ke 05:05 detik).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Black Panther Razia PSK* yang tayang pada 12 Juni 2019 dengan durasi 43 menit 24 detik, kalimat di atas merupakan kalimat Tanya yang hal ini ditandai pada akhir kalimat terdapat symbol tanda Tanya (?) yang memiliki nilai halus atau sopan ada kata celana dalam dinilai lebih sopan dibandingkan kata kolor.

[2] “*Berarti ini motor bodong ?* (diungkapkan oleh Bribka Ambarita di menit ke 05:10 detik).

Kalimat berarti ini motor bodong terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Patrol Tim Raimas Backbone* yang tayang pada 30 Juli 2019 dengan durasi 40 menit 10 detik, kalimat di atas merupakan kalimat Tanya yang tergolong ke dalam majas eufemisme karena terdapat kata bodong yang dinilai halus atau sopan dibandingkan kata curian.

[3]“*Endin sini. Ngapain kau lari? Duduk dulu sini kita kamu jangan lari nanti kau kecelakaan (diungkapkan oleh Bripka Ambarita di menit ke (27:19 detik).*

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Patrol Raimas Backbone Jaktim* yang tayang pada 8 Oktober 2018 dengan durasi 39 menit 13 detik. Pada kalimat di atas ditemukannya pemakain bentuk eufemisme yaitu *ngapain kamu lari ?* yang dinilai lebih sopan dan menghargai dibandingkan *ngapain kamu kabur ?*

2. Pemakaian Disfemisme

2.1. Bentuk Kata

Pemakaian disfemisme berupa kata dalam tayangan the police meliputi kata dasar, kata turunan, dan kata majemuk untuk lebih jeles mengenai kemunculannya uraian sebagai berikut;

2.1.1. Kata Dasar

Pemakaian bentuk disfemisme jenis kata dasar terdapat beberapa kemunculannya yaitu ;

[1]“*Jadi waktu perang Betawi dan Madura saya yang mimpin pak, sayakan posisi Madura saya masih punya family H.Rawi jadi disitu gak ada yang berani mati*

saya bagi dua setengah Madura, setengah Betawi. “(diucapkan oleh Endin dimenit ke 28:49 detik).

Terdapat dalam tayangan yang judul *The Police Patrol Raimas Backbone Jaktim* yang tayang pada 8 Oktober 2018 dengan durasi 39 menit 13 detik. Ditemukannya pemakain bentuk kata disfemisme yaitu **mati**, mati merupakan jenis kata dasar, yang dinilai kasar karena kata *mati* merupakan kata yang digunakan untuk hewan bukanlah manusia. Seharusnya dapat diubah menjadi meninggal dunia, atau berpulang kepada yang kuasa.

[2] “ Dari informasi anak-anak ini mereka disuruh oleh seseorang yang bernama Endin, kita akan telusuri siapa **dalang** dari semua ini “(diucapkan Bripda Maharani di menit ke 25:07 detik).

Terdapat dalam tayangan the police yang berjudul *The Police Patrol Raimas Backbone Jaktim* yang tayang pada 8 oktober 2018 dengan durasi 39 menit 13 detik. Kata **dalang** merupakan kata dasar, yang memiliki nilai rasa menyieruskan makna negatif, yang seharusnya dapat digantikan dengan kata memimpin atau merencanakan.

[3] “Seperti warga yang kami temui ini yang diduga kuat tengah menunggu transaksi dari pelanggan kupu-kupu malam, empat pria terduga **mucikari** dari dua wanita pekerja seks komersial tertangkap basah di lokasi ini” (diungkapkan oleh pembawa acara di menit ke 02:44 detik)

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Balck Panther Rajia PSK* yang ditayangkan pada 12 juni 2019 derasi 43 menit 44 detik, Tidak dapat

dipungkiri bahwa Kata **mucikari** sudah terlalu lumrah untuk didengar oleh telinga namun *mucikari* memiliki nilai rasa yang negatif yang seharusnya dapat digantikan dengan ungkapan orang yang berperan sebagai pengasuh prantara atau pemilik pekerja seks komersial.

[4] “kenapa pak, ada **maling** ayam ya?” (diucapkan oleh pemilik ayam di menit ke 15:44 detik).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Raimas Backbone Maling Ayam yang ditayangkan pada 10 Mei 2019 dengan durasi 41 menit 39 detik*, kata **maling** termasuk ke dalam bentuk disfemisme karena kata *maling* memiliki kesan yang sangat negatif yang artinya mengambil yang bukan miliknya tanpa izin yang dapat digantikan dengan kata mengambil

[5] “jangan sampai kamu terlibat tindak pidana saya **seret** kamu nanti, kalau namanyapidana tidak pandang genjer” (diungkapkan oleh Bripka Ambarita di menit ke 09:01 detik).

Terdapat dalam tayangan *The Police Raimas Backbone Buru Pemalsuan KTP Elektronik yang ditayangkan pada 20 Mei 2019 dengan durasi 38 menit 55 detik*, pemakaian kata **seret** merupakan bentuk disfemisme karena kata tersebut tidak lazim digunakan untuk manusia, kata tersebut biasa digunakan untuk benda atau hewan.

[6] “enggak-enggak jadi masalah itu, emang salah bawa **kondom** ? kalau bawa narkoba salah, senjata tajam baru salah” (diungkapkan oleh Bripka Ambarita di menit ke 19:46 detik).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Patrol Raimas Backbone Jaktim* yang tayang pada 8 oktober 2018 dengan durasi 39 menit 13 detik, kata Kondom tersebut merupakan kata memiliki nilai rasa kasar dan kurang sopan kata **kondom** bisa digantikan dengan alat kontrasepsi yang dinilai lebih halus.

[7] “Itu saya tahu yang belakang **pantat** ada duit.”(diungkapkan oleh Bripka Ambarita di menit ke 09:29 detik).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Patrol Tim Raimas Backbone* yang tayang pada 30 Juli 2019 dengan durasi 40 menit 10 detik. Pada kalimat tersebut ditemukannya pemakaian disfemisme kata yang memiliki nilai rasa yang tidak sopan yaitu kata **pantat** yang dapat digantikan dengan kata bokong yang dinilai lebih halus.

2.1.2. Kata Turuanan

Pemakaian bentuk disfemisme jenis kata turunan terdapat beberapa kemunculannya yaitu ;

[1]“Namun kami dapat **meringkus** di daerah air tawar kota padang pelaku kami bawa ke polsek medan barat untuk proses introgasi. di menit ke (21:32) (diucapkan oleh pembawa acara di menit ke 21:32 detik).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Black Panther Razia PSK* yang tayang pada 12 Juni 2019 dengan durasi 43 menit 24 detik, kata **meringkus** memiliki makna yang sama dengan kata ditanggap, namun penggunaan kata **meringkus** memiliki makna yang dinilai rendah dan bertujuan untuk

menghina seseorang,seakan-akan seseorang telah berbuat kejahatan, pemakaian kata meringkus termasuk bentuk disfemisme.

[2]“Para pelaku akan **diancam** dengan pasal 363 KUHP pidana atas tindak pencurian dengan pidana maksimal tahun penjara (diucapkan oleh pembawa acara di menit ke 26:59 detik).

Kata *Diancam* terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Raimas Backbone Maling Ayam* yang ditayangkan pada 10 Mei 2019 dengan durasi 41 menit 39 detik. **Diancam** merupakan kata turunan yang memiliki nilai rasa tidak sopan seakan akan melebihi-lebihkan keadaan yang seharusnya dapat digantikan dengan kata dikenai.

[3]“Bajai ini bukan untuk **mengejar** penjahat “(diucapkan oleh pembawa acara di menit ke 33:55 detik).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Raimas Backbone Maling Ayam* yang ditayangkan pada 10 Mei 2019 dengan durasi 41 menit 39 detik, **Mengejar** merupakan kata kerja, yang dinilai kasar karena kata tersebut biasa digunakan untuk hewan bukan untuk manusia.

[4]“Ini kita tidak bisa membuktikan karena pelapor tidak ada, korban juga tidak ada yang jelas kita sudah ketemu dengan pimpinan yang bertanggung jawab bahwa si fikri ini tidak lagi di LLAJ situmorang itu telpon dia sudah **dipecat** dia hanya diperbantukan supaya dia bisa menghidupkan anak istrinya dengan alasan kemanusiaan “(di ucapkan oleh briptu ambarita di menit ke 17:15 detik).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Patrol Raimas Backbone Jaktim yang tayang pada 8 Oktober 2018 dengan durasi 39 menit 13 detik*. ***Dipecat*** merupakan kata kerja yang bersifat disfemisme atau kasar karena menimbulkan asumsi negatif seakan-akan si Fikri bukan seorang yang memiliki sifat baik dan tidak profesional dalam bekerja seharusnya dapat diganti dengan kata diberhentikan.

*[5]Ini lah raimas backbone polres Jakarta Timur segala jenis tindak kejahatan **dibasmi** dan tidak pandang bulu. Setiap pelaku kejahatan, tidak akan pernah luput dari pandangan mata tim raimas backbone” (diungkapkan oleh pembawa acara di menit ke 24:39 detik)*

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Raimas Backbone Buru Pemalsuan KTP Elektronik yang ditayangkan pada 20 Mei 2019 dengan durasi 38 menit 55 detik*, ***dibasmi*** termasuk kedalam kelompok kata turunan bentuk disfemisme yang dinilai kasar dan tidak sopan karena kata basmi itu semestinya digunakan untuk hewan, tidak lazim digunakan untuk manusia.

*[6] “Tersangka yang akrab dipanggil Diki Boas ini ternyata juga merupakan target dari unit perlindungan perempuan dan anak karena selain curanmor ia juga merupakan terduga pelaku kasus **pemeriksaan**” (diungkapkan oleh pembawa acara di menit k 21:57 detik).*

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Black Panther Razia PSK yang tayang pada 12 Juni 2019 dengan durasi 43 menit 24 detik*, kata ***pemeriksaan*** di sini termasuk bentuk eufemisme kata turunan yang maknanya

kasar karena menyatakan hal yang tidak senonoh di muka umum, sebenarnya kata ini sangat lazim untuk di dengar, namun sebenarnya kata ini memiliki nilai rasa cenderung kasar.

[7]“Maka pelaku kami interogasi secara intensif untu mengetahui sisa barang bukti yang masih belum **terlacak**” (diungkapkan oleh pembawa acara di menit ke 23:25detik).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Black Panther Razia PSK yang tayang pada 12 Juni 2019 dengan durasi 43 menit 24 detik*, kata **terlacak**memilki nilai rasa yang tidak sopan atau kasar hal ini lah yang menyebabkannya masuk kedalam bentuk disfemisme kata turunan yang seharusnya dapat diperhalus lagi dengan kata diketahui jejaknya.

[8]“Dua wanita ini tengah menjajakan diri menjadi sasaran pemeriksaan saya, tak hanya itu untuk **menggali** keterangan dari dua wanita ini “(diungkapkan oleh pembawa acara di menit ke 03:25 detik).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Black Panther Razia PSK yang tayang pada 12 Juni 2019 dengan durasi 43 menit 24 detik*, kata **menggali**merupakan bentuk kata turunan yang masuk kedalam kelompok kata disfemisme yang memilki makna yang berlebihan pada pernyataan diatas,seolah-olah ingin mencari tahu informasi secara paksa sehingga kata ini dinilai berkonotasi negatif. Menggali dapat diganti dengan membuka atau mencari tahu yang memiliki makna yang lebih halus.

[9]“*kamu tidak merasa dirugikan? Dirugikan toh, tapi gak berani, nanti gimana kelanjutannya kalau kamu masuk sini kan?,karena itu preman semuanya? harus berani lapornin, jadi setiap masuk itu gak perduli loh harus bayar 10 ribu , terus dikasih aqua, **modusnya** seperti itu?”(diungkapkan oleh Briпка Ambarita di menit ke 22:05 detik)*

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Patrol Raimas Backbone Jaktim* yang tayang pada 8 Oktober 2018 dengan durasi 39 menit 13 detik.dalam ungkapan diatas ditemukan kata yang sifat disfemisme yaitu **modusnyayang** dinilai kasar atau tidak sopan karena kata modus memiliki makna yang negatif.

[10]“*Pelaku kejahatan memang tidak mengenal waktu, Pelaku mencuri waktu agar tak **terendus** oleh petugas, termasuk di kota Pontianak Klimantan Barat, bak fenomena gunung es di kota ini tak terlihat sedikitpun, itu sebabnya mengapa kami terus patroli tanpa henti” “(diungkapkan oleh pengendara motor di menit ke 36:51 detik).*

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Raimas Backbone Buru Pemalsuan KTP Elektronik* yang ditayangkan pada 20 Mei 2019 dengan durasi 38 menit 55 detik,pada kalimat di atas ditemukannya pemakaian kata **terendus**yang lazim digunakan untuk hewan sehingga apa bila digunakan untuk manusia hal tersebut dinilai tidak sopan.

[11]“*Sekarang gini pak orangtua saya **ngusir** saya, bilanganya enggak sanggup” (diungkapkan oleh pengendara motor di menit ke 22:00 detik).*

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Patrol Tim Raimas Backbone* yang tayang pada 30 Juli 2019 dengan durasi 40 menit 10 detik. pada ungkapan di atas ditemukannya bentuk disfemisme kata turunan yang terdiri dari kata dasar usir yang memiliki makna kasar atau tidak sopan apa bila digunakan buat manusia sebaiknya dapat digantikan dengan kata diminta untuk pergi.

2.1.3. Kata Majemuk

Pemakaian bentuk disfemisme jenis kata majemuk terdapat beberapa kemunculannya yaitu ;

[1]“*Cuma waktu itu dicek sama **mata elang** toh dikorek gak ada masalah*“(diungkapkan oleh pengendara motor di menit ke 06:11 detik).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Patrol Tim Raimas Backbone* yang tayang pada 30 Juli 2019 dengan durasi 40 menit 10 detik, **mata elang** merupakan golongan dari kata majemuk yang memiliki makna para penagih hutang cicilan kendaraan bermotor, mata elang dinilai memiliki nilai rasa sedikit kasar atau tidak sopan.

2.2. Bentuk Frasa

Pemakaian disfemisme berupa frasa dalam tayangan the police meliputi; frasa kerja (verba), frasa benda (nomina), dan frasa sifat (ajektifa) untuk lebih jeles mengenai kemunculannya uraian sebagai berikut;

2.2.1. Frasa Kerja (Verba)

Pemakaian bentuk disfemisme frasa kerja (verba) terdapat beberapa kemunculannya yaitu ;

[1]“Pelaku kejahatan memang tidak mengenal waktu, Pelaku **mencuri waktu** agar tak terendus oleh petugas, termasuk di kota Pontianak Klimantan Barat, bak fenomena gunung es di kota ini tak terlihat sedikitpun , itu sebabnya mengapa kami terus patroli tanpa henti di menit ke (36:51 detik).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Raimas Backbone Buru Pemalsuan KTP Elektronik yang ditayangkan pada 20 Mei 2019 dengan durasi 38 menit 55 detik*, **mencuri waktu** termasuk dalam bentuk frasa kerja yang dinilai tidak sopan karena terdapatnya kata *mencuri* memiliki makna yang negatif atau kurang baik jadi seharusnya dapat digantikan dengan kata memanfaatkan waktu yang ada.

[2] “ yang dinanti telah hadir gebrakan tim raimas backbone polres metro jaya Jakarta Timur menumpas segala bentuk kejahatan tak hanya mencegah aksi kriminal yang mengancam keselamatan warga tim raimas backbone juga **memburu kejahatan** yang berpotensi merugikan negara”(diungkapkan oleh pembawa acara di menit ke 01:12 detik).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Raimas Backbone Buru Pemalsuan KTP Elektronik yang ditayangkan pada 20 Mei 2019 dengan durasi 38 menit 55 detik*, **memburu kejahatan** termasuk frasa disfemisme yang memiliki nilai rasa yang tidak sopan atau kasar karena kata *memburu* biasa digunakan untuk lah hewan bukan manusia pemakaian disfemisme tersebut dapat digantikan dengan kata mencari yang memiliki makna yang sama namun lebih sopan.

[3]“Setelah **mendamaikan kasus** ini the raimas backbone bergerak menuju daerah sekitar taman mini, tak jauh dari pintu utama taman mini kami menemukan beberapa orang yang tengah asik nongkrong, tak mau ambil resiko kami pun memeriksanya”(diungkapkan oleh pembawa acara di menit ke 16:52 detik).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Raimas Backbone Maling Ayam* yang ditayangkan pada 10 Mei 2019 dengan durasi 41 menit 39 detik, pada kalimat di atas terdapat dapatnya frasa kerja memiliki nilai rasa yang negatif yaitu mendamaikan kasus yang

[4] “Setelah di pastikan tempat **kejadian perkaranya**, pelaku kami serahkan ke pihak polsek duren sawit, karena kelender masuk daerah sector duren sawit.para pelaku akan di acam pasal 363 KHU pidana, tindak pencurian dengan hukuman pidana maksimal tujuh tahun penjara. (diungkapkan oleh pembawa acara di menit ke 26:49 detik).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Raimas Backbone Maling Ayam* yang ditayangkan pada 10 Mei 2019 dengan durasi 41 menit 39 detik,**kejadian perkaranya** termasuk ke dalam kelompok disfemisme jenis frasa kerja yang memiliki nilai rasa yang kasar yang seharusnya dapat digantikan dengan kata peristiwa.

[5] “Dua remaja ini mengaku tidak **membawa kabur S**, mereka juga tidak mengetahui konflik apa yang sedang terjadi antara ibu dengann remaja S,

mereka hanya ketemu di jalan, mengamen dan mencari makan di jalanan” (diungkapkan oleh pembawa acara di menit ke 26:50 detik).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Patrol Tim Raimas Backbone* yang tayang pada 30 Juli 2019 dengan durasi 40 menit 10 detik. pada ungkapan di atas terdapat frasa kerja yaitu *membawa kabur* yang memiliki nilai rasa yang negatife karena kata *membawa kabur* maknanya mengambil sesuatu tanpa izin atau persetujuan tertentu.

[6]“*Pak, saya sudah pernah ngomong sama dia, bukannya saya **ngebantah omongan** Bapak, maaf anak saya gak mau sekolah” (diungkapkan oleh Orang tua Salsa di menit ke 26:50 detik).*

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Patrol Tim Raimas Backbone* yang tayang pada 30 Juli 2019 dengan durasi 40 menit 10 detik. ungkapan di atas memiliki frasa yang bersifat disfemisme ialah *ngebantah omongan* yang dinilai kurang sopan dan kasar yang seharusnya dapat digantikan dengan kata menyangkal pembicaraan terdengar lebih halus.

2.2.2. Frasa Benda (Nomina)

Pemakaian bentuk disfemisme frasa benda (nomina) terdapat beberapa kemunculannya yaitu ;

[1]“*kalau kita pengang **surat kuasamu** yang menyatakan ini legalitas ini gak akan masalah (diucapkan oleh Briptu Ambarita di menit ke 8:25 detik).*

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *Police Patrol Raimas Backbone Jaktim* yang ditayang pada 8 oktober 2018 dengan durasi 39 menit 13 detik, surat

kuasamerupakan frasa benda yang dinilai kasar karena seakan-akan ingin merendahkan seseorang surat kuasa memiliki makna lain yang lebih halus yaitu surat izin atau hak seseorang atas sesuatu.

2.2.3. Frasa Sifat (Ajektifa)

Pemakaian bentuk disfemisme frasa benda (nomina)terdapat beberapa kemunculannya yaitu ;

[1]“ Menekan **penyakit masyarakat** juga perlu dilakukan,seperti aksi judi yang sempat kami grebek”(diungkapkan oleh pembawa acara di menit ke 08:28 detik).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Patrol Tim Raimas Backbone* yang tayang pada 30 Juli 2019 dengan durasi 40 menit 10 detik, frasa **penyakit masyarakat** memiliki nilai rasa yang kasar atau tidak sopan karena kata penyakit maknanya sesuatu yang tidak menyenangkan bahkan merugikan, hal tersebut seharusnya digantikan dengan kata kebiasaan masyarakat.

[2]“ **Orang gila** itu yang minum, orang gila lagi ngamuk , di kasih minum obat itu biar tenang.(diucapkan oleh satu satu anggota kepolisian di menit ke 37:47)

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Patrol Tim Raimas Backbone* yang tayang pada 30 Juli 2019 dengan durasi 40 menit 10 detik, orang gila merupakan bentuk dari frasa yang termasuk golongan disfemisme karena kata tersebut memiliki nilai rasa kasar dan kurang sopan yang dapat menyakitkan hati orang yang dimaksud kata orang gila dapat diperhalus dengan dengan kata sakit jiwa, gangguan jiwa.

[3] “Kalau tidak besalah ya tidak bisa saya lakuakn **tindak hukum**.(diungkapkan oleh Bripka Ambarita di menit ke 31:18 detik).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Raimas Backbone Maling Ayam* yang ditayangkan pada 10 Mei 2019 dengan durasi 41 menit 39 detik,dalam ungkapan di atas terdapat frasa jenis sifat yang dinilai kasar dan kurang sopan yaitu *tindak hukum* yang sebaiknya diubah menjadi tindak pidana.

[4] “SS tidak dapat membendung emosi ketika mendengar pengakuan pelaku ss menilai keterangan pelaku yang disampaikan **bohong belakang**” (diungkapkan oleh pembawa acara di menit ke 31:55 detik).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Black Panther Razia PSK* yang tayang pada 12 Juni 2019 dengan durasi 43 menit 24 detik, frasa **bohong belakang** memiliki nilai rasa yang kurang baik karena kata bohong maknanya negatife yang seharusnya dapat digantikan dengan kata tidak sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang sebenarnya.

[4] “Pembawa acara :Seperti warga yang kami temui ini yang diduga kuat tengah menunggu transaksi dari pelanggan **kupu-kupu malam**, empat pria terduga mucikari dari dua wanita pekerja seks komersial tertangkap basah di lokasi ini.” (diungkapkan oleh pembawa acara di menit ke 02:44 detik).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Black Panther Razia PSK* yang tayang pada 12 Juni 2019 dengan durasi 43 menit 24 detik,pada kalimat

di tersebut terselipnya frasa yang dinilai kasar, tidak sopan yaitu *kupu-kupu malam*, frasa ini dapat digantikan dengan yang lebih halus yaitu tunaasusila.

[5] “Diperkosa, diapain aja orang korbannya masih baru *seumur jagung* gitu”
(diungkapkan oleh polisi di menit ke 21:50 detik).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Black Panther Razia PSK* yang tayang pada 12 Juni 2019 dengan durasi 43 menit 24 detik, ungkapan diatas memiliki frasa yang dinilai kasar bahkan meremehkan dan merendahkan yang dapat menyakitkan hati, kata *seumur jagung* sudah sering kita dengarkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memaknai sesuatu yang belum tetap waktu atau waktu yang tidak semestinya, terlalu cepat yang tanpa kita sadari kata *seumur jagung* termasuk gologan disfemisme yang tidak seharusnya digunakan.

2.3. Bentuk Klausa

Pemakaian disfemisme berupa klausa dalam tayangan *the police* meliputi; klausa inti dan klausa bawahan untuk lebih jeles mengenai kemunculannya uraian sebagai berikut;

2.3.1. Klausa Inti

Pemakaian bentuk disfemisme klausa inti terdapat beberapa kemunculannya yaitu ;

[1]“iya hari semakin *larut geliat kehidupan* dikota Banjarmasin masih begitu terasa disalah satunya diwilayah pasar sudi mampir jika pada pagi hari wilayah ini beroperasi sebagai pasar perdagangan maka pada malam hari pasar sudi mampir berubah menjadi arena pekerja seks komersial” (diungkapkan oleh pembawa acara di menit ke 02:17 detik).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Black Panther Razia PSK yang tayang pada 12 Juni 2019 dengan durasi 43 menit 24 detik*, klausa tersebut merupakan bentuk pemakaian disfemisme yang seharusnya tidak digunakan karena maknanya bersifat negatif hal tersebut dapat diperhalus dengan aktifitas kehidupan masyarakat.

[2] “ *Sukses mengerebek praktik pemalsuan KTP-E dan meringkus ke tujuh pelaku tidak membuat tim Riams backbone berpuas diri briпка Ambarita masih mengeber patroli masih di kawasan Duren Sawit tim raimas backbone memantau gerak-gerik dua perempuan dan empat pemuda yang mencurigakan*”. di menit ke (13:18 detik)

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Raimas Backbone Buru Pemalsuan KTP Elektronik yang ditayangkan pada 20 Mei 2019 dengan durasi 38 menit 55 detik*, dalam ungkapan diatas terdapat pemakaian disfemisme dan hal tersebut dapat dilihat pada pemakaian kata yang memiliki nilai ras rang kurang sopan.

2.3.2. Klausa Bawahan

Pemakaian bentuk disfemisme klausa bawahan terdapat beberapa kemunculannya yaitu ;

[1] “*Jadi untuk sementara kita menemukan lokasi yang ternyata diduga dibuat untuk penipuan surat-surat, penipuan untuk kredit jelas kita liat disitu*” (diungkapkan oleh Briпка Ambarita di menit ke 08:00 detik).

Penipuan surat-surat terdapat dalam tayangan yang berjudul “The Police Raimas Backbone Buru Pemalsuan KTP Elektronik yang ditayangkan pada 20

Mei 2019 dengan durasi 38 menit 55 detik, klausa ini dinilai memiliki nilai rasa yang kasar karena terdapat kata **penipuan** yang maknanya melakukansesuatu yang bersifat merugikan orang lain demi mendapatkan keuntungan pribadi.

[2]“Tapi kalian anggap peringatan saya itu bercanda, nah sekarang saya tidak bercanda! **Saya angkut kalian semua**” (diungkapkan oleh Bripka Ambarita di menit ke 11:59 detik)

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Patrol Tim Raimas Backbone* yang tayang pada 30 Juli 2019 dengan durasi 40 menit 10 detik, **saya angkut kalian semua** merupakan bentuk dari klausa bawahan yang bersifat kasar karena kata angkut yang terdapat di dalamnya memiliki nilai rasa yang kasar atau merendahkan, kata angkut seharusnya digunakan untuk barang bukan manusia.

[3]“ yang dinanti telah hadir gebrakan tim raimas backbone polres metro jaya Jakarta Timur **menumpas segala bentuk kejahatan** tak hanya mencegah aksi kriminal yang mengancam keselamatan warga tim raimas backbone juga memburu kejahatan yang berpotensi merugikan negara”(diungkapkan oleh pembawa acara di menit ke 01:12 detik).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Raimas Backbone Buru Pemalsuan KTP Elektronik* yang ditayangkan pada 20 Mei 2019 dengan durasi 38 menit 55 detik”**menumpas** merupakan bentuk klausa yang berada di bawah kalimat dalam arti klausa bawahan, yang dinilai memiliki rasa kurang sopan seharusnya dapat digantikan dengan klausa yang lebih halus yaitu menormalkan keadaan dari tindak pidana.

[4] “Saat penggerebekan ditemukan empat perempuan dan seorang laki-laki berada di dalam rumah **yang mencengangkan ada banyak KTP palsu berserakan di lantai**” (diungkapkan oleh pembawa acara di menit ke 07:47detik).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Raimas Backbone Buru Pemalsuan KTP Elektronik yang ditayangkan pada 20 Mei 2019 dengan durasi 38 menit 55 detik*, klausa di atas memiliki nilai rasa yang kasar dan tidak sopan karena semestinya digantikan dengan kata yang mengagetkan ada banyak KTP tidak asli diletakkan tidak rapi di lantai.

[5] “*Saya Bripda Maharani bersama tim Raimas Backbone Jakarta, malam ini berpatroli untuk **menekan aktifitas kejahatan** di jalanan.* ”(diungkapkan oleh pembawa acara di menit ke 00:38 detik).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Patrol Raimas Backbone Jaktim yang tayang pada 8 Oktober 2018 dengan durasi 39 menit 13 detik*. Ungkapan tersebut memiliki frasa yang dinilai kasar atau kurang sopan karena menggunakan kata *menekan aktifitas kejahatan* itu akan menyebabkan nilai negative yang dapat membuat seseorang tersinggung.

[6] “*Banjar masin dengan kota sejuta pesona khas pulau borneo , iya? Jauh berbeda dengan kota besar lainnya Banjarmasin kian disibukkan dengan mobilitas warganya, meski populer dengan predikat seribu sungai hirup pikuk warga banjarmasin juga berlangsung di sejumlah ruas jalan., padatnya lalu*

lintas juga diwarnai dengan kelalaian hingga pelanggaran. ”(diungkapkan oleh pembawa acara di menit ke 25:37 detik).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Raimas Backbone Buru Pemalsuan KTP Elektronik* yang ditayangkan pada 20 Mei 2019 dengan durasi 38 menit 55 detik, pada ungkapan di atas terdapat frasa yang tergolong dalam bentuk eufemisme yaitu diwarnai dengan kelalaian yang memiliki nilai rasa halus dan sopan.

2.4.Bentuk Kalimat

Pemakaian disfemisme berupa kalimat dalam tayangan the police meliputi; kalimat Tanya, kalimat perintah, kalimat berita untuk lebih jeles mengenai kemunculannya uraian sebagai berikut;

2.4.1. Kalimat Berita

Pemakaian bentuk disfemisme kalimat berita terdapat beberapa kemunculannya yaitu ;

[1]“*Dari hasil pemeriksaan ternyata mereka adalah **komplotan jambret** yang beberapa minggu ini baru saja beraksi” (diucapkan oleh pembawa acara di menit ke 22:29 detik).*

Kalimat diatas terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Raimas Backbone Maling Ayam* yang ditayangkan pada 10 Mei 2019 dengan durasi 41 menit 39 detik, Pada kalimat diatas berisi tentang informasi atau peberitahuan bahwa pemuda yang mereka temukan adalah **komplotan jambret** yang baru saja beroperasi, pada kalimat diatas terdapat kata komplotan jambret yang memiliki nilai rasa kasar atau kurang sopan.yang akan memibulkan rasa sakit hati karena

kata komplotan memiliki makna yang negatif persekutuan rahasia yang akan melakukan kejahatan oleh karena itu sebaiknya digantikan dengan kumpulan jambret.

[2]“*Ini kami baru saja menemukan **segerombolan** supir truk yang mereka ditemukan sedang meminum-minuman tuak dan juga bir lalu kami menyuruh mereka membuang minuman itu dan beristirahat.*” (diucapkan Bripda Maharani dimenit ke 03:51 detik).

Kalimat tersebut terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Patrol Raimas Backbone Jaktim* yang tayang pada 8 Oktober 2018 dengan durasi 39 menit 13 detik, dalam kalimat diatas berisi tentang informasi mengenai supir truk namun dalam kalimat diatas terdapat kata yang bersifat disfemisme yaitu kata **segerombolan** merupakan jenis kata benda, yang nilai kasar karena kata segerombolan merupakan kata yang digunakan untuk hewan bukanlah manusia.

[3] “*Tim kami mendapatkan informasi target mencium pergerakan anggota melarikan diri*” (diungkapkan oleh pembawa acara di menit ke 21:24 detik).

Pada kalimat diatas ditemukan dalam tayangan yang berjudul *The Police Black Panther Razia PSK* yang tayang pada 12 Juni 2019 dengan durasi 43 menit 24 detik, kalimat diatas merupakan kalimat jenis berita karena kalimat diatas mengandung informasi atau memberitahukan bahwa orang yang mereka cari sedang malrikan diri dan kepolisian sudah mengetahuinya, dan kalimat di atas termasuk ke dalam bentuk disfemisme yang dinilai kasar karena kalimat tersebut

tersusun dari kata-kata yang memiliki nilai kasar seperti kata target, mencium dan melarikan diri.

2.4.2. Kalimat Tanya

Pemakaian bentuk disfemisme kalimat berita terdapat beberapa kemunculannya yaitu ;

[1] *Ini air kencingmu ? air seninya ? iya* (diucapkan oleh Bripka Ambarita di menit ke 29:31 detik).

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Raimas Backbone Maling Ayam yang ditayangkan pada 10 Mei 2019 dengan durasi 41 menit 39 detik*, Pada kalimat tersebut berisi tentang hal yang bersifat negatif, yang sebagian orang beranggapan hal tersebut adalah sesuatu yang menjijikkan yang berupa kotoran yang dihasilkan tubuh manusia atau hasil metabolisme tubuh. Pada kalimat tersebut mengacu pada kalimat Tanya yang dimana kalimat tersebut memiliki nilai rasa yang kurang sopan atau kasar. Kalimat tersebut seharusnya digantikan dengan kalimat *ini urine mu?* Yang dinilai lebih halus dan dapat di pergunakan sehari-hari.

[2] “ *Kok tegang? biasa saja kitakan melakukan hal ini sering* ” (diucapkan oleh briptu Ambarita di menit 00:48 detik).

Kalimat tersebut terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Patrol Raimas Backbone Jaktim yang tayang pada 8 Oktober 2018 dengan durasi 39 menit 13 detik*, merupakan kalimat yang dinilai sedikit kasar yang akan

menimbulkan persepsi yang negatif. seharusnya diganti dengan kata gugup yang nilai rasanya lebih halus dan sopan.

[3]“ *ha 20? Mulutmu bau banget ? Nafasmu bau banget.* (diucapkan oleh briptu Ambarita di menit 00:48 detik)

Kalimat di atas terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Raimas Backbone Maling Ayam yang ditayangkan pada 10 Mei 2019 dengan durasi 41 menit 39 detik*,kalimattersebut dapat di katakan sebagai kalimat disfemisme karena memiliki nilai rasa yang tidak sopan dan dapat menyakitkan hati dengan penggunaan kata bau mulut, atau nafas yang seharusnya dapat diperhalus dengan menggunakan aroma nafas.

[4]“ *mau minum dimana? Nanti mabuk? ”* (diungkapkan oleh Briptu Ambarita di menit ke 15:54 detik)

Terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Raimas Backbone Maling Ayam yang ditayangkan pada 10 Mei 2019 dengan durasi 41 menit 39 detik*, kalimat di atas merupakan kalimat Tanya yang termasuk dalam bentuk disfemisme karena terdapat kata mabuk yang maknanya dinilai kasar, seharusnya dapat digantikan dengan kata yang lebih halus yaitu tidak sadarkan diri.

2.4.3. Kalimat Perintah

Pemakaian bentuk disfemisme kalimat perintah terdapat beberapa kemunculannya yaitu ;

[1]“ *diam kau, jongkok !*(diungkpakan oleh polisi di menit ke 05:48 detik)

Kalimat tersebut terdapat dalam tayangan yang berjudul *The Police Raimas Backbone Buru Pemalsuan KTP Elektronik yang ditayangkan pada 20 Mei 2019 dengan durasi 38 menit 55 detik*, kalimat tersebut merupakan kalimat perintah yang memiliki nilai rasa yang begitu kasar dan tidak sopan, meskipun dalam keadaan yang marah tak seharusnya kalimat tersebut diungkapkan karena akan dapat menimbulkan rasa sakit hati.

C. Jawaban pernyataan penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu dapat menjawab pernyataan penelitian ini. Untuk lebih jelasnya pernyataan penelitian berbunyi: pemakaian gaya bahasa eufemisme dan disfemisme yang terdapat pada sebuah tayangan televisi yaitu *the police*. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan banyak sekali pemakaian eufemisme dan disfemisme, dengan kelompok bentuk masing-masing sesuai dengan makna gaya bahasa yang dituturkan.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis mengemukakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan pemakaian eufemisme dan disfemisme bentuk kata, klausa, frasa, dan kalimat pada lima tayangan *the police*. Keseluruhan pemakaian gaya bahasa eufemisme dan disfemisme pada tayangan tersebut terdiri atas pemakaian eufemisme bentuk klausa, kata, frasa dan kalimat dan pemakaian disfemisme bentuk kata, klausa, frasa dan kalimat.

Berdasarkan jurnal mengenai pemakaian eufemisme dan disfemisme yang dipakai oleh peneliti peneliti, terdapat perbedaan antara jurnal yang dipakai peneliti dengan penelitian yang dilakukan peneliti, perbedaan yang paling mencolok yaitu jenis pemakaian yang terdapat dalam video kriminal lebih banyak dibandingkan dengan tayangan *talk show*. Dan perbedaan tersebut disebabkan oleh objek yang dilakukan peneliti untuk mengambil data.

E. Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa mengalami keterbatasan dalam penyajian masalah pemakaian eufemisme dan disfemisme, yaitu keterbatasan dalam mendeskripsikan atau memberi alasan maupun penjelasan mengapa dikatakan eufemisme atau disfemisme, keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, buku-buku yang relevan dan keterbatasan wawasan yang luas. Walaupun masih jauh dari kata sempurna alhamdulillah dengan kesadaran, kerja keras dan tekad yang kuat dari peneliti untuk mencapai keinginan agar dapat wisuda bulan 11, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang terkait dalam penelitian ini, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti yang berkaitan dengan masalah pemakaian eufemisme dan disfemisme dalam sebuah tayangan *the police*. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam tayangan *the police* masih terdapat pemakaian eufemisme dan disfemisme dalam bentuk kata, klausa, frasa dan kalimat. Pemakaian eufemisme diperoleh 35 data, sedangkan untuk pemakaian disfemisme diperoleh 45 data, yang secara keseluruhan berjumlah data yang diperoleh yaitu sekitar 80 data yang ditemukan namun dari data tersebut, tidak ditemukan pemakaian eufemisme bentuk kalimat perintah.

B. Saran

Media masa sebagai sumber informasi bagi masyarakat, salah satunya televisi, sudah menjadi kewajiban bagi penayang untuk lebih memperhatikan bahasa dalam menyampaikan sesuatu. Hal ini dikarenakan media sangat berperan penting dalam memberikan informasi mengenai peristiwa dan perkembangan bangsa hal ini tak terkecuali pada tayangan kriminal yang penontonnya tidak dapat dipungkiri bahwa anak-anak bisa saja menyaksikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistic Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____. 2007. *Kajian Bahasa*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Laili, Elisa Nurul. 2012. *Eufemisme dan Disfemisme pada Wacana Lingkungan Dalam Media Massa Di Indonesia*. Jurnal Mabasan. Vol.7, No.1.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Tarigan, Henry Guntur. 1985 *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutana, Dwi. 2011. *Eufemisme Sebagai Tindak Komunikasi Yang Beradab dalam Bahasa Jawa*. Jurnal Madah. Vol.3, No. 1.

Lampiran Naskah Dialog Data Pada Video

Video satu

Judul : **The Raimas Backbone Maling Ayam**

Tayang : **10 Mei 2019**

Durasi : **41:39 Menit**

Pembawa acara :Jumat malam adalah hari yang sibuk untuk raimas backbone Jakarta Timur disaat orang-orang terlelap dalam mimpinya Bripka Ambarita dan tim selalu mengamankan wilayah Jakarta Timur sampai ke gang-gang sempit, patrol kami awali dengan menyisir wilayah Cipinang Cempedak 4 Jakarta Timur di sini raimas backbone menghentikan pengendara motor yang tidak mengenakan helm. *di menit ke (01:07)*

Bripka Ambarita :Dari mana mau kemana?*di menit ke (01:33)*

Pengendara motor :Dari Cawang mau pulang pak. *di menit ke (01:34)*

Bripka Ambarita :Ke ? *di menit ke (01:34)*

Pengendara motor :Polonia. *di menit ke(01:36)*

Polisi :Ini apaan ini ?. *di menit ke(01:39)*

Pengendara motor :Beli minuman, pak.*di menit ke (01:40)*

Bripka Amabarita :Apa itu ?. *di menit ke(01:40)*

Pengndara motor :Minuman. *di menit ke(01:41)*

Bripka Ambarita :Periksa dulu. Awasi ini.*di menit ke (01:43)*

Pembawa acara :Ternyata kedua pemuda ini baru saja membeli minuman keras yang akan dinikmati di rumahnya. *di menit ke(01:45)*

Polisi :Enggak ini, mau dibuka. *di menit ke(01:57)*

- Bripka Ambarita :Nanti aja periksa dulu, beli dimana mas ?. *di menit ke(01:59)*
- Pengendara motor :Apa pak ?*di menit ke(02:11)*
- Bripka Amabarita :Minumannya ? *di menit ke(02:11)*
- Pengendara motor :BKN pak, cawang.*di menit ke(02:12)*
- Bripka Ambarita :Mau minum di mana ?*di menit ke(02:15)*
- Pengendara motor :Di rumah pak.*di menit ke(02:17)*
- Bripka Ambarita :Di rumah ? nanti mabuk?*di menit ke(02:18)*
- Pengendara motor :Kagak dirumah soalnya. *di menit ke(02:20)*
- Bripka Ambarita :Kamu umurnya berapa ?*di menit ke(02:23)*
- Pengendara motor :Umur saya 20*di menit ke(02:24)*
- Bripka ambarita :20 udah kerja?*di menit ke(02:26)*
- Pengendara motor :Belum pak, lagi nyari-nyari.*di menit ke(02:28)*
- Bripka Ambarita :Hah ? minum berdua?*di menit ke(02:30)*
- Bripka Amabarita :Minum berdua, apa enggak **mabuk nanti** ?.*di menit ke(02:33)*
- Pengendara motor :Kan dirumah langsung tidur nanti, pak.*di menit ke(02:35)*
- Bripka Ambarita :Gitu ?*di menit ke(02:40)*
- Polisi :Pengakuannya sih di rumah. Tapi kan gak tau.*di menit ke(02:42)*
- Pengendara motor :Di rumah kok.*di menit ke(02:44)*
- Bripka Ambarita :Hah ? kau umurmu berapa?*di menit ke(02:46)*
- Pengendara motor :20 pak*di menit ke(02:49)*
- Bripka Ambarita :20 dirumah ngomongnya, mana tau-tau kita itu di rumah apa enggak .*di menit ke(02:51)*

- Pembawa acara :Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan Bripka Ambarita membuang minuman keras yang telah di beli oleh kedua pemuda. *di menitke (02:55)*
- Bripka Ambarita :Jangan dibiasakan yah.*di menit ke(03:03)*
- Pengendara motor :Iya pak. *di menit ke(03:04)*
- Bripka Ambarita :Surat motormu ada? Dirumah juga?.*di menit ke(03:06)*
- Pengendara motor :Punya om pak.*di menit ke(03:09)*
- Bripka Ambarita :Hah ? loh gimana sih?*di menit ke(03:10)*
- Polisi :Tali banyak amat buat apa?.*di menit ke(03:14)*
- Pengendara motor :Buat pasang benner pak. Ini partai.*di menitke (03:15)*
- Bripka Ambarita :Ini motor omnya?*di menit ke(03:19)*
- Pengendara motor :Iya, motor om saya *di menit ke(03:20)*
- Polisi :Oh iya besok-besok bawa suratnya ya!*di menit ke(03:22)*
- Pengendara :Permisi pak*di menit ke (03:27)*
- Bripka Ambarita :Jangan ya udah jangan suka minum, minuman keras.*di menit ke(03:28)*
- Pengendara motor :Maaf ya pak.*di menit ke(03:30)*
- Bripka Ambarita :Ya, saya maafkan.*di menit ke(03:31)*
- Pembawa acara :Patrol berlanjut mengarah ke kampung Makasar saat berada di kecamatan Makasar kami berpapasan dengan remaja yang tidak mengenakan helm, kami pun langsung memeriksa semua.*di menit ke(03:52)*
- Bripka Ambarita :Mau kemana? Hey mau kemana?*di menit ke(04:08)*
- Remaja :Pengen balik pak. *di menit ke(04:12)*
- Bripka Ambarita :Dari ?. *di menit ke(04:15)*
- Remaja :Dari Jengkidi *menit ke(04:15)*
- Bripka Ambarita :Kalian anak mana? *di menit ke(04:42)*

- Remaja :Pinang Ranti, pak depan polsek*di menit ke(04:43)*
- Bribka Ambarita :Anak situ? Mau kesini ngapain?*di menit ke(04:45)*
- Remaja :Mau ke rumah ini, saudar*di menit ke(04:48)*
- Bripka Ambarita :Siapa saudaranya?. *di menit ke(04:51)*
- Remaja :Siapa inian, pak Idam. *di menit ke(04:52)*
- Bripka Ambarita :Pak Idam, Idam siapa?*di menit ke(04:55)*
- Remaja :Inian bokap *di menit ke (04:59)*
- Bripka Ambarita :Bokapmu? Katanya tadi saudara? Gimana sih yang bener? *di menit ke (05:01)*
- Remaja :Enggak ini, bokap nyamperin, lagi di sono *di menit ke di menitke (05:05)*
- Bripka Ambarita :Oh jadi gitu ceritanya, berubah-ubah ceritanya. *di menit ke (05:09)*
- Bripka Ambarita :Coba tenang dulu!, tenang!*di menit ke (05:12)*
- Remaja :Kan saya ke sono, ke rumah saudara, nah bokap saya nyamperin ke sono. *di menit ke (05:14)*
- Bripka Ambarita :Enggak nelpon? Mau ngapain? *di menit ke (05:19)*
- Remaja :Mau jemput doang, jemput saya *di menit ke (05:23)*
- Bripka Ambarita :Loh gimana sih ?*di menit ke (05:26)*
- Remaja :Kan saya ke rumah saudara saya, di Jengki. Nah bokap saya nyamperin suruh balik. Kan saya balik ini bertiga*di menit ke (05:29)*
- Polisi :Motormu mana? *di menit ke (06:23)*
- Remaja :Itu motor teman saya, tadi habis saya kerja kelompok*di menit ke (06:25)*
- Polisi :Bertiga naik motor ? *di menit ke (06 :29)*
- Remaja :Berempat. *di menit ke (06 :31)*

- Polisi :Naik motor berempat ? berempat doang gak berlima?*di menit ke (06 :35)*
- Remaja :Enggak. *di menit ke (06 :36)*
- Polisi :Naik motor berempat enggak apa ya ?*di menit ke (06 :43)*
- Remaja :Enggak boleh. *di menit ke (06 :42)*
- Polisi :Lah itu udah tau dilarang naik motor bertiga aja dilarang, apa lagi berempat. *di menit ke (06 :49)*
- Remaja :Maaf, pak. *di menit ke (06 :52)*
- Polisi :Pokoknya ada chatan yang gak bener, Langsung aja.*di menit ke (06 :58)*
- Pembawa acara :Setelah memeriksa para remaja, kami menemukan percakapan yang membicarakan tentang tembakau sintetis atau sinte, karena bukti awal dan petunjuk tidak kuat, kami nanya memberikan teguran kepada para remaja dan menyuruh mereka untuk bergegas untuk kembali ke rumah. *di menit ke (06 :07)*

Segmen dua

- Pembawa acara :Patrol berlanjut ke jalan Pusdiklat Depnaker Jakarta Timur di sini kami memberhentikan remaja yang kedapatan sedang mabuk *di menit ke (07 :29)*
- Bripka ambarita :Diam! Diam! Diam! Diam!*di menit ke (08 :28)*
- Polisi :***Lo ngapain kabur?*** Santai bro.*di menit ke (08 :34)*
- Remaja :Enggak, kan mau kesana. Enggak kabur, kan enggak ngomong stop gitu *di menit ke (08 :35)*
- Polisi :Udah Diam! Diam! *di menit ke (08:32)*
- Bripka Ambarita :Lah kitakan pakaian dinas? *di menit ke (08:42)*
- Remaja :Lah kan gak tahu, pak *di menit ke (08:43)*
- Bripka Ambarita :Kau minum?*di menit ke (08:52)*

- Remaja :Tadi sore pak, pas kerja. *di menit ke (08:52)*
- Bripka Ambarita :Ngapain berhenti di situ ?*di menit ke (09:00)*
- Remaja :Bawa ini pak, bawa anu ini bawaan dari itu.*di menit ke (09:09)*
- Bripka Ambarita :Apa ini ? untuk apa ini? *di menit ke (09:11)*
- Remaja :Ini warisan dari kakek saya pak. *di menit ke (09:15)*
- Bripka Ambarita :Untuk? *di menit ke (09:18)*
- Remaja :Buat kenang-kenangan dari kakek saya. *di menit ke (09:18)*
- Bripka Ambarita :Semar buat apa? *di menit ke (09:26)*
- Remaja :Buat jaga-jaga diri. Enggak warisan dari mbah saya. *di menit ke (09:28)*
- Bripka Ambarita :Bukannya Tuhan jaga diri kita? *di menit ke (09:32)*
- Remaja :Ya kan namaya warisan pak. Saya jaga. *di menit ke (09:35)*
- Bripka Ambarita :Warisan ini apa? Warisan gimana maksudnya ?*di menit ke (09:37)*
- Remaja :Biar enggak kenapa- kenapa. Saya bawa terus. Jadikan saya dekat dengan mbah saya gitu.*di menit ke (09:44)*
- Bripka Ambarita :Ya sudah, ini yah saya balikan. Yang melindungi kita itu Tuhan yah. Bukan mbah atau ini itu namanya bersekutu dengan yang lain itu. hanya Tuhan pelindung kita. *di menit ke (10:34)*
- Remaja :Soalnya kenang-kenangan dari orang tua. *di menit ke (10:49)*
- Polisi :Minum bir baunya anggur? *di menit ke (10:52)*
- Remaja :Sumpah demi Allah, pak *di menit ke (10:54)*
- Polisi :Wewewewe santai aja bos, ngomongnya. *di menit ke (10:55)*

- Remaja :Iya pak bener saya enggak minum anggur.*di menit ke (11:00)*
- Polisi :Berapa Krat minumnya sampai teller begini? *di menit ke (11:20)*
- Remaja :Enggak Cuma enam botol kok. *di menit ke (11:22)*
- Bripka Ambarita :Mas, mas tolong ya jangan gampang-gampang nyebut nama Tuhan ya. *di menit ke (11:28)*
- Remaja : Enggak pak. *di menit ke (11:30)*
- Bripka Ambarita :Dengar dulu ! dari mulutmu ini, kau minum yang haram. dengerin ! dari mulutmu juga keluar nama yang suci, nama Tuhan. Salah enggak menurutmu?*di menit ke (11:32)*
- Remaja :Salah.Maaf, pak mau Tanya boleh ? *di menit ke (11:42)*
- Bripka ambarita :Tanya apa? *di menit ke (11:52)*
- Remaja :Minum bir haram ya, pak?*di menit ke (11:52)*
- Bripka Ambarita :Itu alkohol bukan? Akoholnya bir it lima persen *di menit ke (11:53)*
- Remaja :Soalnya saya liat tulisannya nol persen gitu,pak. *di menit ke (12:00)*
- Beripka Ambarita :Lah kamu kok gitu mukanya? Masak kau minum apa tadi? *di menit ke (12:09)*
- Remaja :Bir...*di menit ke (12:13)*
- Polisi :Ha itu ada alkoholya, *di menit ke (12:14)*
- Bripka Ambarita :Ya tapi kamu, jadi kayak gini mukanya? *di menit ke (12:18)*
- Remaja :Deg-degan aja sih, enggak pernah diinterogasi soalnya. *di menit ke (12:21)*
- Bripka Ambarita :Eh bukan diinterogasi ini. Ini Polisi, mengarahkan yang biak dan benar. Kalau kau mabuk- mabukan di

- sini di jalan, nanti kenapa-kenapa. Itu gunanya polisi. Jangan terlalu gampang-gampang nyebut nama Tuhan. *di menit ke (12:26)*
- Pemabawa acara :Ketiga pemuda habis menggagak minuman keras. Karean tidak ditemukan benda yang berbahaya kamu menghimbau untuk segera pulang.*di menit ke (12:42)*
- Pembawa acara :Saat berada di Lapangan Tebak Ciracas , Jakarta Timur kami mendapati dua remaja yang tengah **mencuri** ayam ternak milik warga setempat, pelakunya langsung kami ringkus.*di menit ke (13:03)*
- Polisi :Itu ayam siapa lo bawa?*di menit ke (13:15)*
- Polisi :Tadi dari situ kau berhenti. Ayam siapa kau ambil?*di menit ke (13:28)*
- Pemabawa acara :Ternyata pelakunya masih umur belasan tahun, kami cari keterangan dimana mereka telah mencuri ayam ini. *di menit ke (13:35)*
- Remaja :Kata saya, ambil ayam di mana? Saya mah ikutan aja deh *di menit ke (14:03)*
- Bripka ambarita :Ya udah tunjukin ya?*di menit ke (14:33)*
- Remaja :Saya enggak tau kandangnya di mana, kan saya di situ, pak nunggu di luar. *di menit ke (14:39)*
- Bripka Ambarita :Oh dia yang masuk, kamu jokinya? Kamu Cuma supirnya iya. *di menit ke (14:42)*
- Pembawa acara :Setelah mendapatkan lokasi **mengambil** ayamkami langsung menuju lokasi untuk mengembalikan ayam kepada pemiliknya. *di menit ke (14:48)*
- Bripka Ambarita :Assalamualaikum. Pak maaf mengganggu. Bapak punya ayam betina gak nih? *di menit ke (15:22)*
- Warga :Punya, ini kayak ayam Awi, nih *di menit ke (15:38)*
- Bripka Ambarita :Siapa ? ya sudah nanti kasih aja ke dia, pak. *di menit ke (15:40)*

- Warga :Adamaling ayamyah? *di menit ke (15:43)*
- Warga :Oh udah 2 kali ini.*di menit ke (15:45)*
- Bripka Ambarita :Jangan , gak boleh boleh mukul yah !*di menit ke (15:51)*
- Bripka Ambarita :Assalamualaikum. Selamat pagi.pak ini ayamnya bukan nih? *di menit ke (16:15)*
- Warga :Nah yang **maling** ayam dapat nih.*di menit ke (16: 22)*
- Pemilik ayam :Udah dua kali. Noh, noh anak **bocah kecil nakal***di menit ke (16:23)*
- Bripka Ambarita :Tadi habis ngambil, dapat kita di sana.*di menit ke (16:31)*
- Pemilik ayam :Lagi ngeram ini pak. *di menit ke (16:28)*
- Bripka Ambarita :Iya emang iya. Lagi ngerem. Tadi abis ngambil dapat disana.*di menit ke (16:29)*
- Pemilik ayam :Alhamdulillah , makasih pak *di menit ke (16:34)*
- Pembawa acara :Setelah mengembalikan ayam Bripka **Ambarita berembuk dengan warga**, karena pelaku masih di bawah umur maka akan diselesaikan secara kekeluargaan, nantinya kedua orang tua pelaku akan di panggil dan bermusyawarah dengan warga sekitar *di menit ke (16:39)*
- Pambawa acara :Setelah **mendamaikan kasus** ini the raimas backbone bergerak menuju daerah sekitar taman mini, tak jauh dari pintu utama taman mini kami menemukan beberapa orang yang tengah asik nongkrong, tak mau ambil resiko kami pun memeriksanyadi *menit ke (16:52)*
- Pengendara motor :Bapak, ntar dulu, Bapak. Bapak periksa dulu, Bapak. Takutnya Bapak ngada-ngada. Minta maaf yak. *di menit ke (17:22)*
- Bripka Ambarita :Iya, kan ada tv. Maaf ya kosong ya, mau periksa cincin saya enggak? *di menit ke (17:39)*

- Pengendara motor :Oh gak usah pak, ini dompet pak *di menit ke (17:49)*
- Pembawa acara :Dari hasil pemeriksaan selain tidak membawa SIM salah satu pemuda kedapatan membawa obat perangsang wanita illegal. *di menit ke (19:24)*
- Bripka Ambarita :Coba, kau bohong sama saya berarti.*di menit ke (19:47)*
- Pengendara acara :kagak itu, makanya saya kasih tau, bapak. Gel perangsang wanita.perangsang libidodi *menit ke (19:49)*
- Bripka ambarita :Berapa kau beli? Untuk siapa kau kasih itu? di menit ke (20:07)
- Pengendara moto :25 ribu pak, di menit ke (20:08)
- Bripka Abarita :Gak usah pura-pura, kau sebenarnya tau kau hanya menghindar, dari awal saya tau kamu ada apa. *di menit ke (20:26)*
- Pembawa acara :Karena obat yang dibawa tidak memiliki izin edar resmi dari BPOM pemuda ini kami amankan di polsek Cipayang, untuk ditindak lanjuti.*di menit ke (20:47)*
- Pembawa acara :Patrol kami masih belum selesai, kami menuju ke arah cakung, saat berada di depan stasiun Cakung kami dua pengendara yang mencurigakan. Saat kami sedang memberhentikan sepeda motor yang lain, ada pemotor yang sengaja menggeber motornya dan sok jagoan persis di hadapan raimas pengejaran langsung kami lakukan. *di menit ke (20:57)*
- Bripka Ambarita :Matiin motornya, matiin *di menit ke (21:31)*
- Pembawa acara :Akhirnya tim berhasil menghentikan pengendara di jalan sentral premier Cakung, periksaan langsung, kami lakukan *di menit ke (21:33)*
- Bripka Ambarita :Kau jangan lari, kita kan **asumsinya** kamu melakukan tindakan kejahatan *di menit ke (21:42)*
- Pengendara motor :Panik pak *di menit ke (21:45)*

- Bripka Ambarita :Panik kenapa? Jangan panik lah ya. Orang kita memeriksa aja.*di menit ke (21:52)*
- Pembawa acara :Dari hasil pemeriksaan ***komplotan jambret*** yang beberapa minggu ini baru saja , beraksi dan motor yang digunakan tidak memiliki surat-surat.*di menit ke (22:29)*
- Pembawa acara :Dari keterangan pelaku kami melanjutkan untuk ***meringkus*** teman pelaku yang merupak otak dari tindak kejahatan yang berada di daerah Kalender dan sekitar Cakung, kami mengikis pelaku di jalan Gilingan Raya Cakung, selanjutnya kami mengambil barang bukti yang digunakan untuk aksi tindak kejahatan mereka berupa kaeabit dan celurit di rumah pelaku daerah Malaka Baru *di menit ke (23:16)*
- Bripka Ambarita :Jadi setelah kita melakukan ***penelusuran*** yang panjang, awal mulanya kita mencurigai pemuda ini, terus kita lakukan pengejaran kemudian setelah kita lakukan introgasi yang panjang dan kita menemukannya, apa saja yang mereka lakukan. Menurut penengakuan mereka hari senin, melakukan penjambretan atau yang lazim disebut pembegalan.untuk sementara, yang hasil yang kita ketahui barang buktinya pada saat ini adalah handphone dan alat untuk melakukan kejahatan itu yaitu satu buah celurit dan satu lagi pisau kecil, jadi untuk itu, kita harus mengetahui dulu, apakah korbannya membuat laporan polisi nanti kita cek, melalui cyber kita,siapa pemiliki handphone itu, jadi kita akan mengetahui, kalau nanti sudah ada korban, maka kita serahkan ke pihak Reserse Polsek Cakung.untuk dilakukan penyelidikan, penyidikan lebih lanjut lagi. *di menit ke (24:57)*
- Pembawa acara :Dari keterangan pelaku lokasi penjambretan berada di jalam Delima Perumas Kalender, kami meuju kelokasi untuk memastikan. *di menit ke (26:32)*
- Pembawa acara :Setelah di pastikan tempat ***kejadian perkaranya***, pelaku kami serahkan ke pihak polsek duren sawit, karena kelender masuk daerah sector duren sawit.para

pelaku akan di acam pasal 363 KHU pidana, tindak pencurian dengan hukuman pidana maksimal tujuh tahun penjara. *di menit ke (26:49)*

Segmen Tiga

- Pembawa acara :Tengan malam disaat warga tertidur lelap saya Bribda Charunissa bersama tim raimas backbone metro Jakarta Timur baru memulai patrol keamanan untuk wilayah perbatasan Timur Jakarta, pengarahannya diberikan Bripka Ambarita saat apel sebelum patrol, setelah Bripka Ambarita memberikan arahan kami langsung menyisir area Jakarta Timur yang memiliki luas 187 km/segi. *di menit ke (27:45)*
- Pembawa acara :Ditengah perjalanan kami mencurigai salah seorang remaja memakai ganja. *di menit ke (28:33)*
- Bripka Ambarita :Umurmu berapa?*di menit ke (28:40)*
- Pemuda :20? *di menit ke (28:42)*
- Bripka Ambarita :ha 20? ***Mulutmu bau banget ?***.Nafasmu bau banget*di menit ke (28:45)*
- Pemuda :Abis minum Amer. *di menit ke (28:47)*
- Bripka Ambarita :Makan obat-obatan pramadol enggak? *di menit ke (28:55)*
- Pemuda :Enggak. *di menit ke (28:59)*
- Bripka Ambarita :Saya tes dulu ya urinenya. nanti , bukan apa-apa bukannya menuduh atau apa itu sesuai dengan procedural, ini kan alat test device alat uji untuk THC, ganja kalau nanti garisnya dua berarti perkataan mu benar, kamu gak pernah pakai ganja yah.gitu yah satu positif. Dua negatif yah *di menit ke (29:00)*
- Bripka Ambarita :***Ini air kencingmu?*** Air seninya? Iya? *di menit ke (29:31)*
- Pembawa acara :Setelah diuji ternyata hasilnya positif remaja ini telah memakai ganja dalam waktu dekat langsung saja

- Bripka Ambarita menggali keterangan darinya.*di menit ke (29:37)*
- Bripka Ambarita :Kami gak butuh kau, kami butuhya dari mana kau beli ganjanya, itu terang itu, jangan kamu bilang tidak tahu. Itu alat bukti itu. dari mana ganjanya?. di menit ke (30:02)
- Pemuda :Dari teman tadi ngisapnya. Baru dikasih saya *di menit ke (30:15)*
- Bripka ambarita :Berapa linting dikasih? Hisapnya kapan ?*di menit ke (30:52)*
- Pemuda :Selinting. Tadi sore *di menit ke (31:01)*
- Bripka Ambarita :Tadi sore? Gitu kan enak kita jadi kiat gak usah **adu urat** sampai keluar-keluar. Dengan pembuktian, kalau pak Ambar itu pembuktian.*di menit ke (31:02)*
- Bripka Ambarita :Kalau tidak besalah ya tidak bisa saya lakuakn **tindak hukum**. *di menit ke (31:18)*
- Pembawa acara :Mendapatkan informasi terkait pengedaran ganja patrolipun kami lanjutkan hingga pajar menyingsing, karena kasus penyalah gunaan obat terlarang adalah kasus yang seius hingga keterangan kami perdalam.kami meminta kepada pemakai ganja untuk menunjukkan lokasi dimana keberadaan rekannya yang memberikannya ganja ternyata tidak mudah, beberapa kali lokasi yang diberikan ternyata salah, setelah pengaliam informasi akhirnya kami menuju ke RT9 RW 8 Kelurahan Cakung Barat Kecamatan Cakung, lokasi yang diberikan kali ini memang benar, berada di pemukiman padat sebuah bedeng terbuat dari triplek tempat menginap orang dimana yang kami incar langsung saja pengeledahan kami lakukan. *Di menit ke (33:33)*
- Bripka Ambarita :Itu di depan motor siapa itu? ambil ini! Ambil ini! Ambil! Ambil! *di menit ke (35:59)*
- Pemuda :Bukan punya saya itu pak. *di menit ke (37:06)*

- Bripka Ambarita :Terus punya siapa?*di menit ke (37:07)*
- Pemuda :Orang pak, ada yang naruh situ, pak *di menit ke (37:11)*
- Pembawa acara :Saat pengeledahan bukan ganja yang kami temukan melainkan satu paket sabu yang masih dalam bentuk Kristal tanpa basah-basih tim raimas langsung menciduk dua orang yang berada di lokasi *di menit ke (37:16)*
- Bripda Chairunissa :Dari hasil yang telah kita geleda dalam rumah kita didapatkan barang bukti yaitu berupa satu paket sabu siap pakai, bong atau alat hisap, timbangan elektronik dan beberapa buku tabungan,dan kami akan terus menelusuri jaringan narkoba tersebut. *di menit ke (37:33)*
- Pembawa acara :Saat para pelaku digiring menuju polres metro Jakarta Timur, isak tangis keluarga mengiringi perjalanan pelaku, saya mencoba menenangkan keluarga dan mengantarkan mereka kembali ke rumah *di menit ke (37:47)*
- Bripda Chairunissa :Sekarang ibu sabar dulu, teangi diri dulu nanti gimana kelanjutannya nanti diinformasikan ke ibu, iya?*di menit ke (38:55)*
- Pembawa acara :Dengan alat bukti yang ada para pelaku merupakan jaringan pengedaran narkoba jenis sabu maka ancaman empat tahun dan maksimal hukuman mati bisa saja dikenakan , karena jika terbukti sebagai kurir jelas ancaman pidana dari pasal 111,112,113,114, junto pasal 132 untuk UDD nomor 35 tahun 2009 tentang narkotika telah menanti *di menit ke (39:10)*

Segmen Empat

- Pembawa acara :Saat matahari terbenam diupuk barat geliat dunia malam mulai bergejolak di sinilah peran raimas backbone sangat dibutuhkan dalam mengamankan Timur Jakarta. *di menit ke (40:08)*

- Bripka Ambarita :Jadi, tokoh ini berkedok berjualan kosmetik tapi berjualan obat-obat keras, Mereka menjual ke siapa saja, maupun *dibawah umur* atau siapapun itu yang membeli obat-obatan keras mereka akan kecanduan, kalau tidak memakai obat ini, sehari dua hari akan lemas.ya kan pak? *di menit ke (40:27)*
- Pemilik tokoh :Iya pak*di menit ke (40:27)*
- Polisi :Orang gila yang minum.orang gila lagi ngamuk, dikasih minum obat itu biar tenang.*di menit ke (40:55)*
- Pemilik tokoh :Iya pak, maaf pak *di menit ke (41:03)*
- Bripka Ambarita :Udah berapa lama kau jualan kayak gini?*di menit ke (41:06)*
- Pemiliki tokoh :kagak lama pak, paling baru tiga bulan. *di menit ke (41:08)*
- Bripka Ambarita :Di sini Jakarta baru tiga bulan? tapi kenapa heranya semua tokoh kosmetik itu melakukannya? Kamu liat muka saya! Karena kalian satu persepsi semua.utuk menghancurkan negara ini.*di menit ke (41:11)*

Vidio Dua

- Judul** : **Patroli Raimas Backbone Jaktim.Mp4**
- Tayang** : **08 Oktober 2018**
- Durasi** : **39:13 Menit**
- Pembawa acara :Saya Bripda Maharani bersama tim Raimas Backbone Jakarta, malam ini berpatroli untuk *menekan aktivitas kejahatan di jalanan*.*di menit ke (00:38)*
- Bripka Ambarita :***Kok tegang?*** biasa saya kata melakukan ini sering.*di menit ke (00:43)*
- Bripka Ambarita :Hari ini kita melaksanakan patroli yang diperkuat jadi sekarang kita melaksanakan patroli itu tidak hanya sekedar muta-mutar kita harus berbuat, kalau kita menemukan sesuatu yang dicurigai, kita menemukan sesuatu yang janggal kita priksa.*di menit ke (00:48)*

- Bripka Ambarita :Hari ini kita ambil patroli tidak dijalan protocol kita mengambil jalan yang rawan-rawan jalan kecil, pembegalan yang rawan dengan 365 (tentang pencurian dengan kekerasan) yang rawan dengan segala sesuatu yang meresahkan masyarakat patroli kearah Cakung karena kebetulan disana banyak laporan di instagram bawahsanya instagram itu disana banyak 363 (tentang pencurian dan pemberatan) kendaraan roda dua jadi banyak laporan kejahatan itu melaksanakan kegiatannya mulai dari jam dua sampai sampai ke jam lima perlu kita tanggulangi yang pertama, yang kedua selalau jaga keselamatan pribadi masing-masing jangan karna terlalu semangat kita jadi melupakan keselamatan sendiri oke! *di menit ke (01:11)*
- Pembawa acara :Sesampainya kami di Terminal Pulogadung Jakarta Timur tim Raimas mendapati adanya aktifitas mencurigakan dari beberapa orang yang berada di area parkir. *di menit ke (02:47)*
- Bripda Maharani :Kali ini kami baru saja menemukan ***segerombolan supir*** truk dan mereka ditemukan sedang meminum minuman berakohol dan bir, namun kami sudah membuang minuman itu dan menyuruh mereka untuk beristirahat.*di menit ke (03:12)*
- Bripka Ambarita :Emang ngapain disini? Kenapa kita datang kamu langsung pergi? *di menit ke (04:03)*
- Warga :saya nggak langsung pergi. Saya mau nyarik Pak Diran *di menit ke (04:06)*
- Warga :Ini uang semua nda. *di menit ke (04:28)*
- Bripka Ambarita :Uang apa?*di menit ke (04:29)*
- Warga :Uang setoran saya, kan saya ope parkiran ndan. *di menit ke (04:32)*
- Bripka Ambarita :maksudnya?*di menit ke (04:35)*
- Warga :Saya dari unit parkir, saya tugas di Jalan Raya bogor. *di menit ke (04:39)*

- Bripka Ambarita :Kok bisa sampai sini? Ada surat tugasnya?*di menit ke (04:45)*
- Warga :Suratnya ada di rumah.*di menit ke (05:10)*
- Bripka Ambarita :Bukan pungutan liar?*di menit ke (05:18)*
- Warga :Bukan ndandi *menit ke (05:19)*
- Bripka Ambarita :Maka tadi kenapa kamu langsung pergi? Kenapa ada apa?*di menit ke (07:08)*
- Warga :Saya mau cari Pak Diran, Pak Diran itu dia yang ajaga di perkiran ini dan saya hanya bnatu-bantu beliau. *di menit ke (07:10)*
- Bripka Ambarita :Surat tugasnya di sini kan gaka ada?.*di menit ke (07:26)*
- Warga :Belum, belum dibikin.*di menit ke (08:28)*
- Polisi :Ya kalau memang masih proses bukitnya apa?*di menit ke (07:52)*
- Warga :Proses apanya?*di menit ke (07:53)*
- Polisi :Lah tadi kamu bilang suratnya masih proses,nah sekarang legalitasmu mana?*di menit ke (07:54)*
- Bripka Ambarita :Kalau kita pegang **surat kausammu** tentang yang menyatakan ini legalitas ini kita gak ada masalah, tapi kan kita liat ini banyak uang.*di menit ke (08:26)*
- Bripda Maharani :Surat ini masih proses, berarti adanya surat tugas apa?*di menit ke (10:35)*
- Warga :Surat tugas di tepi jalan.*di menit ke (10:38)*
- Bripda Maharani :Mana?*di menit ke (10:38)*
- Warga :Di rumah gak saya bawa, karenakan saya gak tugas di sana *di menit ke (10:39)*
- Bripda Maharani :Berarti ini bawa enggak?*di menit ke (10:42)*
- Warga :Enggak *di menit ke (10:43)*

Bripda Maharani :Terus kita mau percaya bapak pakek apa?*di menit ke (10:28)*

Segmen dua

Bribka Ambarita :Kita gak mau lama-lama untuk nangani kek gini , kita harusnya **tindak pidana**, kalau ada tindak pidananya akan kita mainnkan., gini aja kita kesini aja dulu , kita mau mencari penjelasan tentang ini yang mendalami bidangnya kita kan gak tau juga dia berlaku benar atau tidak , kita tidak bisa langsung menjugs tifikasi apakah dia orang yang benar sebelum kita bisa membuktikannya. *di menit ke (12:51)*

Pembawa acara :***Kami menyambangi*** ke kantor pulo gadung demi mendapatkan keterangan legalitas petugas parkir*di menit ke (14:35)*

Bripka ambarita :Yang piket ada enggak pak.*di menit ke (14:44)*

Warga :Ada pak. *di menit ke (14:45)*

Pembawa acara :Namun kami tidak berhasil bertemu dengan petugas yang bertanggung jawab dan tidak mendapatkan keterangan apapun di kantor pulo gadung.*di menit ke (15:02)*

Bripka Ambarita :Jadi untuk mempersingkat waktu kita ke polsek saja biar nanti mereka yang memanggil pihak-pihak terkait yang lebih mengerti tentang permasalahan ini, jadi kita gak mau salah bertindak takut tidak profesional.*di menit ke (15:10)*

Bripka Ambarita :Dia ini masih di LLAJ atau bukan?*di menit ke (15:28)*

Pihak kantor :Tidak, dalam arti tidak ***dibawah naungan*** LLAJ lagi.*di menit ke (15:30)*

Bripka Ambarita :berarti dia honorer, sudah di pecat, tidak dapat gaji lagi kan?*di menit ke (15:36)*

Bripka Amabrita :Tapi kamukan bukan di LLAJ lagi kan? Tapi kenapa masih pakai LLAJ ?*di menit ke (16:54)*

Warga :Bukan, tapi kan pak. *di menit ke (16:55)*

- Bripka Ambarita :Iya tapikan misalnya seperti ada orang bukan polisi tapi dia pakaian polisi salah enggak ?. *di menit ke (16:56)*
- Pihak kantor :Iya salah pak.*di menit ke (17:03)*
- Bripka Ambarita :itu masalahnya. *di menit ke (17:07)*
- Bripka Ambarita :Jadi masalah ini kita tidak bisa buktikan karena pelapor tidak ada, korban juga tidak ada yang jelas kita sudah ketemu dengan pimpinan yang bertanggung jawab bahwa si Fikri ini tidak lagi di LLAJ, Situmorang itu telpon dia sudah ***dipecat*** dia hanya diperbantukan supaya dia bisa menghidupkan anak istrinya dengan ***alasan kemanusiaan****di menit ke (17:11)*
- Bripka Ambarita :Jadi kita patroli lanjut lagi, melakukan pekerjaan kita maksimal, kita kalau Cuma pelanggaran kita ingatin sudah, kita cari pidananya untuk melindungi masyarakat. *di menit ke (17:38)*
- Pembawa acara :Masih belum berhenti patroli saya dan tim raimas backbone berlanjut menyusuri Jakarta Timur bagian Utara, kali ini dikelurahan Cakung. *di menit ke (17:55)*
- Pembawa acara :Seperombolan anak muda kami dapati sedang melakukan pungutan liar kepada truk-truk yang lewat.*di menit ke (18:08)*
- Bripka Ambarita :Satu truk dimintai berapa? Gak usah pura-pura bingung. *di menit ke (18:21)*
- Pemuda :5 ribu pak.*di menit ke (18:27)*
- Bripka Ambarita :Sama siapa koordinatornya di sini?*di menit ke (18:37)*
- Bripka Ambarita :Kalian atas dasar apa minta-minta uang gitu?*di menit ke (18:45)*
- Pemuda :Endin. *di menit ke (18:47)*
- Bripka Ambarita :Siapa yang nyuruh?*di menit ke (18:53)*
- Pemuda :Endin, orang Madura.*di menit ke (19:07)*

- Bripka Ambarita :Tau orangnya?*di menit ke (19:15)*
- Pemuda :Enggak tau saya, di jalan pinggiran situ pak.*di menit ke (19:14)*
- Bripka Ambarita :Endin itu siapa? Preman sini?Iyah preman lah masak setiap lewat sini dimintai duit.*di menit ke (19:24)*
- Bripka Ambarita :Jon periksa semuanya!.*di menit ke (19:34)*
- Bripka Ambarita :Enggak-enggak jadi masalah itu, emang salah bawa **kondom** Bawa narkoba salah, bawa senjata tajam baru salah.*di menit ke (19:46)*
- Bripka Ambarita :Jadi bentar kita cek TKP dulu karenakan ini bisa juga jadi tindak pidana kalau dia memang pungutan liar karean kita mendapatkan barang buktinya untuk menelusurinya kita serahkan kepada pihak yang lebih paham smasalah ini juga harus ada korbannya juga pungutan liar itu biar bisa masuk tindak pidana. *di menit ke (20:45)*

Segmen tiga

- Bripka Ambarita :Kalian kalau masuk sini bayar ? *di menit ke (21:53)*
- Supir truk :Bayar aqua doang.*di menit ke (22:00)*
- Bripka Ambarita :Berapa?*di menit ke (22:01)*
- Supir truk :10 ribu pak.*di menit ke (22:04)*
- Bripka Ambarita :kamu tidak merasa dirugikan? Dirugikan toh .tapi gak berani, nanti gimana kelanjutannya kalau kamu masuk sini kan?,karena itu preman semuanya? harus berani lapurin, jadi setiap masuk itu gak perduli loh harus bayar 10 ribu , terus dikasih aqua, **modusnya** seperti itu?*di menit ke (22:05)*
- Bripda Maharini :Tau rumahnya Endin gak? Kamu rumahnya gak tau, kontrakannya gak tau di suruh kok mau?*di menit ke (23:06)*
- Pembawa acara :Berdasarkan informasi dari salah satu pemuda yang kami amankan saya dan tim raimas mencoba

menyambangi kediaman Endin yang diguda bertanggung jawab atas pungutan liar ini.*di menit ke (25:07)*

- Bripka Ambarita :Endin gak udsah ngintip-ngintip.*di menit ke (26:47)*
- Polisi :Wah lari dari belakang. *di menit ke (26:52)*
- Bripka Ambarita :Endin sini. **Ngapain kau lari?** Duduk dulu sini kita kamu jangan lari nanti kau kecelakaan.*di menit ke (27:19)*
- Bripka Ambarita :kau yang nyuruh mereka untuk menjaga disana? *di menit ke (27:35)*
- Endin :Iya pak , saya deg-degan pak. *di menit ke (27:38)*
- Bripka Ambarita :Emang dimintai berapa itu pertruk ?*di menit ke (27:42)*
- Endin :Sepuluh ribu pak air tiga tibu, parkirannya tujuh ribu.*di menit ke (27:52)*
- Bripka Ambarita :kemana itu bayar parkirannya?*di menit ke (28:04)*
- Endin :ke dua suku pak.*di menit ke (28:06)*
- Endin :Jadi waktu perang Betawi dan Madura saya yang mimpin pak, sayakan posis Madura saya masih punya family H.Rawi jadi disitu gak ada yang berani **mati** saya bagi dua setengah Madura, setengah Betawi. *di menit ke (28:09)*
- Bripka Ambarita :Oh gitu? legitimisasi pungutan itu atas dasar apa?*di menit ke (29:27)*
- Endin :Atas dasar itu.. kita kan kerja pak, itu kalau gak diparkirin macet.*di menit ke (29:28)*
- Bripka Ambarita :Macet? Itu malam memang macet ?, tapi enggak. *di menit ke (29:37)*
- Endin :Iya kita di situ di ketahui pak.*di menit ke (29:58)*
- Bripka Ambarita :Diketahui oleh? Siapa yang mengetahui? Aparat mana? Harus yang jelas. *di menit ke (30:03)*

Bripka Ambarita :Sekarang gini kita mau minta keterangan sampean, kau pakai baju dulu, supaya kita nanti menjelaskan gak ada apa-apa kecuali tadi kalau kau maling atau apa kami tembak, tapikan kau bukan maling hanya melakukan coordinator pungutan liar nanti kau jelaskan di polsek.ya ?. *di menit ke (30:30)*

Pembawa acara :Ada yang tau kendaran ini? Ya namanya bajai tapi kalau bajai yang begini ada yang sudah pernah lihat belum? Kalau orang Cilacap sih pasti sudah pernah lihat, karena bajai patroli ini memang adanya hanya di Cilacap, ada yang berbeda dari deretan kendaraan patroli di halaman satlantas polres Cilacap, iya selain sedan dan minibus terselip satu kendaraan patroli berbentuk bajai. *di menit ke (33:14)*

Pembawa acara :Iya bajai patroli bapak ini bukan hanya mengejar penjahat , bapak ini adalah satu-satunya bajai patroli di Indonesia *di menit ke (33:53)*

AKP Ahmad nur ari :Semala ini masyarakat beranggapan patroli itu menyeramkan. Pasti akan ditilang atau bahkan ditindak yang ada dilakukannya, kita bapak ini focus pada berkaitan pelanggaran yang ada edukasi. *di menit ke (34:01)*

IPDA Adi Herlambang :Tadi kita temukan di jalan S. Suparman kita menemukan pelanggaran melawan arah yang tidak menggunakan helm , jadi di sana tadi kita melakukan peneguran pada pengemudinya dan para pemboncengnya supaya untuk tertib untuk berlalu lintas, di pengemudi maupun di pembonceng seharusnya kedaunya menggunakan helm ,menggunakan arus yang semestinya, jadi kita tegus supaya mereka tidak melakukan pelanggaran yang serupa. *di menit ke (35:17)*

Segmen empat

Bripka Ambarita :Jam berapa ini le? Terus itu apa yang diminum? *di menit ke (37:02)*

Pemuda :Miras pak. *di menit ke (37:07)*

- Bripka Ambarita (37:10) :Ah miras lagi. kamu umurnya berapa?*di menit ke*
- Pemuda :Lima belas. *di menit ke (37:17)*
- Bribda Maharani :Dari ruamh jam berapa?*di menit ke (37:25)*
- Pemudi :Main keluar dari rumah jam 12 ?*di menit ke (37:26)*
- Bripda Maharani :Dikasih pergi ?*di menit ke (37:27)*
- Pemudi :Tadi diomelin. *di menit ke (37:32)*
- Bribda Maharani :Kelas berapa kamu?*di menit ke (38:14)*
- Pemuda :2 SMP.*di menit ke (38:15)*
- Bribda Maharani :2 SMP udah kenal daun ganja ?.*di menit ke (38:15)*

Video tiga

- Judul** :**The police Rimas Backbone Buru Pemalsuan KTP Elektrik**
- Tayang** : **20 mei 2019**
- Durasi** : **38:55 Menit**
- Pembawa acara :Yang dinanti telah hadir. Gerakan tim raimas backbone polres metro Jakarta Timur menumpas segala bentuk kejahatan, tak hanya mencegah aksi kriminal yang mengancam keselamatan warga, tim raimas backbone juga mencegah kejahatan yang berpotensi merugikan negara. *di menit ke (01:11)*
- Pembawa acara :Seperti malam ini, Bripka Ambrita selaku tim raimas backbone memimpin anggotanya untuk menuju ke wilayah duren sawit Jakarta timur. Teargetnya adalah mengerebek rumah di jalan rawadas duren Sawit Jakarta Timur. Berdasrkan laporan warga rumah itu dijadikan tempat untuk melakukan praktik KTP elektronik palsu. *di menit ke (01:44)*
- Pembawa acara :Tim raimas backbone selalu berbekal persiapan matang sehingga ciri-ciri pelaku sudah diketahui, maka pada saat tiba dilokasi Bripka Ambarita dan Bripka Teguh

dengan sergap menyergap dua terduga pelaku yang tangan berada diluar rumah. *di menit ke (02:07)*

- Polisi :***Diam kau, diam !.*** *di menit ke (02:27)*
- Pemuda :Ampun pak.*di menit ke (02:45)*
- Pembawa acara :Telepon genggam terduga pelaku diperiksa agar tim raimas backbone ***mengantongi informasi*** lebih dalam. *di menit ke (03:28)*
- Polisi :Ayo buruan heh, lewat mana? *di menit ke (04:20)*
- Bribka Ambarita :Diam kau! Mana? Pegang dulu, diam di situ. *di menit ke (05:35)*
- Polisi :Jongkok, diam. *di menit ke (05:52)*
- Polisi :Kamu mau enak apa enggak? *di menit ke (05:52)*
- Pelaku :Enak pak. *di menit ke (05:53)*
- Polisi :diam..duduk..duduk..*di menit ke (05:54)*
- Polisi :Diam kau, jongkok. *di menit ke (05:55)*

Segmen dua

- Pembawa acara :Saat pengerebekan ditemukan empat wanita dan seorang lelaki yang berada di dalam rumah yang mencengangkan ada banyak KTP palsu elektronik berserakan di lantai.*di menit ke (07:47)*
- Bripka Ambarita :Jadi untuk sementara kita menemukan lokasi rumah yang ternyata diduga, dibuat untuk ***penipuan-penipuan surat-surat***, penipuan untuk kartu kredit jelas kita lihat di situ. *di menit ke (08:00)*
- Pembawa acara :Jadi merasa belum mendapatkan informasi yang jelas maka Bripka Ambarita mengintrogasi salah seorang secara terpisah. *di menit ke (08:36)*
- Bripka Ambarita :Namamu Siapa? *di menit ke (08:49)*
- Wanita :+++ *di menit ke (08:50)*

- Bripka Ambarita :Umurmu berapa ?*di menit ke (08:55)*
- Wanita :Delapan belas tahun. *di menit ke (08:56)*
- Bripka Ambarita :Jangan sampai kamu terlibat tindak pidana saya ***seret*** kamu nanati, kalau namanya pidana tidak pandang gender, kamu bertindak sebagai apa?*di menit ke (09:06)*
- Bripka Ambarita :Kamu bertindak sebagai apa? Jangan bohong. *di menit ke (09:21)*
- Wanita :Beneran saya baru. *di menit ke (09:31)*
- Bripka Ambarita :Kamu sebagai apa di sini ?. *di menit ke (09:33)*
- Wanita :Megang HP doang, megang media sosial doang. *di menit ke (09:40)*
- Bripka Ambarita :Biar apa? loh nanati saya priksa semua. *di menit ke (09:45)*
- Wanita :Cuma mastiin video doing.*di menit ke (09:49)*
- Bripka Ambarita :Terus, suruh promosiin ?. *di menit ke (09:55)*
- Wanita :Iya promosiin video doang, udah. *di menit ke (09:56)*
- Bripka Ambarita :Video lewat mana ? instagram atau facebook atau iklan apa video apa?. *di menit ke (10:06)*
- Pembawa acara :Selain KTP-elektronik ke tujuh pelaku juga memalsukan surat ijin mengemudi dan kartu keluarga kartu MPWP dan kartu kredit praktik pemalsuan dokumen identitas diri ini terorganisir karena cara kerja mereka tercatat rapi, ketujuhanya mengaku telah melakukan praktik kartu identitas selama tiga bulan, bahkan para pelaku sudah memasang target yakni enam belas juta perharinya untuk pemalsuan dokumen. *di menit ke (11:18)*
- Bripka Ambarita :Wah sampai ke menteng, bisa bikin SIM A juga. *di menit ke (12:07)*
- Pembawa acara :***Sukses mengerebek praktik pemalsuan KTP-E*** dan meringkus ke tujuh pelaku tidak membuat tim Riems

backbone berpuas diri Bripka Ambarita masih mengeber patroli masih di kawasan Duren Sawit tim raimas backbone memantau gerak-gerik dua perempuan dan empat pemuda yang mencurigakan.*di menit ke (13:18)*

- Bripka Ambarita :Duduk situ. Duduk situ. *di menit ke (13:45)*
- Pemuda :Habis main burung pak. *di menit ke (13:44)*
- Bripka Ambarita :Duduk disitu, duduk saya bilang.*di menit ke (13:49)*
- Bripka Ambarita :Diam..diam udah kau gak usah buka-buka itu, gah usah! *di menit ke (14:02)*
- Pemuda :Enggak pak saya enggak main Narkoba, pak. *di menit ke (14:16)*
- Bripka Ambarita :Bukan itu pikiran saya.*di menit ke (14:19)*
- Pembawa acara :Saat tim raimas backbone terus mengeleda Ambarita melakukan tes urine terhadap seorang pemuda sedari awal pemuda ini terlihat sangat mabuk .*di menit ke (15:44)*
- Bripka Ambarita :kapan kamu makan Aprazolamnya?*di menit ke (20:30)*
- Bripka Ambarita :Kok tiba-tiba membisu ?.*di menit ke (20:35)*
- Pemuda :Siap saya salah pak, dua hari yang lalu.*di menit ke (20:47)*
- Bripka Ambarita :Enggak, itu masih jelas, itu baru beberapa jam,*di menit ke (20:48)*
- Pemuda :Sisanya satu, terus saya tekan lagi tadi. *di menit ke (20:55)*
- Bripka Ambarita :Nah udah gitu aja kan siap.*di menit ke (20:58)*
- Pembawa acara :Ini lah raimas backbone polres Jakarta Timur segala jenis tindakan terus ***dibasmi*** dan tidak pandang bulu setiap pelaku kejahatan tidak akan pernah luput dari pandangan mata tim raimas backbone,*di menit ke (24:34)*

Segmen tiga

- Pembawa acara :Banjar masin dengan kota sejuta pesona khas pulau borneo , iya? Jauh berbeda dengan kota besar lainnya Banjarmasin kian disibukkan dengan mobilitas warganya, meski populer dengan predikat seribu sungai hirup pikuk warga banjarmasin juga berlangsung di sejumlah ruas jalan., ***padatnya lalu lintas juga diwarnai dengan kelalaian hingga pelanggaran.di menit ke (25:37)***
- Pembawa acara :Dilokasi ini lah tim sudit kiasa akan melaksanakan ***pendidikan masyarakat*** di bidang lalu lintas. *di menit ke (28:16)*
- Pembawa acara :Saya bersama Bripda Aulia terus bersiaga sambil memantu pengendara motor yang ***abai*** menggunakan helm *di menit ke (28:53)*
- Bripka Denada :Salah satu titik yang menjadi atensi bagi britlantas polda Kalsel yaitu kawasan pal tujuh di mana kawasan ini yang kerap kali terjadi pelanggran rambu lalu lintas yaitu pelanggaran melawan arus *di menit ke (30:24)*
- Bripka Aulia :Tahu enggak kesalahannya pak ?.*di menit ke (30:47)*
- Pengemudi :Tahu. *di menit ke (30:48)*
- Bripka Aulia :Boleh nggak melawan arus ? gak pakai helm, SIM, STNK bawa?. *di menit ke (30:51)*
- Pengemudi :Enggak. *di menit ke (31:01)*
- Bripka Aulia :kan mengancam keselamatan Bapak juga kan? gak pakai helm.*di menit ke (31:02)*
- Pembawa acara :Mengakui kesalahanya pengendara ***paruh baya*** ini pasrah saat ditilang anggota, tiga pelanggaran sekaligus dikenakan mulai dari ketiadaan surat, tidak mengenakan helm,hingga melawan arus maotorpun disita. *di menit ke (33:00)*

- Pembawa acara :Tidak mengenakan helm namun tindakan melawan arus di jalur ini tetap tidak bisa *ditoleransi.di menit ke (34:45)*
- Pembawa acara :Tepat di jalan Ahmad Yani kilometer 7 ini lah pelanggaran mealawan arus marak terjadi tindakan indispliner para pengendara roda dua jelas berpotensi *memicu* kecelakaanan lalu lintas.*di menit ke (35:12)*
- Polisi :Mas kalau ada petugas dimatiiian rokoknya, dihargai lah.*di menit ke (35:36)*
- Polisi :SIM gak ada?. *di menit ke (35:42)*
- Bripka Aulia :Tadi yang bawa siapa?. *di menit ke (35:45)*
- Pemuda :Dia bu.*di menit ke (35:46)*
- Pembawa acara :Usai berdebat, pasangan kakak beradik ini masih tidak terima karena menerima sangsi tilang, dua pelanggaran sekaligus dikenakan tidak membawa SIM dan melawan arus. *di menit ke (36:16)*

Segmen empat

- Pembawa acara :pelaku kejahatan memang tidak mengenal waktu, Pelaku *mencuri waktu* agar tak *terendus* oleh petugas, termasuk di kota Pontianak Klimantan Barat, bak fenomena gunung es di kota ini tak terlihat sedikitpun , itu sebabnya mengapa kami terus patroli tanpa henti di menit ke (36:51)
- Pembawa acara :Kali ini kami akan menindak jual beli minuman miras, jenis arak di kota Pontianak . *di menit ke (37:19)*
- Polisi :Kok Bapak banyak gini dapat dari mana ?*di menit ke (37:46)*
- Pemuda :Beli. *di menit ke (37:48)*
- Polisi :Bapak beli dimana?*di menit ke (37:49)*
- Pemuda :Beli untuk hari-hari aja pak. *di menit ke (37:57)*
- Polisi :Bapak juga habis minum yah?*di menit ke (37:57)*

- Pembawa acara :Dari minuman keras kami beralih ke laporan masyarakat menyatakan aksi pembunuhan BBM . *di menit ke (38:07)*
- Polisi :Matikan.matikan keluar keluar. *di menit ke (38:31)*
- Pembawa acara :para pemain BBM ***tertangkap basah*** sedang membeli Bbm tak wajar.*di menit ke (38:32)*

Video Empat

Judul :The police Black panther Rajia PSK

Tayang :12 Juni 2019

Durasi :43:24 Menit

- Pembawa acara :Menjelang pergantian hari kota Banjarmasin akan menunjukkan pekatnya malam,waktu ini tergolong rawan akan terjadinya beragam potensi kriminalitas meski jauh dari kejadian menonjol khas kota Banjar Masin bukan berarti jajaran kepolisian kota Banjar Masin bersikap lengah, kami kors Bayangkara tetap siaga.*di menit ke (00:56)*
- Bripda Denada :Sebagai salah satu langkah preventif, kali ini saya bergabung dengan.tim black panther polda Kalimantan Selatan dan Kami akan melakukan patroli rutin. Ikut patroli rutin untuk mencegah terjadinya gangguan keamanan dan ketertiban. *di menit ke (01:34)*
- Pembawa acara :Memulai perjalanan ptroli kali ini iring-iringan menelusuri sejumlah jalanan utama, di ibu kota Kalimantan ini, rute patroli kami mengarah ke Banjarmasin Timur kami tim black panther bersama ditsamapta polda kalsel memulai perjalanan patroli, mengantisipasi segala pensi kriminalitas jalanan di wilayah Banjarmasin. *di menit ke (01:46)*
- Pembawa acara :Iya hari semakin ***larut geliat kehidupan*** dikota Banjarmasin masih begitu terasa disalah satunya diwilayah pasar sudi mampir jika pada pagi hari

wilayah ini beroperasi sebagai pasar perdagangan maka pada malam hari pasar sudi mampir berubah menjadi arena pekerja seks komersial.*di menit ke (02:17)*

Pembawa acara :Seperti warga yang kami temui ini yang diduga kuat tengah menunggu transaksi dari pelanggan **kupu-kupu malam**, empat pria terduga mucikari dari dua wanita pekerja seks komersial tertangkap basah di lokasi ini.*di menit ke (02:44)*

Pembawa acara :Aipda Ade memimpin langsung proses pemeriksaan Anggota black panther menggeleda fisik empat pria.*di menit ke (03:05)*

Bribda Denada :Malam bu, mbak, yang perempuan boleh sama saya? *di menit ke (03:19)*

Pembawa acara :Dua wanita ini tengah **menjajakan diri** menjadi sasaran pemeriksaan saya,tak hanya itu untuk **menggali** keterangan dari dua wanita ini.*di menit ke (03:25)*

Dribda Denada :Ibu lagi ngapain disini?*di menit ke (03:27)*

Wanita :Nggak, baru datang. Mau mendatangi suami.*di menit ke (03:38)*

Bribda Denada :Gimana? Gimana?*di menit ke (03:41)*

Wanita :Mau mendatangi suami saya.*di menit ke (03:43)*

Bribda Denada :Boleh saya priksa?*di menit ke (04:07)*

Wanita :Nih silahkan.*di menit ke (04:08)*

Bribda Denada :Ibu boleh berdiri aja.Ibu pegang. Pegang.*di menit ke (04:11)*

Bribda Denada :Ibu keluarkan ini . biar saya lihat.*di menit ke (04:19)*

Wanita :KTP lengkap bu,*di menit ke (04:23)*

Bribda Denada :Ini apa ini ?*di menit ke (04:26)*

Wanita :Hah, yang mana? Ketinggalan dipakai.*di menit ke (04:27)*

- Bribda Denada :Nggak ini bawa apa ini ? nggak ini apa ini ?.*di menit ke (04:37)*
- Pembawa acara :Saya curiga pada benda yang dibawa oleh wanita ini.*di menit ke (0:46)*
- Bripda Denada :Benar saja wanita pekerja seks komersial ini terlihat malu menunjukkan pakaian dalamnya kepada saya.*di menit ke (04:48)*
- Bripda Denada :***ini celana dalam kenapa ibu taruh di dalam tas ini ?.****di menit ke (05:05)*
- Wanita :saya belum pakai celana dalam, jujur. ini janji sama suami. *di menit ke (05:06)*
- Pembawa acara :***Nikah dibawah tangan***, juga suratnya adadi rumah. *di menit ke (05:14)*
- Bribda Denada : Kenapa gak langsung dipakai?*di menit ke (05:18)*
- Segmen dua***
- Wanita : lupa ?saya banyak pikiran. Stres.*di menit ke (07:46)*
- Pembawa acara :Saya juga tak luput memeriksa isi tas milik wanita paruh baya ini seperangkat alat kosmetik tampak memenuhi isi tas,temuan baranag mencurigakan ***nihil***.*di menit ke (08:13)*
- Bribda Denada :Mbak yang ini coba, mbak yang buka, biar saya liat dalamnya ada apa aja.*di menit ke (08:28)*
- Pembawa acara :Bergeser kepemeriksaan wanita lainnya. Saya kembali mengeleda isi tas milik wanita muda ini.*di menit ke (08:37)*
- Bribda Denada :Datangi suaminya, Mbak ke sini?*di menit ke (08:45)*
- Pembawa acara :Lagi-lagi hanya kosmetik dan rokok milik suaminya yang memenuhi isi dalam tasnya, tidak ada barang bukti yang mencurigakan, saya melanjutkan dengan pengeledaan fisik,*di menit ke (08:47)*

- Bribda Denada :Boleh berdiri enggak? Saya priksa dulu. di menit ke (08:58)
- Wanita :Dibuka? *di menit ke (09:00)*
- Bribda Denada :Nggak, nggak dibuka Cuma diperiksa saja. *di menit ke (09:01)*
- Bribda Denada :Kalau gitu langsung ini saja ya. Jangan di sini bisa berbahaya ya, takutnya nanati ada begal atau apa ya kan.*di menit ke (09:05)*
- Ibda Ade :Ini udah larut malam ibu bisa pulang sekarang.*di menit ke (09:14)*
- Pembawa acara :Iya kondisi pasar yang gelap cenderung sepi di beberapa titiknya bisa berpotensi menimbulkan kriminalitas, tidak ada temuan berbahaya, kami menghimbau kepada seluruh warga untuk kembali kerumah masing-masing. di menit ke (09:27)
- Pembawa acara :Patroli di lokasi ini usai, kami berbegas menuju lokasi sasaran lainnya.*di menit ke (09:43)*
- Pembawa acara :Saat melintas di jalan Jendral Sudirman Banjarmasin kami melihat segerombolan anak muda dan deretan motor yang diparkir di bahu jalan, belasan anak muda ini tak lain adalah sebuah komunitas motor. *di menit ke (10:18)*
- Ibda Ade :Kami dari Tim black panther di samapta polda Kalimantan Selatan, kami melaksanakan patroli. Kalau ada hal-hal yang tidak diinginkan. *di menit ke (10:36)*
- AKBP Joko :Kemudia kalian naik motor. Ijinkan kami untuk melihat, mungkin di dalam motor ada apa? *di menit ke (10:57)*
- Remaja :Silakan pak.*di menit ke (10:03)*
- Pembawa acara :Seluruh anggota komunitas motor terbilang kooperatif saat kami hendak memeriksa barang bawaan pada bagasi , personil tim black panther memeriksa isi bagasi milik para pemuda ini, pada beberapa bagasi

motor hanya berisikan alat mekanik dan tidak ditemukan barang mencurigakan, tah hanya itu seorang anggota tim black panther juga memeriksa kelengkapan surat kendaraan milik pengendara, saya pun sempat mengintrogasi seorang anggota komunitas motor. *di menit ke (10:16)*

- Bribda Denada :Ini ngapain ngumpul-ngumpul disini tadi ngapain ?*di menit ke (11:49)*
- Remaja :Biasa ngumpul.*di menit ke (11:51)*
- Bribda Denada :Biasa ngumpul ? Terus kegiatan di sini tadi ngapain saja ? Minum ?.*di menit ke (11:53)*
- Remaja :Enggak minum.*di menit ke (11:59)*
- Pembawa acara :Remaja berusia 17 tahun ini tak bisa mengelak dari pemeriksaan anggota, penggeladaan fisik menjadi standar pemeriksaan kami, tidak ada temuan mencurigakan dari diri pemuda ini. *di menit ke (12:12)*
- Pembawa acara :Bahkan disela pemeriksaan saya medapati salah seorang anggota komunitas motor ini yang masih di bawah umur, di menit ke (12:32)
- AKBP Joko :Oke baik rekan-rekan, kalau memang semuanya sudah tadi nasehat didengar ya. Pulang jangan terlalu larut malam .jaga keluyuran ya, patuhi aturan. Bagi yang belum punya SIM, diurus SIM nya ya.*di menit ke (13:36)*
- Pemuda :Iya pak, *di menit ke (13:48)*
- AKBP Joko :Nanti jam 11 atau jam 12 sudah kembali ke rumah masing-masing.*di menit ke (13:49)*
- Pembawa acara :Setelah melakukan pembinaan seluruh anggota komunitas motor ini diminta untuk segera mengiigalkan lokasi. *di menit ke (14:04)*
- Pembawa acara :Mengeman nama black panter tim kusunan polda Kalimantan Selatan ini Senang tiasa melakukan tindakan yang berukur guna menangkal polemik tindak

- pidana, premanisme, hingga radikalisme. dan sasara kami kali ini tertuju pada kafe yang berada di jalan Jendral Sudirman Banjarmasin. *di menit ke (14:23)*
- Pembawa acara :Dua remaja perempuan tertangkap basah, hendak melarikan diri, saya memutuskan untuk mengintrogasi yang tak lain adalah pengunjung kafe. *di menit ke (14:49)*
- Bribda Denada :Mbak dari mana?*di menit ke (15:13)*
- Wanita :Dari rumah. *di menit ke (15:14)*
- Bribda Denada :Rumahnya diman?. *di menit ke (15:15)*
- Wanita :Veteran.*di menit ke (15:16)*
- Pembawa acara :Kedua remaja perempuan bergegas kembali kerumah masing-masing. Sementara di titik lainnya dua anggota tim black panther juga mengelede isi bagasi motor milik pengunjung pria bahkan pemeriksaan juga tertuju pada identitas diri pemilik pengunjung kafe. *di menit ke (18:35)*
- Pembawa acara :Di tengah pemeriksaan anggota sempat menemukan setengah bagian dari guntig pada kendaraan pada seorang pengunjung, bagian dari gunting ini diakui oleh pemilik motor sebagai pengganti kunci motor yang hilang.*di menit ke (19:06)*
- Pembawa acara :Jalanan kota besar di Indonesia umumnya dipenuhi kendaraan roda dua alat transfortasi ini memang masih digunakan oleh warga dengan alasan murah dan tentunya cepat, namun meningkatnya penggunaan roda dua sayangnya berbanding lurus dengna maraknya pencurian kendaraan bermotor alias curanmor satlantas reskim polresta Padang komitmen memberantas kejahatan curanmor. *di menit ke (20:03)*
- Briptu Putrid Ckita :Sore ini saya kembali bergabung bersama satreskrim polresta Padang, dan saat ini saya bersama pak kanit reskim.. *di menit ke (20:40)*

- Briptu Putrid Cikita :Ijin pak, untuk TO yang akan kita tangkap sore ini apa ,pak ? *di menit ke (20:50)*
- Ipda Denny Junainsyah :Pada hari ini kita akan menangkap salah satu DPO (daftar pencarian orang) yang dicurigai laki ke daerah Bungus. sekarang kita menunggu pelaku tersebut pulang dari melaut, dicurigai si pelaku ini masih ada tiga barang bukti lagi. Motor yang dia jual ke suatu daerah .itu kita akan perdalam lagi dan kita akan cari BB-nya. *di menit ke (20:54)*
- Pembawa acara :***Tim kami mendapatkan informasi target mencium pergerakan anggota melarikan diri.****di menit ke (21:24)*
- Pembawa acara :Namun kami dapat ***meringkus*** di daerah air tawar kota padang pelaku kami bawa ke polsek medan barat untuk proses introgasi. *di menit ke (21:32)*
- Polisi :Masih ada sekitar empat orang lagi katanaya masih ada di di rumah.*di menit ke (21:45)*
- Ipda Denny Junainsyah :Si korban diapain aja? *di menit ke (21:47)*
- Polisi :Diperkosa, diapain aja orang korbannya masih baru ***seumur jagung*** gitu.*di menit ke (21:50)*
- Pembawa acara :Tersangka yang akrab dipanggil Diki Boas ini ternyata juga merupakan target dari unit perlindungan perempuan dan anak karena selain curanmor ia juga merupakan terduga pelaku kasus ***pemerkosan.****di menit ke (21:57)*
- Pembawa acara :Maka pelaku kami introgasi secara intensif untuk mengetahui sisa barang bukti yang masih belum ***terlacak.****di menit ke (22:25)*
- Briptu Putrid Cikita :Pak ijin, setelah kita menangkap tersangka kita mau ngapain lagi pak.*di menit ke (23:55)*
- Ipda Denny Junainsyah :Jadi setelah kita menangkap tersangka yang kita jemput di daerah Bungus tadi kita melakukan pengembangan. Bahwa si ++ mencuri motor berdua dengan tersangka bersama ++ .dan yang menjual moto-motor adalah si atas nama ++. *ini di menit ke (23:59)*

- Ipda Denny Junainsyah :Dan kita mencari kunci T yang digunakan tersangka untuk mencuri motor tesebut, sekarang kunci T menurut pengakuan tersangka, berada di ++. *di menit ke (24:14)*
- Briptu Putrid Cikita :Berarti kita sekarang akan ke ++. *di menit ke (24:28)*
- Ipda Denny Junainsyah :Kita ke daerah Gunung Panggung untuk survey lokasi rumahnya si ++. *di menit ke (24:30)*
- Pembawa acara :Berebekal keterangan pelaku kami pun sampai di perkampungan di kawasan Gunung Panggung kota Padang tim berusaha mengkonfirmasi mengenai satu unit motor hasil curian yang telah dijual pada seseorang yang berinisial S. *di menit ke (25:10)*
- Ibu- ibu :Kalian dari mana ?. *di menit ke (25:25)*
- Polisi :Polresta padang. *di menit ke (25:26)*
- Ibu-ibu :Ada apa ?. *di menit ke (25:28)*
- Polisi :Cari ++, cari ++. *di menit ke (25:29)*
- Ibu- ibu :Gak ada. *di menit ke (25:32)*
- Polisi :Kenal sama ++ bu ?.*di menit ke (25:34)*
- Ibu-ibu :Enggak. *di menit ke (25:35)*
- Polisi :Turunkan aja lah. *di menit ke (25:40).*
- Pembawa acara :Satu keluarga penghuni rumah begitu terkejut saat melihat wajah pelaku dalam cahaya yang temarang, ternyata pelaku yang merupakan sindikat curanmor adalah kerabat dekat mereka.*di menit ke (25:42).*
- Pembawa acara :Perempuan berinisial SS menjadi kunci kami untuk mengungkap tabir.*di menit ke (29:13).*
- Pembawa acara :kaget dan heran pada raut wajah wanita yang sedang mengasuh anaknya ini, Ibda Deny langsung menginformasikan kebenaran cerita pelaku.*di menit ke (29:59).*
- Wanita :Enggak ada motor. *di menit ke (30:11).*

- Polisi :Berarti nanati ketemu si ++ betul dia gak bantu.*di menit ke (30:104).*
- Wanita :Tidak bisa Tanya ke kakak saya. *di menit ke (30:17).*
- Polisi :Sabar dulu kami di si karena pengakuan dari si ++ dia menjual motor putih biru ke tante katanya. *di menit ke (30:27).*
- Ipda Denny Junainsyah :Jangan emosi dulu, bu. Sabar dulu. Dia bilang pernah antar motor ke sini. *di menit ke (30:34).*
- Polisi :Jadi gini, bu. Kami kan polres, kami gak kenal ibu kami hanay mau minta penjelasan bahwa ibu beli motor.*di menit ke (30:48).*
- Wanita :Tapi pakai apa saya beli ?.*di menit ke (31:04).*
- pembawa acara :Ss tidak dapat membendung emosi ketika mendengar pengakuan pelaku ss menilai keterangan pelaku yang disampaikan bohong belakang. *di menit ke (31:05)*
- wanita :Motor apa yang kam bawa kemari ?*di menit ke (31:25)*
- pelaku :Warna biru putih. *di menit ke (31:27)*
- wanita :Bukan warna hijau, saya sudah benar, jujur jangan saya dibawa-bawa lagi. *di menit ke (31:29)*
- polisia :ini kejujuran yang kami minta, kami minta motornya saja.*di menit ke (31:40)*
- wanita :Enggaka ada. *di menit ke (31:44)*
- polisi :pengakuan dari si ++ dia menjual motor kakanya ini, makanya kami datang kesini kami hanya ingin motornya saja. Kala memang ada ambilkan motornya kami gak perlu kakak, motor kami bawa , kakak ini kami tinggal tidak kami apa-apakan. *ini di menit ke (31:52)*
- Wanita :Gak ada .enggak ada kok dia gila, memang gitu dari dulu.*di menit ke(32:25).*

Pembawa acara :Setelah mendapatkan ijin dari pemilik rumah kami pun masuk kedalam dan melakukan pengecekan terhadap satu unit motor, namun cir-ciri motor yang dimiliki oleh wanita ini cukup berbeda dari pengakuan pelaku serupa jenisnya namun tak sama unitnya. *di menit ke (33:02)*

Pembawa acara :Artinya kemungkinan besar pelaku memberi keterangan palsu kepada kami.*di menit ke (34:19).*

Segmen Tiga

Pembawa acara :Kemana kita akan membuang sisa makanan dan sampah rumah tangga sehari-hari? Tempat sampah ? tidak salah sih kita *di menit ke (35:20)*

pembawa acara :Namun ada acara melenyapkan sampah yang disukai bumi kita yaitu mengubahnya menjadi pupuk.*di menit ke (35:30).*

Pembawa acara :Seperti yang dilakukan AIPTU Purwanto, ini lah AIPTU Purwanto yang sehari-harinya ia bertugas di satuan polres Sulawesi Selatan, sekilas ia sama seperti rekan lainnya sama anggota polisi melakukan apel uasi bertugas dilapangan, atau mengurus administrasi. Yang membuatnya berbeda ia lah ketika ia berada di rumah dinasnya *di menit ke (33:40)*

Segmen empat

Pembawa acara :Malam ini saya Biptu Putri Cikita bersama jajaran satuan narkonba polres Dumai akan menyisir daerah-daerah rawan narkoba, tindak kejahatan dan asusilah di kota Dumai di pimping langsung oleh kepala satuan narkoba AKP Novarianti. *di menit ke (41:47)*

pembawa acara :Setelah koordinasi dengan pemilik wisma maka kami langsung menggeleda beberapa kamar. *di menit ke 42:16)*

Pemuda :Pak itu memang tidak tahu, demi Allah. *di menit ke (42:32)*

AKP Novarianti :Ha kau sini kau sini. Sini lihat-lihat! Kamu lihat.*di menit ke (42:39)*

- AKP Novarianti :Kamu pakai? *di menit ke (42:45)*
- Pemuda :Enggak. *di menit ke (42:46)*
- AKP Novarianti :Kalau saya tes positif ? *di menit ke (42:48)*
- Pemuda :Ya boleh, *di menit ke (42:50)*
- Pembawa acara :Tes urine pun kami lakukan kepada semua pengunjung di kamar ini. *di menit ke (42:56)*
- AKP Novarianti :Kapan kamu pakai?. *di menit ke (42:58)*
- Pemuda :seminggu yang lalu. *di menit ke (42:59)*
- AKP Novarianti :Seminggu yang lalu gak sebegitu bersihnya,enggak usah bohong sama kami. *di menit ke (43:00)*
- AKP Novarianti :Gak usah bohong kamu sama kami dek, seminggu yang lalu gak kebaca sama alat itu.kita bukan yang baru untuk hal yang kayak gini.*di menit ke (43:07)*

Video Lima

- Judul** :**The Police Raimas Jaktim Backbone**
- Tayang** :**30 Juli 2019**
- Durasi** :**40:10 Menit**
- Pembawa acara :Gelapnya malam serta ancaman kejahatan seperti seduh menjadi teman pertugas, tak pernah berhenti menjaga keamanan siang maupun malam itu yang dilakukan raimas backbone, bagi Bripta Ambarita melindungi melayani dan mengayomi tak hanya sekedar selogan yang harus disebutkan tapi dijalankan, tak hanya menunggu warga atau masyarakat datang meminta, tetapi menghampiri mereka yang membutuhkan rasa aman tak peduli siang atau malam termasuk patroli ini.*di menit ke (01:06)*
- Pembawa acara :Daerah kebun nanas Jakarta Timur Tim Ambarita mengejar satu pengendara mencurigakan.*di menit ke (01:43)*

- Pembawa acara :Permintaan untuk berhenti diabaikan pengendara ini aksi kebut-kebutan tak terelakakn bahkan pengendara makin nekat tancap gas aksi kebutnya berhenti ketika ia tertangkap di sela pembatas proyek jalan. *di menit ke (01:50)*
- Polisi :Daim kau! Diam ! *di menit ke (02:11)*
- Bripka Ambarita :Diberhentikan gak mau, *di menit ke (02:15)*
- Pemuda :Periksa aja lah pak. Saya buat apa bohong. *di menit ke (02:07)*
- Bripka Ambarita :Kau di berhentikan kan ? *di menit ke (02:19)*
- Pemuda :Ini punya orang tadi habis beli bensin.*di menit ke (02:21)*
- Bripka Ambarita : punya orang maksudnya apa? *di menit ke (02:24)*
- Pemuda :Saya takut pak!*di menit ke (02:35)*
- Bripka Ambarita :Dari tadi punya orang. *di menit ke (03:14)*
- Bripka Ambarita :Diberhentikan gak mau, kalau kamu jatuh gimana ?*di menit ke (03:19)*
- Pemuda :Saya kaget. *di menit ke (03:21)*
- Bripka Ambarita :Kaget kenapa ? sama polisi takut kenapa?*di menit ke (03:23)*
- Pemuda :Waktu itu juga ada, pak yang ngaku-ngaku polisi.*di menit ke (03:25)*
- Bribka Ambarita :Ini semua ada TV, kok dibidang ngaku-ngaku jelas ini polisi.*di menit ke (03:45)*
- Pemuda :Enggak ada apa-apa, pak saya tukang rongsok. *di menit ke (04:00)*
- Bripka Ambarita :Ini motor siapa?*di menit ke (04:02)*
- Pemuda :Motor teman saya, pak.*di menit ke (04:03)*
- Bripka Ambarita :Teman mana?*di menit ke (04:04)*

- Pemuda :Di pulogadung.*di menit ke (04:05)*
- Bripka Ambarita :Gak ada suratnya kan?*di menit ke (04:06)*
- Pemuda :Gak ada, makanya saya takut karena itu.*di menit ke (04:08)*
- Bripka Ambarita :Lah iya makanyee periksa dalamnya. *di menit ke (04:12)*
- Pembawa acara :Sempat dicurigai membawa barang haram narkoba,pria ini rupanya ketakutan karena mengendarai motor tanpa surat-surat alias motor bodong ia sempat mengaku motor tersebut milik temannya namun belakangan ia mengaku membeli motor seharga tujuh ratus ribu rupiah dari salah satu oknum di wilayah Prumpung Jakarta Timur. *di menit ke (04:25)*
- Bripka Ambarita :Dari siap ? Dimana kamu belinya? *di menit ke (04:49)*
- Pemuda :Ambil dari orang Prumpung pak,*di menit ke (04:50)*
- Bripka Ambarita :Berapa ?. *di menit ke (04:58)*
- Pemuda :Tujuh Ratus. *di menit ke (04:59)*
- Bripka Ambarita :Berarti ini motor bodong ?.*di menit ke (05:01)*
- Segmen dua**
- Pemuda :Cuma waktu itu dicek sama **mata elang** toh dikorek gak ada masalah. *di menit ke 06:11).*
- Bripka Ambarita :emang kita mata elang ?. *di menit ke (06:18)*
- Pemuda :Enggak kan Cuma jelasin.*di menit ke (06:19)*
- Bripka Ambarita :permasalahannya, kalau nggak ada dengan mata elang emang kamu tahu ini hasil curian ? Kan gak tau ini hasil curian apa enggak ? Hasil perampokan , enggak tauhu kan ?. *di menit ke (06:20)*
- Pemuda: :Enggak. *di menit ke (06:27)*
- Bripka Ambarita :Nah itu makanya!harus kasi keterangan juga kau itu.*di menit ke (06:28)*

- Pembawa acara :Coba perhatikan jalan sempit ini yang hampir diterobos oleh sang pengendara bahaya abisa saja *nyawanya hilang* dilokasi ini *di menit ke 06:40*).
- Bripka Ambarita :Itu lah gunanya kepolisian Republik Indonesia harus selalu melaksanakan patroli untuk melindungi, melayani, mengayomi masyarakat pada jam-jam berapa pun, kita harus melaksanakan patroli khususnya pada jam-jam rawan. Jam 2 dini hari. kita harus tetap melaksanakan patroli sebagaimana yang kita dapati pada pagi hari ini.kita jadi mengetahui pelanggaran sekecil apapun contohnya, Bapak ini melakukan pembelian kendaraan yang tidak memiliki surat-surat.Akhirnya kita mengetahui orang bisa membeli kendaraan bermotor dengan tidak memiliki surat-surat, sebesar hanya tujuh ratus ribu rupiah, dengan motor seperti ini.sekarang kita kan mengamknkan barang bukti dan pelaku ke polsek Jatinegara, agar ditangani di sana sesuai peruntukannya. Kita kembali untuk melakukan patroli untuk melindungi, mengayomi dan melayani masyarakat. *di menit ke (07:07)*
- Pembawa acara :Untuk mempertanggung jawabkan perbuatannyam pria ini dibawa berikut dengan sepeda motor yang ia kendarain ke polsek Jatinegara. *di menit ke (08:13)*
- Pembawa acara :Berpatroli tak mulu harus mennagani kejahatan yang besar Menekan penyakit mayarakat juga perlu dilakukan, seperti aksi judi yang sempat kami grebek. di menit ke (08:23)
- Bripka Ambarita :Diam !Diam! duduk, duduk, duduk. *di menit ke (08:42)*
- Bripka Ambarita :Sebelum bulan puasa udah saya ingatkan, jangan main jadi Bahasa Indonesia apa yang enggak kalian mengerti? Jangan main judi ini pos apa ini? *di menit ke (08:57)*
- Warga :Pos ojek, *pakdi menit ke (09:16)*
- Bripka Ambarita :Foto dulu seperti ini, biar tau jelas posisinya.*di menit ke (09:24)*

- Bripka Ambarita :Itu saya tahu yang belakang **pantat** ada duit.*di menit ke (09:29)*
- Pembawa acara :Sudah pernah diperingatkan oleh tim raimas untuk dihentikan, tapi ternyata pria-pria beristri ini justru asik mengahbiskan uang dengan cara berjudi.*di menit ke (11:04)*
- Bripka Ambarita :Nasib naas berarti ya .*di menit ke (11:36)*.
- Bripka Ambarita :Tapi kalian anggap enteng hahaha enggak pak, *enggak pak*.*di menit ke (11:47)*.
- Bripka Ambarita :Tapi kalian anggap peringatan saya itu bercanda, nah sekarang saya tidak bercanda! **Saya angkut kalian semua**.*di menit ke (11:59)*
- Pembawa acara :Uang ratusan ribu rupiah menjadi barang bukti yang tak bisa dibantah, mereka seakan rela menjadi penyakit masyarakat, uang yang ada dilokasi lalu diamankan lalu dikumpulkan jadi satu. Setelah diperiksa dan pengumpulan barang bukti mereka lalu dibawa, satu per satu mereka berjalan menuju mobil raimas backbone di polsek Cakungj Jawa timur mereka harus mempertanggungjawabkan perbuatannya para penjudi ini bisa dikenakan 303 KUHP penjara sepuluh tahun atau denda dua 25 juta rupiah. *di menit ke (12:17)*
- pembawa acara :benar kaat Bripka Ambarita tugas patroli harus terus dilakukan terlebih dim lam hari, tengah malam hingga pagi menjadi jam-jam genting terjadinya kejahatandenga berpatroli tindakan kejahtan sekecil apa pun biketahi .*di menit ke (13:22)*
- Bripka Ambarita :Dari mana ? *di menit ke (13:53)*
- Pemuda :Dari kelimang pak. *di menit ke (13:54)*
- Bripka Ambarita :iya coba geser situ ya . *di menit ke (13:57)*
- Bripka Ambarita :dari mana ? *di menit ke (14:01)*
- Pemuda :Dari kemalang. Mau kerumah temen. *di menit ke (14:02)*

- Bripka Ambarita :Iya saya priksa dulu, siapa tahu bawa barng-barang berbahaya.Coab keluarin apa isinya itu ?*di menit ke (14:07)*
- Pemuda :kunci pak ? *di menit ke (14:13)*
- Bripka Ambarita :Tapi gak mabukkan ? *di menit ke (14:25)*
- Pemuda :Enggak pak. *di menit ke (14:26)*
- Bripka Ambarita :Cakep ini rambutnya ? tahu engga itu apa namanya?. *di menit ke (14:27)*
- Pemuda :Enggak pak *di menit ke (14:30)*
- Bripka Ambarita :Rambut patongannya ?*di menit ke (14:32)*
- Pemuda :Pangky *di menit ke (14:33)*
- Bripka Ambarita :Bukan, itu gondes *di menit ke (14:33)*
- Bripka Ambarita :Gak boleh gonceng bertiga ya? Ini peringatan ya. *di menit ke (14:55)*
- Pemuda :iya pak. *di menit ke (14:57)*
- Bripka Ambarita :Gak boleh ya.*di menit ke (14:58)*
- Pemuda :Tadi mau pulang, nunggu busway kelamaan. Ya udah sekalian jadinya. *di menit ke (14:59)*
- Bripka Ambarita :Iya tapi sekalian itu yang membuat berbahaya. Iya gak lucu kan polisi lewat liat boncengan bertiga, enggak paaki helm dibiarkan saja yang jelas kami peringatin *di menit ke (14:59)*
- Pemuda :Iya pak , makasih pak.*di menit ke (15:15)*
- Pembawa acara :Serupa tapi tak sama, tiga remaaj ini juga bergonceng tiga saat berken dar tak pakai helm dan pasti tak bawa surat-surat kendaraan. *di menit ke (15:38)*
- Bripka Ambarita :Tinggal mu di mana ? *di menit ke (16:09)*
- Remja :Dirawa Mangun. *di menit ke (16:11)*
- Bripka Ambarita :Mau ke ?*di menit ke (16:12)*

- Remaja :balai pustaka. *di menit ke (16:13)*
- Pembawa acara :Mereka sempat digurigai karean memberikan keterangan yang berbeda yang satu mengaku akan bertemu teman laki-lakinya tapi yang satu justru akan menjemput seorang perempuan di tengah malam. *di menit ke (16:22)*
- Bripka Ambarita :Udah enggak sekolah lagi ? *di menit ke (17:59)*
- Remaja :Udah gak sekolah *di menit ke (17:58)*
- Bripka Ambarita :Kenapa ?*di menit ke (18:01)*
- Remaja :Ya dikeluarin gara-gara enggak sanggup biaya.*di menit ke (18:04)*
- Bripka Ambarita :Loh, kan sekolah di Jakarta gratis.*di menit ke (18:09)*
- Remaja :Iya emang gratis sih.*di menit ke (18:10)*
- Bripka Ambarita :Jadi kenapa di keluarin? *di menit ke (18:13)*
- Remaja :Ya gitu lah orang tua juga pengangguran. *di menit ke (18:14).*
- Bripka Ambarita :Ada tanganmu kan dua ? kamu tanganmu kan dua kan bisa bekerja sambil sekolah gak alasa itu, bisa kok jalan-jalan jemput cewek, *di menit ke (18:21).*
- Remaja :Iya paling saya ngamen.*di menit ke (18:32).*
- Bripka Ambarita :Iya ngamen sambil sekolah kam bisa ?, buak berarti seperti itu penjelasannya, membenaran itu namanya di menit ke (18:36).
- Remaja :Iya pak. *di menit ke (18:48).*
- Bripka Ambarita :Yang **disabilitas** saja bisa mencari penghidupan.*di menit ke (18:49).*
- Remaja :Iya pak. *di menit ke (18:54).*
- pembawa acara :Hari sudah hampir terang pagi mulai datang tapi tim raimas backbone masih melakukan tugasnya berpatroli di wilayah hukum Jakarta Timur diwilayah

- penggilingan cakung Jakarta Timur Bripka Ambarita menerima permintaan bantuan dari salah warga, Seorang itu tidak terima anaknya dibawa kabur, kami langsung menuju lokasi *di menit ke (19:01)*
- pembawa acara :Ini lah mereka yang sedang bersi tegang, seorang itu emoi anaknya yang sudah beberapa hari tak pulang ia beranggapan anaknya dilarikan oleh teman-temannya. *di menit ke (19:29).*
- Bripka Ambarita :Jadi gimana ceritanya pak ? *di menit ke (19:43).*
- Orang tua Salsa :Anak saya, pakbukannya saya tidak terima selama ini dia gak kekurangan makan, gak kurang jajan. di ajak lah sama ini, pernah saya nanya sama dia gak tahu alasannya tapi yang saya bingung kalau gak tahu, naka saya bisa bareng sama dia ? ini kan bocah-bocah ini tau, di lapangan ngapin, dan sehari-harinya sayaa tahu. Saya bilang janaagn berurusan sama saya nanti ribet, saya gak terima aja, sampai sayaa mau tidur gak bisa, makan gak ketelen mikirin dia, anak saya di bawa-bawaa sama dia bertiga. Yang satu kabur. *di menit ke 19:46).*
- Bripka Ambarita :Oh gitu ..dek siapa namanya ? *di menit ke(20:26).*
- Salsa :Salsa. *di menit ke (20:28).*
- Bripka Ambarita :Dek kita ngobrol berdua dulu ya, jagain itu ya. *di menit ke (20:23).*
- Pembawa acara :Dua remaja yang diduga anak jalanan ini, sempat ditangkap oleh orang tua remaj yang berinisial Smereka tak banyak bicra karena dituduh melarikan S selama beberapa hari. *di menit ke (20:40).*
- Bripka Ambarita :sudah berapa lama di bawa? *di menit ke (20:51)*
- Orang tua Salsa :3 hari, anak saya gak pernah kekurangan dit, gak kurang makan. samapi diajak-ajak ngamen maksudnya apa ?, saya gak terimana begitu pak saya nyari, enggak tahnya pada tidur di emperan tokoh, yang duanya ketangkap yang satunya lari. *di menit ke (20:56)*
- Bripka Ambarita : Naik apa tadi mereka ? *di menit ke (21:11)*

- Orang tua Salsa :Enggak naik apa-apa, tidur di depan took. *di menit ke (21:11)*
- Salsa :Sekarang gini pak orangtua saya **ngusir** saya, bilangnya enggak sanggup.*di menit ke (22:00)*
- Bripka Ambarita :Itu ibu kandung ? bapak masih ada ? *di menit ke (22:23)*
- Salsa :Bapak sudah meninggal, itu bapak tiri.*di menit ke (22:24)*
- Bripka Ambarita :Udah berapa hari keluar dari rumah ? *di menit ke (22:31)*
- Salsa Baru 2 hari *di menit ke (22:34)*
- Bripka Ambarita :Kamu pernah dipukul enggak sama ibu ? *di menit ke (22:37)*
- Salsa :Enggak, kalau dipukul itu karena kesalahan saya. *di menit ke (22:38)*
- Bripka Ambarita :Kan gini dek menurut perlindungan anak- anak, anak yang masih dibawah umur yang masih predikatnya dibawah umur itu masih ditunggu sama orang tanggung jawabnya adalah orang tua. *di menit ke (22:59)*
- Salsa :Tapi gimana pak orang tuannya begitu mau gimana? *di menit ke (23:05)*
- Bripka Ambarita :Iya maka kamu saya ajak ngobrol diisi, saya tahu mau duduk permasalahannya seperti apa, saya kan gak bisa tiba-tiba menghakimi, saya harus tahu permasalahannya, jadi harus benar, nanti kita panggil dari perlindungan anak depertemen sosial. P3S *di menit ke (23:09)*
- Salsa :Kalau orang tuannya begitu pak ?, saya gak boleh main.*di menit ke (24:37)*
- Bripka Ambarita :Ya memang nggak boleh. Harus sekolah kamu nggak sekolah ? *di menit ke (24:39)*
- Salsa :Saya main di panggil. *di menit ke (24:43)*

- Bripka Ambarita :Kamu gak sekolah ?. di menit ke (24:44)
- Salsa :Enggak. *di menit ke (24:45)*
- Bripka Ambarita :Kenapa gak sekolah?*di menit ke (24:47)*
- Salsa :Saya niatnya pengen kerja aja.*di menit ke (24:48)*
- Bripka Ambarita :Iya, kan seusiamu itu harus sekolah, harus menuntut ilmu dulu, baru nanti karja itu bukan seperti itu. *di menit ke (24:52)*
- Salsa :Iya, saya dapat duit, ngumpulin duit, saya ngontrak, mau sekolah, pak.*di menit ke (25:03)*
- Bripka Ambarita :Yak an masih ada orang tua ?*di menit ke (25:06)*
- Salsa :Orang tuanya begitu pak, saya udah gak kuat. *di menit ke (25:08)*
- Bripka Ambarita :Iya bukan masalah itu, apapun orang tua itu pasti mengasihi anaknya., bersyukur kau masih punya orang tua, saya udah gaka ada orang tua saya. *di menit ke (25:10)*
- Pembawa acara :Bripka Ambaita juga sempat mendengarkan keterangan dua remaja ini..*di menit ke (25:25)*
- Bripka Ambarita :Ayo ngobrol sama saya, jangan lari ya !. *di menit ke (25:36)*
- Bripka Ambarita : Kamu kesini karena apa ? *di menit ke (26:04)*
- Remaja :Nyari duit buat orang tua, pak *di menit ke (26:05)*
- Bripka Ambarita :Loh nyari uang buat orang tau ? kamu kan masih remaja, masih anka di bawah umur orang tua yang harus mencari penghidupan , memang orang tuannya gak kerja ? *di menit ke (26:08)*
- Remaja :Tinggal ibu doang, pak. *di menit ke (26:20)*
- Bripka Ambarita :Dimana? *.di menit ke (26:23).*
- Remaja :di Bangong, kopo. *di menit ke (26:26).*

- Bripka Ambarita :Kamu kok bisa nyasar kesini ? *.di menit ke (26:26).*
- Remaja :Saya sama teman-teman saya ke sini pak, waktu itu..*di menit ke (26:27).*
- Pembawa acara :Dua remaja ini mengaku tidak **membawa kabur** S, mereka juga tidak mengetahui konflik apa yang sedang terjadi antara ibu dengann remaja S, mereka hanya ketemu dijalan, mengamen dan mencari makan di jalannan.*di menit ke (26:50).*
- Pembawa acara :Namun ini lah konflik keluarga, sang ibu yang khawatir tentang anaknya terlanjur besrikap keras, memimta anaknya tak bergaul dengan sembarangan orang, apa lagi sampai kabur dari rumah. *di menit ke (29:16).*
- Bripka Ambarita :Saya harus berdiri di tengah, saya tidak bisa memaksa karena ini masalah anak kan saya sudah Tanya kepada anaknya jadi klau nnati kita misalnya saya percaya sama ibu bisa mengurus anak, dan saya percaya juga sama dia, dia butuh pengarahan lebih baik, terhadap anak karena dia gak sekolah.*di menit ke (29:29).*
- Bripka Ambarita :kenapa dia gak sekolah buk? *.di menit ke (29:55).*
- Orang tua Salsa :Pak, saya sudah pernah ngomong sama dia,bukannya saya **ngebantah** omongan Bapak, maaf anak saya gak mau sekolah.*di menit ke (29:56).*
- Bripka Ambarita :iya satu pointnya *.di menit ke (30:06).*
- Orang tuaSalsa :Tadinya sih saya lagi usahakan bagaimana caranya tahun ini dia harus masuk pesantren, saya sudah capek pak, di bohongi dia terus, saya galak karena saya sayang dia.*di menit ke (30:05).*
- Bripka Ambarita :iya itu galak orang tua *.di menit ke (30:17).*
- Orang tua Salsa :Terus itu yang saya takuti saya kan buka usah malam, buat biayain dia dan adiknya, adiknya sekolah dianya sekolah, saya sampai ngomong sama dia ada masanya kamu kerja, ada masaya kamu menikah, saya selalu menasehati tapi dia gak perduli sama saya pak, saya

yang besarin dia dari kecil, ditinggal bapaknya. *.di menit ke (30:22).*

Segmen tiga

- Pembawa acara :Sementara sang anak tak lagi mau mendengaran perintah dan dan permintaan orang tuannya ia bersikeras ingin mencari penghidupan sendiri, mencari uang di jalanan. *di menit ke (32:22).*
- Bripka Ambarita :Bapak sini dulu, jadi gini pak terserah Bapak dan Ibu ya Salsa masih butuh kasih sayang, tapi keinginna dia untuk mencari uang untuk sendiri itu salah. *di menit ke (32:30).*
- Ayah tiri Salsa :Iya pak . *di menit ke (32:53).*
- Bripka Ambarita :Karena dia masih ***di bawah naungan*** orang tua. *di menit ke (32:55).*
- Ayah tiri Salsa :Iya pak.*di menit ke (33:00)*
- Bripka Ambarita :Kalau dibawa secara hukum ini kita harus memenuhi persyaratannya dia dibawa kabur, siapa yang bawa kabur, kita juga gak bisa pastikan mereka yang bawa kabur.*di menit ke (33:04)*
- pembawa acara :Naluri seorang ibu pagi ini sangat jelas ia ingin anaknya pulang, takut menjadi korban kejahatan.,*di menit ke (33:12).*
- Bripka Ambarita :Apa yang ibu inginkan ?. *di menit ke (33:21)*
- Orang tua Salsa :Saya kepengen Salsa, saya kepingin anak saya pulang. *di menit ke (33:23)*
- Bripka Ambarita :Dengrin itu S++. *di menit ke (33:24)*
- orangtua Salsa :Bukanya mama jahat sama kamu dek, mama sayang. *di menit ke (33:26).*
- pembawa acara :Keinginan ibu langsung di bantah anaknya bersip keras tak mau pulang.*di menit ke (33:33)*
- Salsa :Tapi aku gak mau. *di menit ke (33:38)*

- Bripka Ambarita :kenapa gak mau? *di menit ke (33:39)*
- Ayah tiri Salsa :Kamu ini udah kena obta, makanya kamu tuh melawan terus kamu mau ngeles kayak apa gak bakal bisa ngeles, mata kamu udah ketahuan. *di menit ke (33:45)*
- Salsa :Kakak gak tidur. *di menit ke (33:53)*
- Bripka Ambarita : Kamu harus pulang ! *di menit ke (33:59)*
- Salsa :Enggak mau. *di menit ke (34:00)*
- Bripka Ambarita :loh kok gak mau ?*di menit ke (34:01)*
- pembawa acara :Sikap dingin dari anak membuat paruh baya ini menangis tak bisa menahan air matanya jatuh menjerit menahan kepedihan hati di pinggir jalan *di menit ke (34:34).*
- Bripka Ambarita :Terus kamu maunya apa?*di menit ke (34:46)*
- Orang tua Salsa :Nak, mama ikhlas kalau nyawa cabut, saya sudahsering di sengsarain sama kamu dari kecil.*di menit ke (34:51)*
- Bripka Ambarita :Sudah nangis itu mamanya, kalau saya ikut nangis gimana ?, sama-sama nangis kita kita di sini ?*di menit ke (34:57)*
- Orang tua Salsa :Jangan lihat mamak, penampilannya begini.*di menit ke (34:57)*
- Paman Salsa :Udah tenang-tenang diam! diam! Gak ikut mama, ikut Om, biar nanti Mama bilangin Om ya, sudah tenang, tenang. *di menit ke (35:35)*
- Bripka Ambarita :Masnya sama siap naik motor ?*di menit ke (36:29)*
- Paman Salsa :Sendiri, nanti bonceng aja, enggak, enggak entar enggak pulang ke rumah mama. *di menit ke (36:30)*
- Pembawa acara :Cukup lama Bripka Ambarita mendamaikan keduanya yang sama-sama bersikeras, sang anak tidak mau pulang kerumah, sementara ibunda sangat ingin anaknya pulang tak hidup dijalan Salsa *di menit ke (37:02)*

Bripka Ambarita :Jadi pada saat ini yang kita hadapi adalah masalah domestik keluarga, itu kita serahkan kembali kepada keluarga karean memang, Salsa ini memiliki oerang tua, memiliki keluarga, jadi kita serahkan kembali ke orang tuanya.untuk yang tadi temannya ynag laki-laki yang hidup di jalanan, nanti kita sampaikan ke Dapertemen sosial atau perlindungan anak melalui satker BIMAS. *di menit ke (37:16)*

Pembawa acara :Setelah cukup lama akhirnya S mau di bujuk untuk pulang ke rumah tetapi bukan rumah orang tuanya , sementara dua remaja anak jalan inihars diamankan demi keamanan mereka pembinaan terhadap mereka yang masih di bawah umur, memang harus diberikan, mereka harus selallu diingatkan akan pentingnya hidup bersama keluarga, saling menjaga untuk hidup bahagia.*di menit ke (37:53)*

Segmen empat

Pembawa acara :Lahir sebagai pusat pemerintahan provinsi Jawa Tengah, Semarang juga lekat dengan kota metropolitan di Indonesia, saat melintas di daerah Imam Bonjol keberadaan para wanita pekerja seks komersial terlihat dari kejauhan, gadis metik namanya, tempat ini dikenal rawan transaksi PSK dan pelanggannya, tim menepikan kendaraan guna memeriksa wanita ini. *di menit ke (38:45)*

Polisia :Sini, sini KTP nya mana ?.*di menit ke (39:15)*

Wanita :Ada.*di menit ke (39:16)*

Polisi :KTP mu mana ?*di menit ke (39:17)*

Wanita :Gak ada *di menit ke (39:18)*

Polisi :Terus kenapa malam-malam disini ?*di menit ke (39:26)*

Pembawa acara :Seorang wanita terduga PSK justru terdiam seribu bahasa saat ditanya oleh Kopol Maulut, tah hanya itu saya juga melakukan pengeledaan fisik pada kedua wanita ini, saat saya mengeleda dompet wanita,

ditemukan satu butir obat ditemukan. *di menit ke (39:33)*

Polisi :Sudah lama mbaknya di sini ?*di menit ke (39:52)*

Wanita :Iya baru-baru ini,ini kan baru buka.*di menit ke (39:55)*

Polisi :Oh baru buka, jadi udah berapa lama? *di menit ke (39:57)*

Wanita :Hampir lima bulan. *di menit ke (39:59)*



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mochtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website:http://fkip.umsu.ac.id E-mail:fkip@umsu.ac.id

Form :K-1

Kepada Yth : Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ardiyanti Ritonga
NPM : 1502040089
Prog.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kredit Kumulatif : 183 SKS IPK= 3,68

Persetujuan Ket/Sekret. Prog.Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
<i>[Handwritten signature]</i> 19/03/2019	Analisis Pemakaian Eufemisme dan Disfemisme dalam Sebuah Tayangan <i>The Police</i>	<i>[Handwritten signature]</i>
	Analisis Kesalahan Ejaan Yang Disempurnakan pada Ruang Publik	<i>[Handwritten signature]</i>
	Pengaruh Metode Pembelajaran Langsung Berbasis Pohon Inspirasi terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi oleh Siswa Kelas X SMA Mitra Inalum Tahun Pembelajaran 2019-2020	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan,atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 19 Maret 2019

Hormat Pemohon

Ardiyanti Ritonga

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Ardiyanti Ritonga
NPM : 1502040089
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Pemakaian Eufemisme dan Disfemisme dalam Sebuah Tayangan *The Police*

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Hasnidar, S.Pd., M.Pd.

Hasnidar 25/3/2019

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 25 Maret 2019
Hormat Pemohon,

Ardiyanti Ritonga

Keterangan

- Dibuat rangkap 3 : - Asli untuk Dekan/Fakultas
- Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
- Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 173 /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ARDIYANTI RITONGA**
N P M : 1502040089
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Pemakaian Eufemisme dan Disfemisme dalam Sebuah Tayangan *The Police***

Pembimbing : **Hasnidar, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **26 Maret 2020**

Medan, 19 Rajab 1440 H
26 Maret 2019 M

Dekan

Dr. H. Elfrianto, M.Pd
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan/Prog. Studi : PBS/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Nama Lengkap : Ardiyanti Ritonga
 N.P.M : 1502040089
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Pemakaian Eufemisme dan Disfemisme dalam Sebuah Tayangan
The Police

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
15 April 2019	Perbaikan BAB I Latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat	
24 April 2019	Perbaikan BAB II Kerangka teoretis, kerangka konseptual, Pernyataan Penelitian	
9 Mei 2019	Perbaikan BAB III Instrumen Penelitian	
13 Mei 2019	ACC proposal lengkap	

Medan, Mei 2019

Diketahui oleh:
 Ketua Prodi
 Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing

 Hasnidar, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Ardiyanti Ritonga
NPM : 1502040089
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Pemakaian Eufemisme dan Disfemisme dalam Sebuah Tayangan *The Police*

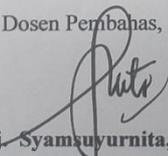
benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, tanggal 23, bulan Mei, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

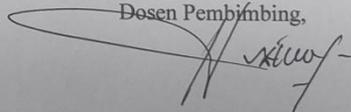
Medan, 1 Juli 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Dosen Pembimbing,


Hasnidar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

SURAT PERMOHONAN

Medan, Mei 2019

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ardiyanti Ritonga
N.P.M : 1502040089
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Pemakaian Eufemisme dan Disfemisme dalam Sebuah Tayangan
The Police

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar;
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,



Ardiyanti Ritonga



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Ardiyanti Ritonga
 NPM : 1502040089
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Pemakaian Eufemisme dan Disfemisme dalam Sebuah Tayangan *The Police*

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, tanggal 23, bulan Mei, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 11 Juli 2019

Ketua Prodi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

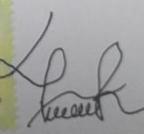
Nama Lengkap : Ardiyanti Ritonga
 NPM : 1502040089
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Pemakaian Eufemisme dan Disfemisme dalam Sebuah Tayangan *The Police*

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 11 Juli 2019
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
 C13C3AFF772132286
 6000
 ENAM RIBU RUPIAH

Ardiyanti Ritonga

Diketahui oleh
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Nomor : *471* /II.3/UMSU-02/F/2019 Medan, 06 Dzulqaedah 1440 H
 Lamp : *1* 09 Juli 2019 M
 Hal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth,
 Kepala UPT Perpustakaan
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
 di-
 Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : ARDIYANTI RITONGA
 N P M : 1502040089
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Penelitian : **Analisis Pemakaian Eufemisme dan Disfemisme dalam Sebuah Tayangan *The Police***

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan

[Signature]
Dr.H.Effianto,S.Pd.,M.Pd
 NIDN 0115057302

** Pertinggal **



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 3221/KET/II.9-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Ardiyanti Ritonga
NPM : 1502040089
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Analisis Pemakaian Eufemisme dan Disfemisme dalam sebuah Tayangan The police"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 13 Muharram 1441 H
13 September 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Daftar Riwayat Hidup

A. Data Pribadi

Nama : Ardiyanti Ritonga
 Tempat Tanggal Lahir : Pem. Cengkring, 28 September 1997
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Status : Belum Nikah
 Alamat : Desa Pematang Cengkering, Kecamatan Medang Deras,
 Kabupaten Batubara, Propinsi Sumatera Utara.
 No. hp :0813-4489-8643

B. Data Orang Tua

Orang tua laki-laki

Nama ayah : Anwar Ritonga
 Pekerjaan :Karyawan Swasta
 Alamat : Desa Pematang Cengkering, Kecamatan Medang Deras,
 Kabupaten Batubara, Propinsi Sumatera Utara.

Orang tua perempuan

Nama ibu :Murni Br Butar-Butar
 Pekerjaan :Guru
 Alamat : Desa Pematang Cengkering, Kecamatan Medang Deras,
 Kabupaten Batubara, Propinsi Sumatera Utara.

C. Data Pendidikan

Pendidikan formal

- a. Tahun 2004-2009 SDN 010239 Sei Rakyat
- b. Tahun 2009-2012 SMP Negeri 2 Medang Deras
- c. Tahun 2012-2015 SMA Mitra Inalum
- d. Tahun 2015-2019 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara